

**KALIMAT MAJEMUK KAUSALITAS DALAM BAHASA INDONESIA
DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh :

C. Sri Suyati

NIM : 97 1224 003

NIRM : 97 005 112 040 112 0003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

SKRIPSI

KALIMAT MAJEMUK KAUSALITAS DALAM BAHASA INDONESIA
DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA

Oleh :

C. Pri Suyati

NIM : 97 1224 003

NIRM : 97 005 112 040 112 0003

Telah disetujui oleh :

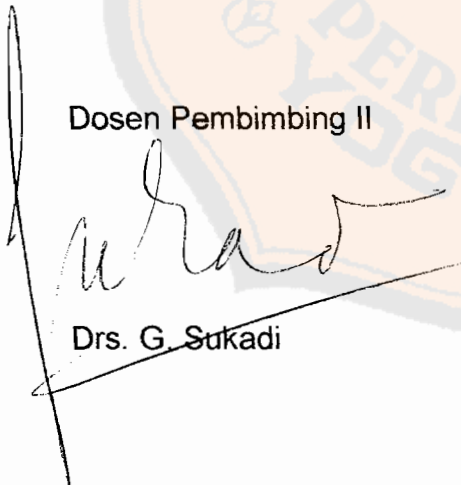
Dosen Pembimbing I



Dr. I. Praptomo Baryadi, M.Hum.

tanggal ... 4 April 2002

Dosen Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

tanggal ... 4 April 2002

SKRIPSI

KALIMAT MAJEMUK KAUSALITAS DALAM BAHASA INDONESIA
DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA

Oleh :

C. Pri Suyati

NIM : 97 1224 003

NIRM : 97 005 112 040 112 0003

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 18 Maret 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua

Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Sekretaris

Drs. P. Haryanto

Anggota

Dr. I. Praptomo Baryadi, M.Hum

Anggota

Drs. G. Sukadi

Anggota

Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Yogyakarta, 18 Maret 2002

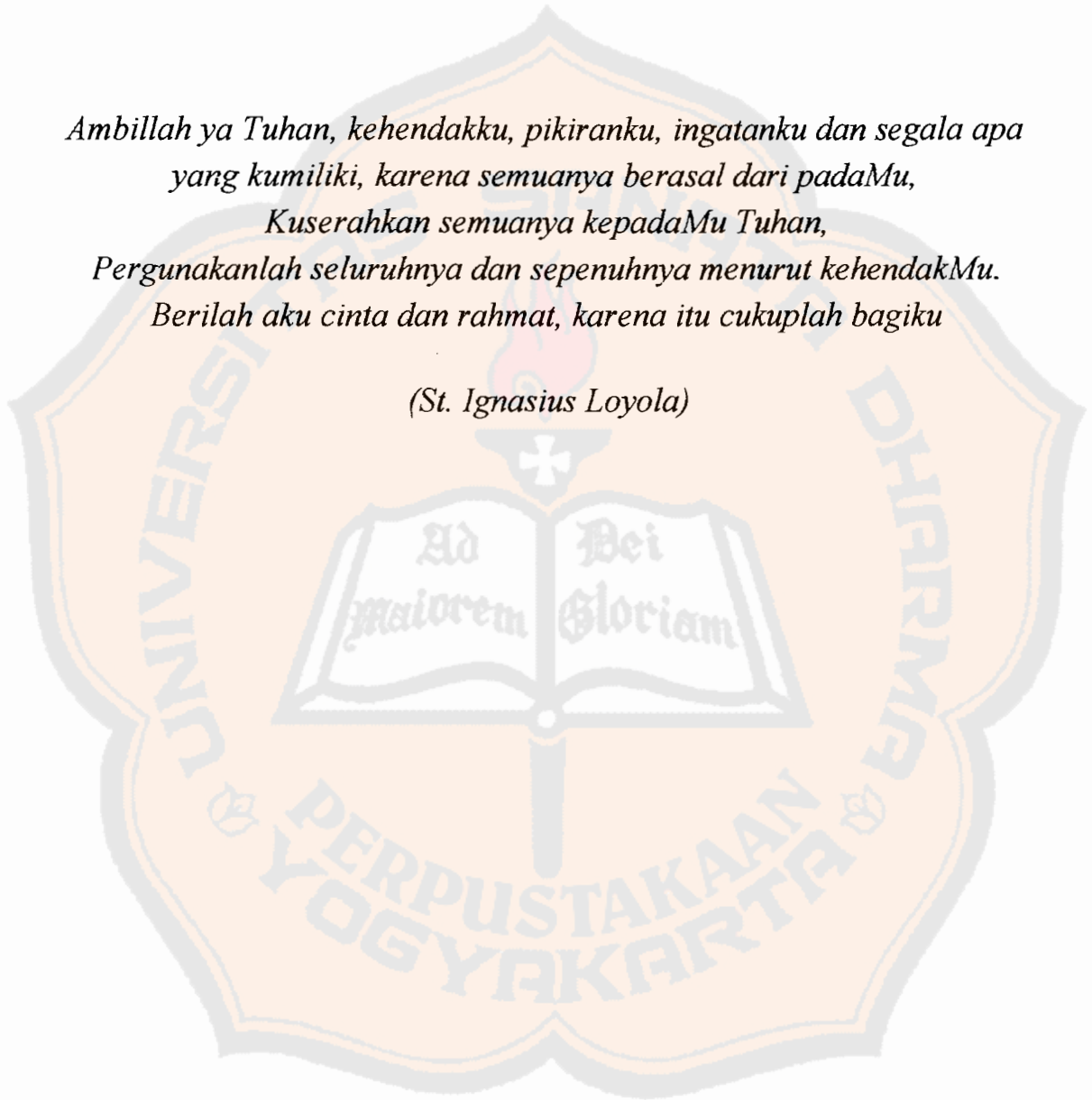
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Moto

*Ambillah ya Tuhan, kehendakku, pikiranku, ingatanku dan segala apa yang kumiliki, karena semuanya berasal dari padaMu,
Kuserahkan semuanya kepadaMu Tuhan,
Pergunakanlah seluruhnya dan sepenuhnya menurut kehendakMu.
Berilah aku cinta dan rahmat, karena itu cukuplah bagiku*

(St. Ignasius Loyola)



Persembahan

Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.

(Kolose 2 : 7)

Tulisan sederhana ini kupersembahkan kepada :

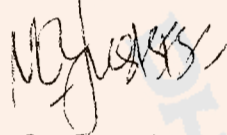
- *Dia, sebagai sumber hidup dan kehidupan*
- *Tarekat Suster-suster Fransiskan Sukabumi (SFS)*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

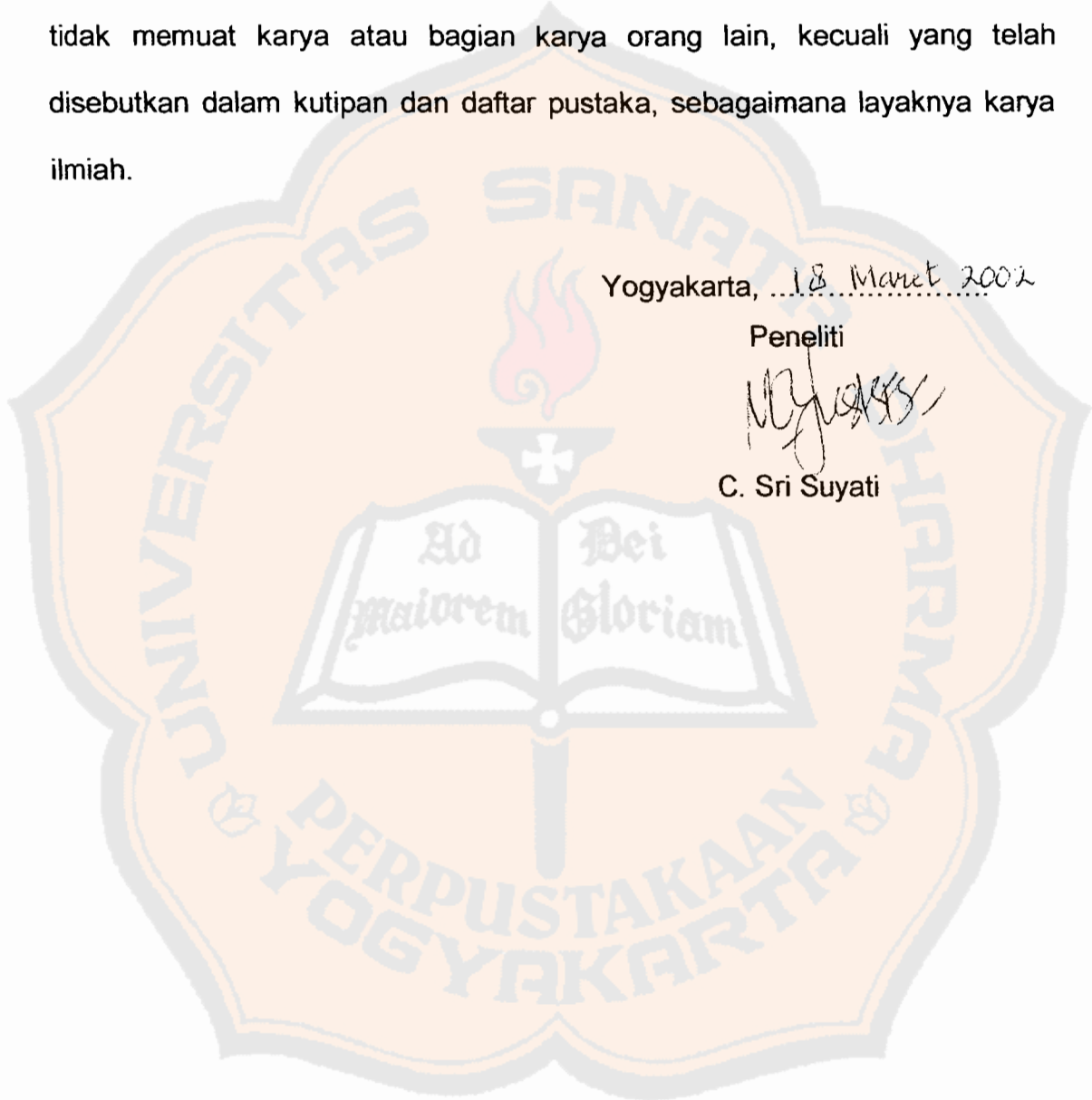
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, ...18 Maret 2002

Peneliti



C. Sri Suyati



ABSTRAK

Sri Suyati, C. 2002. “Kalimat Majemuk Kausalitas dalam Bahasa Indonesia dan Strategi Pembelajarannya” Skripsi S1. Yogyakarta : PBSID, Universitas Sanata Dharma

Dalam skripsi ini dilaporkan hasil penelitian tentang kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Ada tiga rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa itu ? Kedua, bagaimana struktur kalimat majemuk kausalitas itu ? Ketiga, bagaimana strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas itu ? Penelitian tentang kalimat majemuk kausalitas ini bertujuan untuk (i) mendeskripsikan pengungkapan hubungan makna kausalitas dalam bahasa Indonesia, (ii) mendeskripsikan struktur kalimat majemuk kausalitas, dan (iii) mendeskripsikan strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas. Data diperoleh dari surat kabar *Kompas* 1 s/d 30 September 2001. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik balik.

Pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa dapat dinyatakan dengan dua cara, yaitu diungkapkan secara eksplisit dan secara implisit. Hubungan makna kausalitas yang diungkapkan secara eksplisit adalah hubungan makna kausalitas yang diungkapkan dengan pertolongan alat-alat lahir (*sebab, karena, akibat, lantaran, berkat, gara-gara, sampai, sampai-sampai, hingga, sehingga, dan maka*). Hubungan makna kausalitas yang diungkapkan secara implisit adalah hubungan makna kausalitas yang tidak ditandai alat-alat lahir.

Menurut letaknya dalam klausa, konjungsi kausalitas dibedakan dua jenis, yaitu (i) konjungsi kausalitas yang mengawali klausa yang menyatakan sebab dan (ii) konjungsi kausalitas yang mengawali klausa yang menyatakan akibat. Konjungsi yang mengawali klausa sebab adalah *sebab, karena, akibat, lantaran, berkat, dan gara-gara*. Konjungsi yang mengawali klausa yang menyatakan akibat adalah *hingga, sehingga, sampai, sampai-sampai, dan maka*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu (i) struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan urutan bentuk dan (ii) struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan urutan makna. Struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan urutan bentuk klausanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu (a) kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur urutan klausa inti mendahului klausa bawahan dan (b) kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti. Struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan makna klausanya dapat dibedakan dua jenis, yaitu (i) kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa sebab mendahului klausa akibat dan (ii) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa akibat mendahului klausa sebab.

Strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas yang dibicarakan dalam skripsi ini mencakup dua hal, yaitu (i) strategi pengurutan kalimat majemuk kausalitas dan (ii) strategi pelatihan kalimat majemuk kausalitas. Strategi pengurutan materi dapat diungkapkan menjadi tiga, yaitu (i) dari kalimat majemuk kausalitas eksplisit ke implisit, (ii) dari kalimat majemuk kausalitas klausa inti – klausa bawahan ke klausa bawahan – klausa inti, (iii) dari kalimat majemuk kausalitas sebab – akibat ke akibat – sebab. Strategi pelatihan penyusunan kalimat majemuk kausalitas dapat diungkapkan menjadi lima, yaitu (i) mengidentifikasi, (ii) menggabungkan, (iii) melengkapi, (iv) membuat kalimat sendiri dengan stimulus, dan (v) membuat kalimat sendiri tanpa stimulus.

Hasil penelitian ini berupa kaidah pembentukan kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Kaidah ini meliputi kaidah pengungkapan hubungan kausalitas dan struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Kaidah tersebut memberikan sumbangan bagi penyusunan tata bahasa Indonesia, terutama tata kalimat bahasa Indonesia. Kaidah itu juga memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP Kelas III Catur Wulan I, khususnya memberikan masukan materi dan strategi pelatihan penyusunan kalimat majemuk kausalitas bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Sri Suyati, C. 2002. "Causative Compounding Sentence in Bahasa Indonesia and Learning Strategy." Thesis S1. Yogyakarta : PBSID, Sanata Dharma University.

This thesis is about the result of an investigation research on causative compounding sentences in bahasa Indonesia. There are three major problems to answer in this thesis. First, how are the relations among the causative meaning among the clauses? Second, how are the structure of causative compounding sentences? Third, how is the strategy to learn causative compounding sentences? This investigation, research on causative compounding sentence is (i) to describe the relation of the causative meaning in bahasa Indonesia, (ii) to describe the structure of causative compounding sentences, and (iii) to describe the strategy to learn causative compounding sentences. The data are taken from Kompas dated on 1st to 30th September 2001. The data analysis of this research is based on "agih" method with basic technique of basic elements and "reciprocal technique"

The relationships among causative meanings can be stated in two ways, explicitly and implicitly. The relation of causative meaning explicitly stated is the relation of causative meaning stated by the conjunctions (like: sebab, karena, akibat, lantaran, berkat, gara-gara, sampai, sampai-sampai, hingga, sehingga dan maka). The relation of causative meaning implicitly stated is the relation without the conjunctions.

Based on the location in the sentence, causative condictions are described into (1) causative conjunction preceding the clause to state a "cause" and (ii) causative conjunction preceding the clause to state "an effect". The preceding conjunctions to state a cause are sebab, karena, akibat, lantaran, berkat dan gara-gara. The preceding conjunctions to state an effect are hingga, sehingga, sampai, sampai-sampai dan maka.

The structure of causative compounding sentences in bahasa Indonesia are divided into (I) the structures of causative compounding sentences based on the sequence of forms and (ii) the structure of causative compounding sentences based on the sequence of meanings. The structure of causative compounding sentences

based on the sequence of forms are divided into two type (a) causative compounding sentences with main clause preceding the sub-clause, and (b) causative compounding sentences with sub - clause preceding main clause. The structure of causative compounding sentences based on the sequence of meanings are divided into (a) causative compounding sentences with "causative clause" preceding the "effective clause" and (b) causative compounding sentences with the "effective clause" preceding the causative clause".

The strategy to learn the causative compounding sentences in this thesis describe (1) the strategy to order the elements of causative compounding sentences and (ii) the strategy to practice the causative compounding sentences. The strategy to order the elements can be classified into (1) the explicate and implicate orders of causative compounding sentences. (ii) main clause - to - sub clause order, and sub clause to main clause order (iii) causative to effective clause and effective to causative clause. The strategy to form the causative compounding sentences can be classified into (1) identification, (ii) compounding, (iii) completion, (iv) making sentences from stimulus and (v) making sentences without stimulus.

The result of this research is in the forms of rules to form causative compounding sentences in bahasa Indonesia. These rules cover the rule to state the causative relations and the structures of causative compounding sentences in bahasa Indonesia. The rules contribute to the grammars of bahasa Indonesia, especially the syntax of bahasa Indonesia. These rules also benefit the learning process towards bahasa Indonesia in Junior High School, Grade III Threemester I, it is especially to provide material input and strategies to form causative compounding sentences in bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul **“Kalimat Majemuk Kausalitas dalam Bahasa Indonesia dan Strategi Pembelajarannya”** merupakan laporan hasil penelitian tentang kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana strata satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kasih yang dilimpahkan kepada peneliti. Oleh karena itu sudah layak dan sepantasnya peneliti memanjatkan pujian dan rasa syukur yang tak terhingga kepada-Nya. Di samping itu, skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. I. Praptomo Baryadi, M.Hum. selaku pembimbing I yang dengan sabar memotivasi dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
2. Drs. G. Sukadi selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan tanggung jawabnya telah membantu dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
3. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma yang senantiasa mendukung, menyemangati, dan memperhatikan kemajuan studi peneliti;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah yang telah mendorong mempercepat penyelesaian penyusunan skripsi ini;
5. Para dosen PBSID, MKDU, dan MKDK yang dengan sabar telah mendidik peneliti;
6. Para karyawan USD yang telah memberikan pelayanan administratif kepada peneliti;
7. Pemimpin Umum Tarekat dan Dewan Tarekat, serta para suster SFS yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk belajar di FKIP USD, serta mendukung dengan perhatian dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Suster-suster OP, khususnya di biara Santa Katharina yang memberi dukungan, perhatian, doa dan apa saja kepada peneliti selama menempuh studi di Universitas Sanata Dharma;
9. Bapak/Ibu serta adik-adikku yang memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
10. Teman-teman PBSID angkatan 1997, yang turut mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti selama belajar bersama di Universitas Sanata Dharma;
11. Rekan-rekan yang tergabung dalam Forum Biarawan/Biarawati Universitas Sanata Dharma yang telah mendukung peneliti melalui kebersamaan yang penuh persaudaraan.
12. Rental Romans Komputer yang dengan ramah dan sabar melayani peneliti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaannya.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa pun yang membaca.

Yogyakarta, 18 Maret 2002

C. Sri Suyati



DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah ✓	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Landasan Teori ✓	13
1.6.1 Hakikat Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk	14
1.6.2 Hubungan Gramatikal Antarklausa	15
1.6.3 Hubungan Makna Antarklausa	16
1.6.4 Pengungkapan Hubungan Makna Antarklausa	18
1.6.5 Strategi Pembelajaran	19
1.7 Metodologi Penelitian	20
1.8 Sistematika Penyajian	28

BAB II PENGUNGKAPAN HUBUNGAN MAKNA KAUSALITAS
ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK BAHASA
INDONESIA

2.1 Pengantar	29
2.2 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas Secara Eksplisit	29
2.2.1 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi <i>Karena</i>	30
2.2.2 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi <i>Sebab</i>	31
2.2.3 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi <i>Berkat</i>	32
2.2.4 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi <i>Gara-gara</i>	33
2.2.5 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi <i>Lantaran</i>	34
2.2.6 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi <i>Akibat</i>	34
2.2.7 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi <i>Sampai</i>	35
2.2.8 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi <i>Sampai-sampai</i>	37
2.2.9 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi <i>Sehingga</i>	37
2.2.10 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi <i>Hingga</i>	38
2.2.11 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi <i>Maka</i>	39
2.3 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas Antarklausa Secara Implisit	39

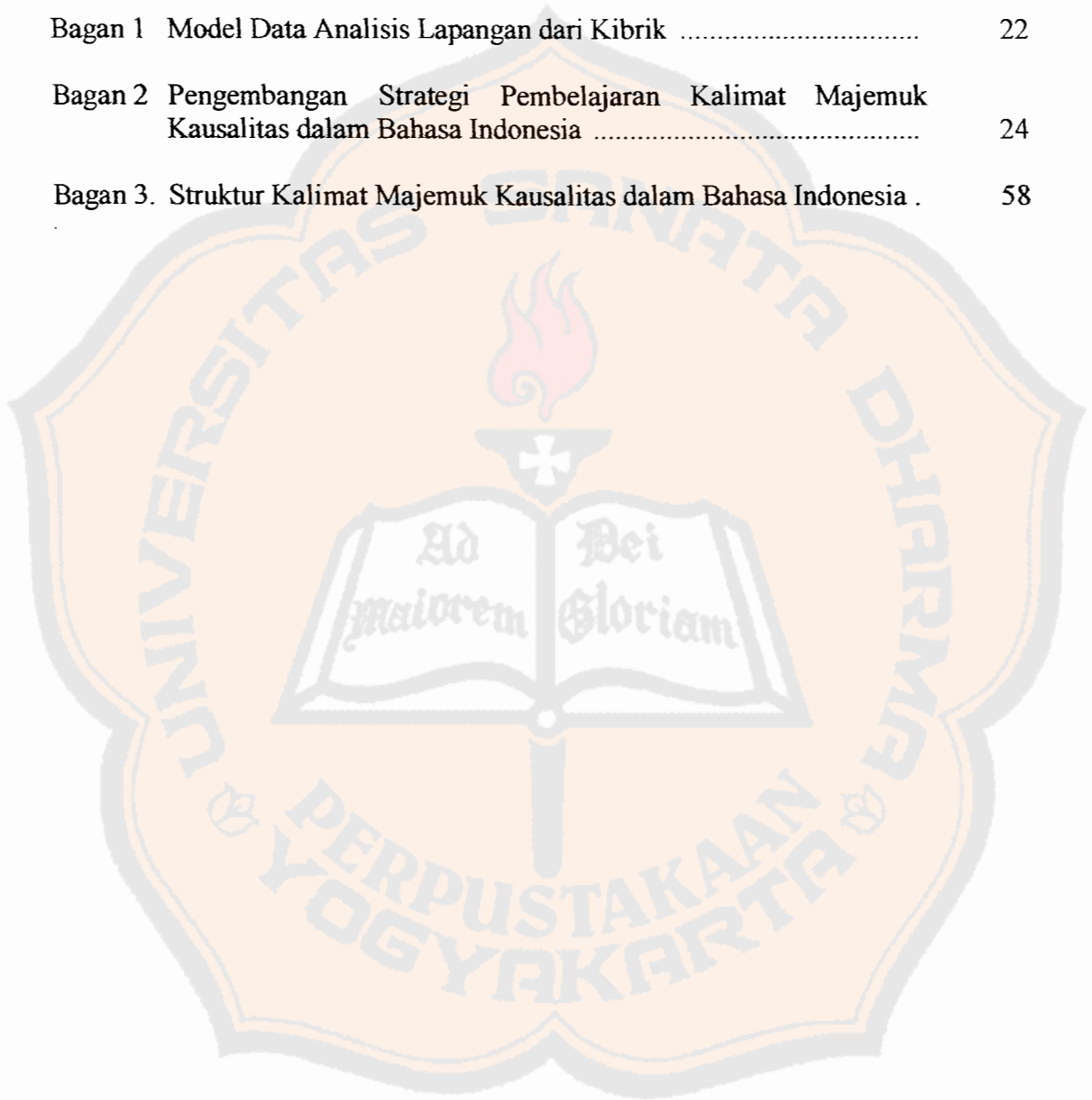
BAB III STRUKTUR KALIMAT MAJEMUK KAUSALITAS DALAM
BAHASA INDONESIA

3.1 Pengantar	42
3.2 Struktur Kalimat Majemuk Kausalitas Berdasarkan Urutan Bentuk Klausanya	42
3.2.1 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Inti – Klausa Bawahan	42
3.2.1.1 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Inti – Klausa Bawahan secara Eksplisit	43
3.2.1.2 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Inti – Klausa Bawahan secara Implisit ..	46
3.2.2 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Bawahan – Klausa Inti	47
3.2.2.1 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Bawahan – Klausa Inti secara Eksplisit	47
3.2.2.2 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Bawahan – Klausa Inti secara Implisit ..	49
3.3 Struktur Kalimat Majemuk Kausalitas Berdasarkan Urutan Makna Klausanya	50
3.3.1 Kalimat Majemuk yang Berstruktur Sebab – Akibat	50
3.3.1.1 Kalimat Majemuk Berstruktur Sebab – Akibat secara Eksplisit	50
3.3.1.2 Kalimat Majemuk Berstruktur Sebab – Akibat secara Implisit	53
3.3.2 Kalimat Majemuk yang Berstruktur Akibat - Sebab	54
3.3.2.1 Kalimat Majemuk Berstruktur Akibat – Sebab secara Eksplisit	54
3.3.2.2 Kalimat Majemuk Berstruktur Akibat – Sebab secara Implisit	56

3.4 Rangkuman Struktur Kalimat Majemuk Kausalitas dalam Bahasa Indonesia	57
BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN KALIMAT MAJEMUK KAUSALITAS DALAM BAHASA INDONESIA	
4.1 Pengantar	59
4.2 Tujuan Pembelajaran Kalimat Majemuk dalam bahasa Indonesia	59
4.3 Strategi Pengurutan Materi Pembelajaran Kalimat Majemuk Kausalitas dalam bahasa Indonesia.....	60
4.3.1 Dari Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas yang Eksplisit ke Pengungkapan Makna Kausalitas yang Implisit	61
4.3.2 Urutan Materi dari Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Inti – Klausa Bawahan dan Klausa Bawahan – Klausa Inti	63
4.3.3 Urutan Materi dari Kalimat Majemuk Kausalitas Berstruktur Sebab – Akibat dan Akibat – Sebab	63
4.4 Teknik Pelatihan Penyusunan Kalimat Majemuk Kausalitas dalam bahasa Indonesia	64
4.4.1 Teknik Pelatihan dengan Cara Mengidentifikasi	64
4.4.2 Teknik Pelatihan dengan Menggabungkan	70
4.4.3 Teknik Pelatihan dengan Melengkapi	78
4.4.4 Teknik Pelatihan dengan Cara Membuat Kalimat Sendiri dengan Stimulus	84
4.4.5 Teknik Pelatihan dengan Cara Membuat Kalimat Sendiri tanpa Stimulus	88
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN DATA	96

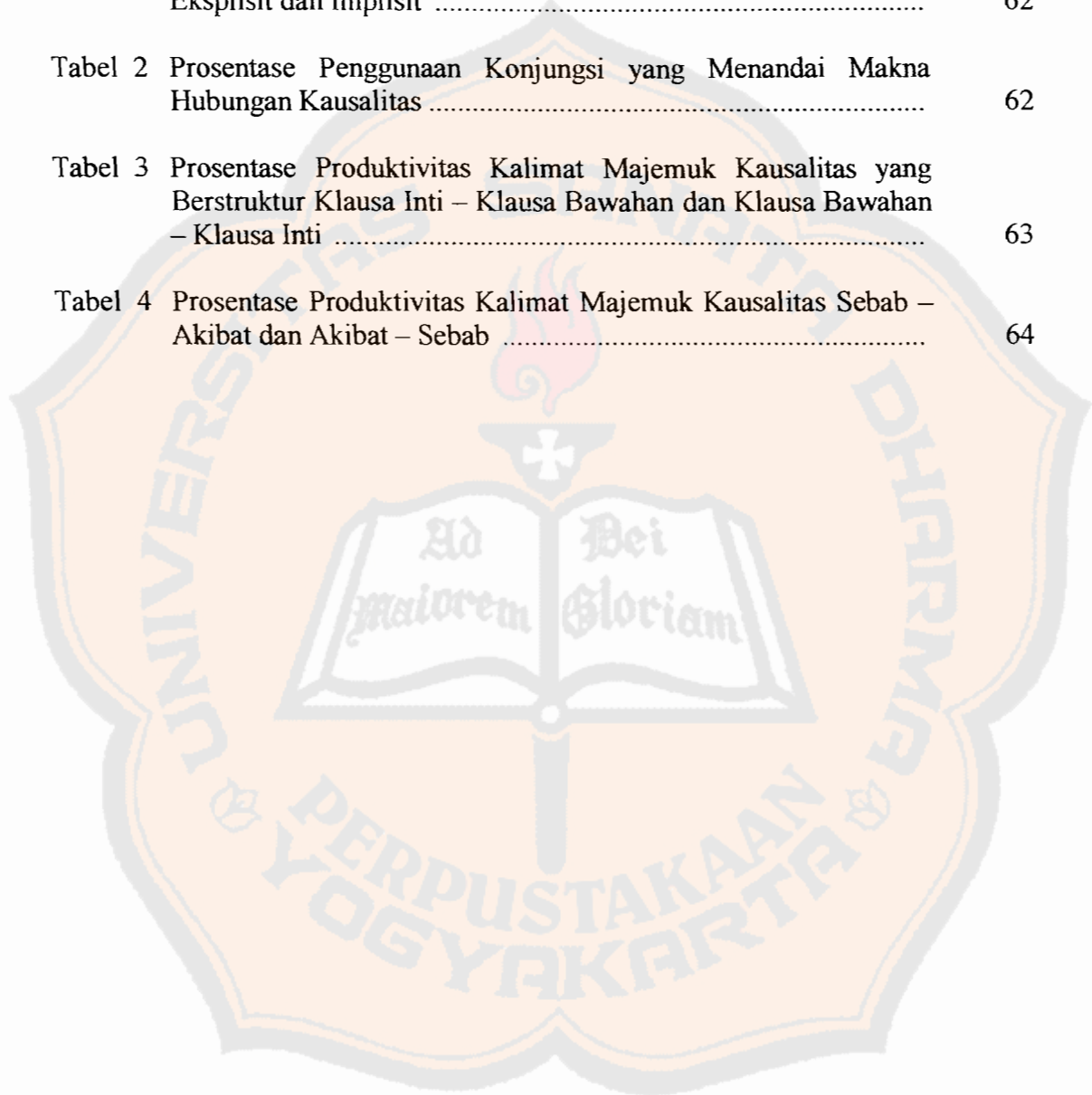
DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Model Data Analisis Lapangan dari Kibrik	22
Bagan 2 Pengembangan Strategi Pembelajaran Kalimat Majemuk Kausalitas dalam Bahasa Indonesia	24
Bagan 3. Struktur Kalimat Majemuk Kausalitas dalam Bahasa Indonesia .	58



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Tabel 1 Prosentase Produktivitas Hubungan Makna Kausalitas secara Eksplisit dan Implisit	62
Tabel 2 Prosentase Penggunaan Konjungsi yang Menandai Makna Hubungan Kausalitas	62
Tabel 3 Prosentase Produktivitas Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Inti – Klausa Bawahan dan Klausa Bawahan – Klausa Inti	63
Tabel 4 Prosentase Produktivitas Kalimat Majemuk Kausalitas Sebab – Akibat dan Akibat – Sebab	64



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam karya tulis ini dilaporkan hasil penelitian tentang kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dua klausa atau lebih. (Kridalaksana, 2001:59 dan Tarigan, 1984:7) Kausalitas artinya perihal ‘sebab akibat’ (KBBI, 1990:398). Jadi, kalimat majemuk kausalitas adalah kalimat yang terdiri dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan makna sebab akibat. Penerapan hubungan makna sebab – akibat kalimat majemuk kausalitas dapat dijelaskan melalui kalimat (1), (2), dan (3) berikut ini.

- (1) UU baru tidak diberlakukan *karena* kita menganut asas legislatif. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm. 7)
- (2) Toilet tidak ada air dan pintu tidak ada kunci *sehingga* menimbulkan bau dan menjijikkan. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 5)
- (3) Seorang mantan milisi dilaporkan tewas dibacok benda tajam. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm. 20)

Kalimat (1) terdiri dari dua klausa, yaitu *UU baru tidak diberlakukan* dan *kita menganut asas legislatif*. Pada kalimat (1) klausa pertama menyatakan akibat dan klausa kedua menyatakan sebab. Hubungan akibat-sebab dari kedua klausa pada kalimat (1) itu ditandai oleh konjungsi *karena*. Kalimat (2) terdiri dari dua klausa, yaitu *toilet tidak ada air dan pintu tidak ada kunci* dan *menimbulkan bau dan menjijikkan*. Pada kalimat (2) klausa pertama menyatakan sebab, dan klausa kedua

menyatakan akibat. Hubungan sebab-akibat dari kedua klausa pada kalimat (2) itu ditandai konjungsi *sehingga*. Kalimat (3) terdiri dari dua klausa, yaitu *seorang mantan milisi dilaporkan tewas dan dibacok benda tajam*. Pada kalimat (3) klausa pertama menyatakan sebab, dan klausa kedua menyatakan akibat. Hubungan sebab-akibat dari kedua klausa pada kalimat (3) itu tidak ditandai oleh konjungsi.

Dipilihnya kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia sebagai topik tulisan ini didasarkan tiga alasan. Pertama, kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia mengandung tiga masalah yang harus dipecahkan. Masalah pertama berkenaan dengan pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa. Fenomena informasi pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa secara eksplisit dan implisit dapat dijelaskan melalui kalimat (4), (5), dan (6) berikut ini.

- (4) Mereka tidak menerima pembayaran dari Ritonga *karena* biaya pelayanan kesehatan sudah ditanggung Departemen Kesehatan.
(*Kompas*, 21 September 2001 hlm. 11)
- (5) Ia mengaku kecewa dengan munculnya kasus pemotongan rapel itu *sebab* munculnya masalah tersebut menunjukkan masih ada aparat yang mengabaikan peraturan yang berlaku. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 23)
- (6) Ia menolak mengungkapkan kronologi penangkapan tersangka, polisi saat ini masih terus mengejar beberapa kelompok yang diduga terlibat.
(*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 18)

Hubungan kausalitas antarklausa pada kalimat (4) dan (5) ditandai dengan konjungsi *karena* dan *sebab*, sedangkan hubungan kausalitas antarklausa pada kalimat (6)

tidak ditandai. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan makna kausalitas dapat dinyatakan dengan dua cara, yaitu diungkapkan dengan penanda dan diungkapkan tidak dengan penanda. Dengan demikian, timbulah pertanyaan, “bagaimanakah pengungkapan hubungan kausalitas antarklausa dalam bahasa Indonesia ?”

Masalah kedua berkenaan dengan struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Penerapan struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan bentuk klausanya dapat dijelaskan melalui kalimat (7) dan (8) berikut ini.

(7) Mereka tak mampu membeli kebutuhan pokok *karena* tak punya uang.

(*Kompas*, 19 September 2001 hlm. 20)

(8) *Karena* keluarga itu sudah merawat seperti anak sendiri mereka enggan mengembalikan. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 29)

Kalimat (7) terdiri dari dua klausa, yaitu *mereka tak mampu membeli kebutuhan pokok* dan *tak punya uang*. Pada kalimat (7) klausa pertama merupakan klausa inti, dan klausa kedua merupakan klausa bawahan. Kalimat (8) terdiri dari dua klausa, yaitu *karena keluarga itu sudah merawat seperti anak sendiri* dan *mereka enggan mengembalikan*. Pada kalimat (8) klausa pertama merupakan klausa bawahan, dan klausa kedua merupakan klausa inti. Struktur kalimat majemuk kausalitas pada kalimat (7) adalah klausa inti mendahului klausa bawahan, sedangkan struktur kalimat (8) adalah klausa bawahan mendahului klausa inti. Berdasarkan contoh-contoh tersebut, timbulah pertanyaan, “Bagaimanakah struktur kalimat majemuk kausalitas menurut urutan bentuk klausanya?”

Struktur kalimat majemuk kausalitas juga dapat dilihat dari makna klausa-klausanya. Fenomena informasi struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan makna klausanya dapat dijelaskan melalui kalimat (9) dan (10) berikut ini.

(9) Saya harus bersyukur, *sebab* sejauh ini saya masih mampu menjalankan prinsip itu. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm. 1)

(10) Barang selundupan ini diimpor dari Singapura, *sehingga* tidak membutuhkan waktu lama untuk pengirimannya. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm. 13)

Pada kalimat (9) klausa pertama menyatakan akibat, dan klausa kedua menyatakan sebab. Pada kalimat (10) klausa pertama menyatakan sebab, dan klausa kedua menyatakan akibat. Berdasarkan contoh-contoh tersebut timbullah pertanyaan, “Bagaimanakah struktur kalimat majemuk kausalitas menurut urutan makna klausanya?”

Masalah yang ketiga berkenaan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP. Di dalam GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SLTP kelas tiga catur wulan satu terdapat butir pembelajaran: “Memahami teks bacaan dan menentukan bagian yang menunjukkan hubungan sebab akibat”. (GBPP Bahasa Indonesia untuk SLTP, 1994:14) Hal yang menjadi persoalan, “apa materi dan strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas di SLTP?”

Alasan kedua berkenaan dengan belum adanya tulisan yang secara khusus membahas kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Memang telah ada beberapa ahli yang membahas masalah kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia, tetapi pembicaraannya belum lengkap. Para ahli tersebut antara lain

Alisyahbana (1981:105), Poedjawijatna dan Zoetmulder (1955:83-87), Fokker (1980:114), Ramlan (1987:77-79) dan Alwi dkk. (1998:409). Alisyahbana (1981:105) dalam buku *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia* dan Poedjawijatna dan Zoetmulder (1955:83-87) dalam buku *Tatabahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas* baru memberikan contoh perihal kalimat majemuk yang klausa-klausanya menyatakan hubungan makna kausalitas. Fokker (1980:114) dalam buku *Pengantar Sintaksis Indonesia* membahas hubungan kausalitas dalam kalimat majemuk kausalitas secara implisit dan eksplisit, tetapi baru sekilas. Ramlan (1987:77-79) dalam buku *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis* menyebutkan adanya kalimat majemuk yang klausa-klausanya menyatakan makna sebab dan kalimat majemuk yang klausa-klausanya menyatakan makna akibat. Alwi dkk. (1998:400 & 409) dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* menyebutkan adanya hubungan sebab – akibat antarklausa, baik dalam kalimat majemuk setara maupun bertingkat.

Alasan ketiga dipilihnya kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia sebagai topik penelitian ini adalah hasilnya memberikan manfaat bagi pemerikayaan khazanah kajian bahasa Indonesia, yaitu deskripsi tentang kalimat majemuk kausalitas. Deskripsi kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia ini mencakup deskripsi pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausanya dan struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia, baik struktur menurut bentuk klausa maupun struktur menurut makna klausanya. Deskripsi ini juga sangat bermanfaat sebagai masukan penyusunan tata bahasa Indonesia. Di samping itu, hasil penelitian ini juga memberikan masukan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP. Hasil penelitian ini memberi masukan bagi materi dan strategi

pembelajarannya. Akhirnya materi dan strategi itu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa dalam bahasa Indonesia ?
- 1.2.2 Bagaimana struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia?
- 1.2.3 Bagaimana strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan pengungkapan hubungan kausalitas antarklausa dalam bahasa Indonesia
- 1.3.2 Mendeskripsikan struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia
- 1.3.3 Mendeskripsikan strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan rumusan kaidah pembentukan kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Kaidah tersebut mencakup kaidah pengungkapan hubungan makna kausalitas dan struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Kaidah tersebut memberikan sumbangan bagi penyusunan tata bahasa Indonesia, terutama tata kalimat bahasa Indonesia. Kaidah itu juga memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP kelas III catur wulan 1, khususnya memberi masukan terhadap materi dan strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Di samping itu, kaidah ini juga menunjang pembelajaran tanda baca, khususnya tanda koma yang digunakan dalam kalimat majemuk.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sebagaimana diungkapkan pada pasal 1.1 bahwa masalah kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia telah disinggung oleh para ahli tata bahasa, yaitu Alisjahbana (1981:104-105), Poedjawijatna dan Zoetmulder (1955:83, 86), Fokker (1980:114), Ramlan (1987:77), Alwi dkk. (1998:400). Alisjahbana (1981:104-105) dalam buku *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia* membahas kalimat majemuk yang klausa-klausanya memiliki hubungan makna kausalitas. Kalimat majemuk kausalitas yang menyatakan sebab – akibat ini terdapat dalam hubungan menjajarkan. Fenomena informasi kalimat majemuk kausalitas yang menyatakan sebab – akibat dapat dijelaskan melalui kalimat (11) dan (12) berikut ini.

(11) Kita hampir bercerai berai *karena* rumusan Pancasila yang tidak pernah kita sepakati.

(12) Ibu yang cemas akan makin tertekan *sehingga* menimbulkan stress yang berkepanjangan.

Poedjawijatna dan Zoetmulder (1955:83,86) dalam bukunya yang berjudul *Tatabahasa Indonesiai untuk Sekolah Lanjutan Atas* menyatakan bahwa kalimat sebab adalah kalimat yang menyatakan 'sebab apa maka suatu keadaan atau kejadian yang tercantum pada induk kalimatnya itu ada atau terjadi'. Kata perangkai yang digunakan adalah *sebab, karena, karena itu*. Penerapan hubungan kalimat sebab dapat dijelaskan melalui kalimat (13) berikut ini.

(13) Dari pihak bapak menolak *karena* adat mereka tidak mengizinkan.

Kalimat akibat adalah kalimat yang merupakan tujuan yang sudah tercapai. Kata perangkai yang digunakan adalah *sehingga, hingga, sampai, demikian, sampai-sampai, maka*. Fenomena informasi hubungan kalimat akibat dapat dijelaskan melalui kalimat (14) berikut ini.

(14) Ia menari ke sana kemari, diputar-putar senjatanya itu di atas kepalanya *sehingga* sinarnya terpencar-pencar.

Fokker (1980:114) dalam bukunya *Pengantar Sintaksis Indonesia* membahas hubungan kausalitas terjadi apabila bagian kalimat yang satu menceritakan sebab atau alasan sesuatu yang diungkapkan dalam bagian kalimat yang lain. Hubungan kausalitas dapat diungkapkan secara implisit dan eksplisit. Hubungan eksplisit adalah hubungan yang pengungkapannya ditampakkan dengan pertolongan alat-alat lahir, sedangkan implisit adalah hubungan yang pengungkapannya tanpa memakai alat-alat

lahir. Penerapan pengungkapan hubungan kalimat majemuk kausalitas secara eksplisit dan implisit dapat dijelaskan melalui kalimat (15) dan (16) berikut ini.

(15) Aku girang, ada orang yang menunggu rumahku.

(16) Dalam roman sering kubaca orang menangis karena musik.

Ramlan (1987:77) dalam bukunya *Sintaksis Bahasa Indonesia*, mengelompokkan hubungan makna antarklausa yang satu dengan klausa yang lainnya dalam kalimat majemuk sehingga diperoleh tujuh belas hubungan makna klausa. Ketujuh belas hubungan makna itu ialah (i) penjumlahan, (ii) perturutan, (iii) pemilihan, (iv) perlawanan, (v) lebih, (vi) waktu, (vii) perbandingan, (viii) sebab, (ix) akibat, (x) syarat, (xi) pengandaian, (xii) harapan, (xiii) penerang, (xiv) isi, (xv) cara, (xvi) perkecualian dan (xvii) kegunaan (Ramlan, 1987:59). Dari tujuh belas hubungan makna klausa yang mempunyai hubungan makna sebab – akibat adalah (viii) sebab, dan (ix) akibat. Penerapan hubungan makna klausa yang menyatakan hubungan sebab – akibat dapat dijelaskan melalui kalimat (17) dan (18) berikut ini.

(17) Suamiku tidak mau pindah ke gedung yang disediakan oleh perwakilannya *karena* letaknya agak jauh dari kota.

(18) Senyumnya ramah menyejukkan hati *sehingga* Watik lupa akan rasa pegal di tangannya yang dibalut.

Alwi dkk. (1998:400-409), dalam bukunya *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, membahas hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara ada tiga macam : (a) hubungan penjumlahan, (b) hubungan

perlawanan, dan (c) hubungan pemilihan. Dari ketiga hubungan itu yang memiliki hubungan sebab akibat adalah hubungan penjumlahan. Fenomena informasi hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara sebab – akibat dapat dijelaskan melalui kalimat (19) berikut ini.

(19) Pada hari yang naas itu, gempa menggoncang bumi dan rumah-rumah jadi berantakan.

Klausa-klausa yang ada pada (19) menyatakan hubungan penjumlahan sebab – akibat.

Menurut Alwi dkk. (1998:404) ada tiga belas macam hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat, yaitu (a) waktu, (b) syarat, (c) pengandaian, (d) tujuan, (e) konsesif, (f) perbandingan, (g) sebab, (h) akibat, (i) cara, (j) alat, (k) komplementasi, (l) atribut, (m) perbandingan. Dari tiga belas macam itu, yang termasuk hubungan sebab – akibat adalah hubungan sebab dan hubungan akibat. Penerapan hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat sebab – akibat dapat dijelaskan melalui kalimat (20) dan (21) berikut ini.

(20) Keadaan menjadi genting lagi *karena* musuh akan melancarkan aksinya lagi di Bandung.

(21) Perselisihan antara ayah dan ibunya makin memuncak *sehingga* praktis tidak ada kerukunan dalam keluarga itu.

Klausa dalam kalimat (20) menyatakan hubungan penyebaban, sedangkan klausa-klausa dalam kalimat (21) menyatakan hubungan akibat

Dari pustaka-pustaka tersebut tampak bahwa pembahasan mengenai kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia belum lengkap. Dalam salah satu

pustaka di atas memang sudah ditunjukkan bahwa hubungan kausalitas antarklausa dapat diungkapkan secara eksplisit dan implisit. Namun, mengenai pengungkapan hubungan makna kausalitas secara eksplisit, konjungsinya belum lengkap dikemukakan. Perihal struktur kalimat majemuk kausalitas, hal itu belum dibahas dalam pustaka-pustaka di atas.

Mengenai strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas juga belum diuraikan secara memadai dalam buku-buku teks pelajaran bahasa Indonesia untuk SLTP kelas III. Dalam buku karya (Sadikin dkk. 2000:43-44) hanya dikemukakan bahwa kalimat majemuk kausalitas merupakan gabungan dari dua kalimat tunggal. Penerapan kalimat majemuk kausalitas yang merupakan gabungan dari dua kalimat tunggal dapat dijelaskan melalui kalimat (22) berikut ini.

(22) Pesawat ini cocok untuk penerbangan perintis di wilayah nusantara
karena tidak membutuhkan landasan yang besar dan luas.

Kalimat di atas merupakan gabungan dua kalimat tunggal berikut yang dihubungkan dengan kata *karena* (a) pesawat ini cocok untuk penerbangan perintis di wilayah nusantara, (b) pesawat ini tidak membutuhkan landasan yang besar dan luas. Mengenai strategi pelatihannya dalam buku tersebut siswa hanya diminta menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi satu kalimat majemuk kausalitas. Fenomena penggabungan dua kalimat tunggal menjadi satu kalimat majemuk kausalitas dapat dijelaskan melalui kalimat (23) berikut ini.

(23) a. Bangunan ini menggunakan konstruksi beton bertulang.
b. Bangunan ini kokoh.

- c. Bangunan ini menggunakan konstruksi beton bertulang *sehingga* bangunan ini kokoh

Mengenai strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam buku karya (Iskandar dkk. 2000:46) dikemukakan bahwa kalimat majemuk kausalitas dapat menyatakan hubungan *sebab* (*karena, sebab, oleh karena, lantaran, berhubung, berkat, dan akibat*) dan dapat menyatakan hubungan *akibat* (*hingga, sehingga, sampai, sampai-sampai, serta dan*). Fenomena informasi kalimat yang menyatakan hubungan akibat dapat dijelaskan melalui kalimat (24) dan (25) berikut ini.

(24) *Akibat* tidur terlalu malam ia terlambat bangun.

(25) Dia bekerja keras siang dan malam *sampai-sampai* badannya kurus kering.

Kalimat (24) di atas merupakan kalimat majemuk kausalitas yang menyatakan hubungan *sebab*. Kalimat (25) di atas merupakan kalimat majemuk kausalitas yang menyatakan hubungan *akibat*.

Mengenai strategi pelatihannya, dalam buku tersebut siswa diminta menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi satu kalimat majemuk kausalitas serta siswa diminta membuat kalimat gabung yang menyatakan *sebab* maupun *akibat*. Penerapan penggabungan kalimat majemuk kausalitas sebab – akibat dapat dijelaskan melalui kalimat (26), (27), dan (28) berikut ini.

(26) a. Ia rajin dan tekun.

b. Ia menjadi juara kelas.

c.

(27) Buatlah tiga kalimat gabung yang menyatakan *sebab* serta sebutkan kata penghubungnya !

(28) Buatlah kalimat gabung yang menyatakan *akibat* dengan menggunakan kata penghubung *hingga* dan *sampai*.

Mengenai strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam buku karya (Nurhadi dkk. 2000:37) siswa diminta melengkapi pernyataan sebab – akibat sesuai isi teks dan menggabungkan kalimat sehingga menunjukkan hubungan sebab akibat. Fenomena informasi kalimat majemuk kausalitas yang menunjukkan hubungan sebab – akibat dengan cara melengkapi dapat dijelaskan melalui kalimat (29) dan (30) berikut ini.

(29) Wandi, pemuda tampan berusia 22 tahun, karyawan sebuah perusahaan besar itu gagap.

Akibatnya

(30) a. Wandi gagap berbicara.

b. Wandi jarang berbicara dengan teman-temannya, apalagi dengan teman wanita.

c.

1.6 Landasan Teori

Lima hal yang dipergunakan sebagai landasan teori untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah (i) hakikat kalimat tunggal dan kalimat majemuk, (ii) hubungan gramatikal antarklausa, (iii) hubungan makna antarklausa

(iv) pengungkapan hubungan makna antarklausa, dan (v) strategi pembelajaran bahasa.

1.6.1 Hakikat Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa (Kridalaksana, 2001:92). Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata sekurang-kurangnya terdiri dari subjek, predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 2001:110).

Berdasarkan unsurnya kalimat digolongkan menjadi dua yaitu (a) kalimat berklausa, (b) kalimat tidak berklausa. Kalimat berklausa adalah kalimat yang terdiri dari satuan yang berupa klausa. Penerapan kalimat berklausa dapat dijelaskan melalui kalimat (31) berikut ini.

(31) Lembaga itu menerbitkan majalah sastra.

Kalimat (31) terdiri dari klausa. *Lembaga itu menerbitkan majalah sastra*, yang terdiri dari S, ialah *lembaga itu*, P, ialah *menerbitkan* dan O ialah *majalah sastra* (Ramlan, 1987:31). Kalimat tidak berklausa adalah kalimat yang tidak terdiri dari klausa. Fenomena informasi kalimat tidak berklausa dapat dijelaskan melalui kalimat (32) berikut ini.

(32) Selamat pagi!

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Penerapan kalimat tunggal dapat dijelaskan melalui kalimat (33) berikut ini.

(33) Dia *mengeluarkan amplop* dari saku bajunya.

Kalimat (33) merupakan kalimat tunggal karena terdiri dari satu klausa, *dia mengeluarkan amplop dari saku bajunya* (Ramlan, 1987:50).

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Fenomena informasi kalimat majemuk dapat dijelaskan melalui kalimat (34) berikut ini.

(34) Rumah itu bagus *karena* pekarangannya terpelihara.

Kalimat (34) merupakan kalimat majemuk karena terdiri dari dua klausa. Klausa pertama *rumah itu bagus* dan klausa kedua *pekarangannya terpelihara*. (Ramlan, 1987:50) Hubungan kedua klausa dalam kalimat (34) ditandai konjungsi *karena*.

1.6.2. Hubungan Gramatikal Antarklausa

Klausa-klausa dalam kalimat majemuk memiliki hubungan gramatikal. Hubungan gramatikal itu meliputi hubungan setara dan bertingkat, kalimat majemuk dibedakan menjadi dua, yaitu (a) kalimat majemuk setara dan (b) kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang klausa yang satu tidak merupakan bagian dari klausa lainnya masing-masing berdiri sendiri. Kalimat majemuk setara memiliki ciri-ciri (a) kedudukan pola kalimat di dalamnya sederajat atau setara (b) antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain dihubungkan oleh kata sambung *dan, serta, lagi pula, atau, tetapi, karena, melainkan, lalu, kemudian*. Penerapan kalimat majemuk setara dapat dijelaskan melalui kalimat (35) berikut ini.

(35) Mereka sedang belajar *atau* mungkin mereka sedang mengobrol

(Ramlan, 1987:50-52).

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang klausa yang satu merupakan bagian dari klausa lainnya. Kalimat majemuk bertingkat memiliki ciri-ciri (a) klausa yang merupakan bagian dari klausa lainnya disebut *klausa bawahan* (b) klausa yang membawahi klausa yang lain disebut *klausa inti*. Fenomena informasi kalimat majemuk bertingkat dapat dijelaskan melalui kalimat (36) berikut ini.

- (36) Pesawat ini cocok untuk penerbangan perintis di wilayah nusantara karena tidak membutuhkan landasan yang besar dan luas.

Urutan klausa inti dan klausa bawahan dapat membentuk struktur kalimat majemuk, yaitu klausa inti mendahului klausa bawahan atau klausa bawahan mendahului klausa inti.

1.6.3 Hubungan Makna Antarklausa

Klausa-klausa dalam kalimat majemuk juga memiliki hubungan makna Ramlan (1987:59) mengemukakan tujuh belas hubungan makna antarklausa. Ketujuh belas hubungan makna itu ialah (1) penjumlahan, (2) perturutan, (3) pemilihan, (4) perlawanan, (5) lebih, (6) waktu, (7) perbandingan, (8) sebab, (9) akibat, (10) syarat, (11) pengandaian, (12) harapan, (13) penerang, (14) isi, (15) cara, (16) perkecualian dan (17) kegunaan. Dari tujuh belas hubungan makna antarklausa, yang termasuk hubungan makna kausalitas adalah (8) sebab dan (9) akibat.

Hubungan Makna 'Sebab'

Hubungan makna 'sebab' terjadi apabila klausa bawahan menyatakan sebab atau alasan terjadinya peristiwa atau dilakukannya tindakan yang disebut dalam klausa inti. Hubungan ini secara jelas ditandai dengan kata penghubung *karena*, *oleh*

karena, sebab dan lantaran. Penerapan hubungan makna sebab dapat dijelaskan melalui kalimat (37) berikut ini.

(37) Suamiku tidak mau pindah ke gedung yang disediakan oleh perwakilannya *karena* letaknya agak jauh dari kota.

Kalimat (37) terdiri dari dua klausa, yaitu *suamiku tidak mau pindah ke gedung yang disediakan oleh perwakilannya* dan *letaknya agak jauh dari kota*. Klausa pertama dari kalimat (37) *suamiku tidak mau pindah ke gedung yang disediakan oleh perwakilannya* merupakan sebab bagi apa yang dinyatakan pada klausa kedua yang merupakan akibat yaitu *letaknya agak jauh dari kota*.

Hubungan Makna ‘Akibat’

Hubungan makna ‘akibat’ terjadi apabila klausa bawahan menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan pada klausa inti. Kata penghubung yang digunakan adalah *sehingga, hingga, sampai, sampai-sampai* dan *maka*. Fenomena informasi hubungan makna akibat dapat dijelaskan melalui kalimat (38) berikut ini.

(38) Senyumnya ramah menyejukkan hati *sehingga* Watik lupa akan rasa pegal ditangannya yang dibalut (Ramlan, 1987:79).

Kalimat (38) terdiri dari dua klausa, yaitu *senyumnya ramah menyejukkan hati* dan *Watik lupa akan rasa pegal ditangannya yang dibalut*. Klausa pertama dari kalimat (38) *senyumnya ramah menyejukkan hati* merupakan akibat bagi apa yang dinyatakan pada klausa kedua yang merupakan sebab, yaitu *Watik lupa akan rasa pegal ditangannya yang dibalut*.

Kata kausalitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Causality*, yang mengandung arti sebab dan akibat (Echols, 1992:103). Kalimat majemuk kausalitas telah disinggung oleh para ahli tata bahasa dengan sebutan yang berbeda-beda.

Alisjahbana (1981:104-105) menyebutkan hubungan menjajarkan yang menyatakan sebab-akibat, Poedjawijatna dan Zoetmulder (1955:83,86) menyebut kalimat akibat dan kalimat sebab, Fokker (1980:114) menyebut relasi kausalitas, Ramlan (1987:77) dan Alwi dkk. (1988:400,409) menyebut hubungan makna *sebab* dan hubungan makna *akibat*.

1.6.4 Pengungkapan Hubungan Makna Antarklausa

Pengungkapan hubungan makna antarklausa kalimat majemuk dapat diungkapkan secara eksplisit dan implisit. Pengungkapan hubungan makna secara eksplisit adalah hubungan makna yang ditampakkan dengan pertolongan alat-alat lahir pengungkapan hubungan makna secara implisit adalah hubungan makna yang tidak ditampakkan dengan alat-alat lahir. Penerapan hubungan makna antarklausa secara eksplisit dan implisit dapat dijelaskan melalui kalimat (39) dan (40) berikut ini.

- (39) Cucu mantan Presiden Soeharto itu sempat diberitakan kabur *karena* dia dibawa ke rumah sakit tanpa sepengetahuan penasihat hukumnya. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 18)
- (40) Mendengar hal itu, Daops IV mengundang wartawan melihat prosedur standar operasional perjalanan kereta api. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm. 25)

Kalimat (39) terdiri dari dua klausa, yaitu *cucu mantan Presiden Soeharto itu sempat diberitakan kabur* dan *dia dibawa ke rumah sakit tanpa sepengetahuan penasihat hukumnya*. Kedua klausa tersebut ditandai konjungsi *karena*. Kalimat (40) terdiri dari dua klausa, yaitu *mendengar hal itu* dan *Daops IV mengundang wartawan*

melihat prosedur standar operasional perjalanan kereta api. Kedua klausa tersebut tidak ditandai oleh konjungsi.

1.6.5 Strategi Pembelajaran

Strategi adalah pola umum perbuatan guru–murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar (KBBI, 1990:859). Gropper berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (Wiryawan, 1990:1-2). Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa (Gerlach dan Ely).

Teori pengetahuan Piaget menekankan pentingnya kegiatan seorang murid yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Hanya dengan keaktifannya mengolah bahan, bertanya secara aktif, dan mencerna bahan dengan kritis, murid akan dapat menguasai bahan dengan lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan aktif dalam proses belajar perlu ditekankan. Bahkan, kegiatan murid secara pribadi dalam mengolah bahan, mengerjakan soal, membuat kesimpulan, dan merumuskan suatu rumusan dengan kata-kata sendiri adalah kegiatan yang dapat diperlukan agar murid sungguh membangun pengetahuannya. Tugas guru adalah menyediakan alat-alat dan mendorong agar murid aktif (Suparno, 2001:143).

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini di bahas empat hal, yaitu (i) metode penelitian, (ii) prosedur penelitian, (iii) data dan sumber data, dan (iv) prosedur pengumpulan data.

1.7.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah perpaduan antara penelitian dasar dan penelitian terapan. Menurut Hasan (1990:12) penelitian dasar adalah penelitian yang hasilnya untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan atau teknologi dasar. Dalam hal ini penelitian yang pertama adalah kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Penelitian lanjutannya adalah penelitian terapan, yakni penelitian tentang strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas di SLTP kelas III catur wulan I. Penelitian ini menurut Hasan (1990:12) adalah penelitian yang hasilnya akan digunakan untuk keperluan praktis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hasan (1990:14) dalam pendekatan kualitatif, data dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan statistik. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif karena hasilnya merupakan deskripsi fenomena kalimat majemuk kausalitas yang termuat dalam *Kompas* tanggal 1 sampai dengan 30 September 2001.

Penelitian ini disebut sebagai penelitian dasar karena temuan yang diharapkan berupa pengungkapan hubungan makna kausalitas dan struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Pengungkapan hubungan kausalitas ada dua cara, yaitu secara eksplisit dan implisit. Pengungkapan hubungan makna secara eksplisit adalah pengungkapan hubungan makna kausalitas yang ditampakkan dengan pertolongan alat-alat lahir (*sebab, karena, akibat, berkat, lantaran, gara-gara,*

sehingga, hingga, sampai, sampai-sampai, dan maka). Pengungkapan hubungan makna kausalitas secara implisit adalah pengungkapan hubungan makna kausalitas yang tidak ditampakkan dengan pertolongan alat-alat lahir. Struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua jenis, yaitu struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan bentuk klausanya dan struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan makna klausanya.

Penelitian lanjutan dilakukan untuk mengembangkan teknik pelatihan kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Teknik pelatihan yang dikembangkan meliputi lima hal, yaitu (i) mengidentifikasi, (ii) menggabungkan, (iii) melengkapi, (iv) membuat kalimat sendiri dengan stimulus, dan (v) membuat kalimat sendiri tanpa stimulus.

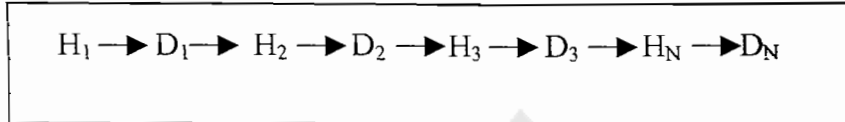
1.7.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu (i) prosedur pertama dan (ii) prosedur lanjutan. Pada prosedur pertama ini, peneliti mengadopsi model Kibrik dan pada prosedur lanjutan, peneliti mengadopsi model Dick dan Corey.

1.7.2.1 Prosedur Pertama

Prosedur penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengadopsi model analisis data penelitian lapangan yang diperkenalkan oleh Kibrik (dalam Widharyanto, 2000:115). Di dalam prosedur ini digunakan teknik observasi untuk pengumpulan data dan metode agih (Sudaryanto, 1993:15) untuk analisis data. Langkah-langkahnya seperti yang terdapat dalam Bagan 1.

Bagan 1. Model Data analisis Lapangan dari Kibrik



Peneliti membaca buku-buku dari ke lima ahli tata bahasa, yaitu Alisjahbana (1981:104–105), Poedjawijatna dan Zoetmulder (1955:83,86), Fokker (1980:114), Ramlan (1987:77), dan Alwi dkk. (1988:400). Dari pustaka ke lima para ahli tata bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa konjungsi kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia belum lengkap.

Ketidaklengkapan ini dapat ditunjukkan lewat pendapat masing-masing para ahli tata bahasa, (i) Alisjahbana (1981:104–105) dalam buku *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia* menyebutkan hanya satu konjungsi yaitu *sebab*, (ii) Poedjawijatna dan Zoetmulder (1955:83, 86) dalam buku *Tatabahasa Indonesia Untuk Sekolah Lanjutan Atas* menyebutkan konjungsi pada kalimat sebab ada dua, yaitu *sebab* dan *karena* sedangkan konjungsi pada kalimat akibat ada tiga, yaitu *hingga*, *sehingga*, dan *sampai*, (iii) Fokker (1980:114) dalam buku *Pengantar Sintaksis Indonesia* menyebutkan konjungsi ada tiga, yaitu *sebab*, *karena*, dan *lantaran*, (iii) Ramlan (1987:77), dalam buku *Sintaksis Bahasa Indonesia* menyebutkan konjungsi hubungan makna ‘sebab’ ada enam, yaitu oleh *karena*, *sebab*, *lantaran*, *berhubung*, *berkat*, dan *akibat*, sedangkan pada hubungan makna akibat menyebutkan konjungsi ada empat, yaitu *hingga*, *sehingga*, *sampai*, dan *sampai-sampai*, (v) Alwi dkk. (1988:400), dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* menyebutkan hubungan semantis antarklausa yang menyatakan sebab konjungsinya ada empat, yaitu *sebab*, *karena*, *akibat*, dan *oleh karena* sedangkan hubungan semantis

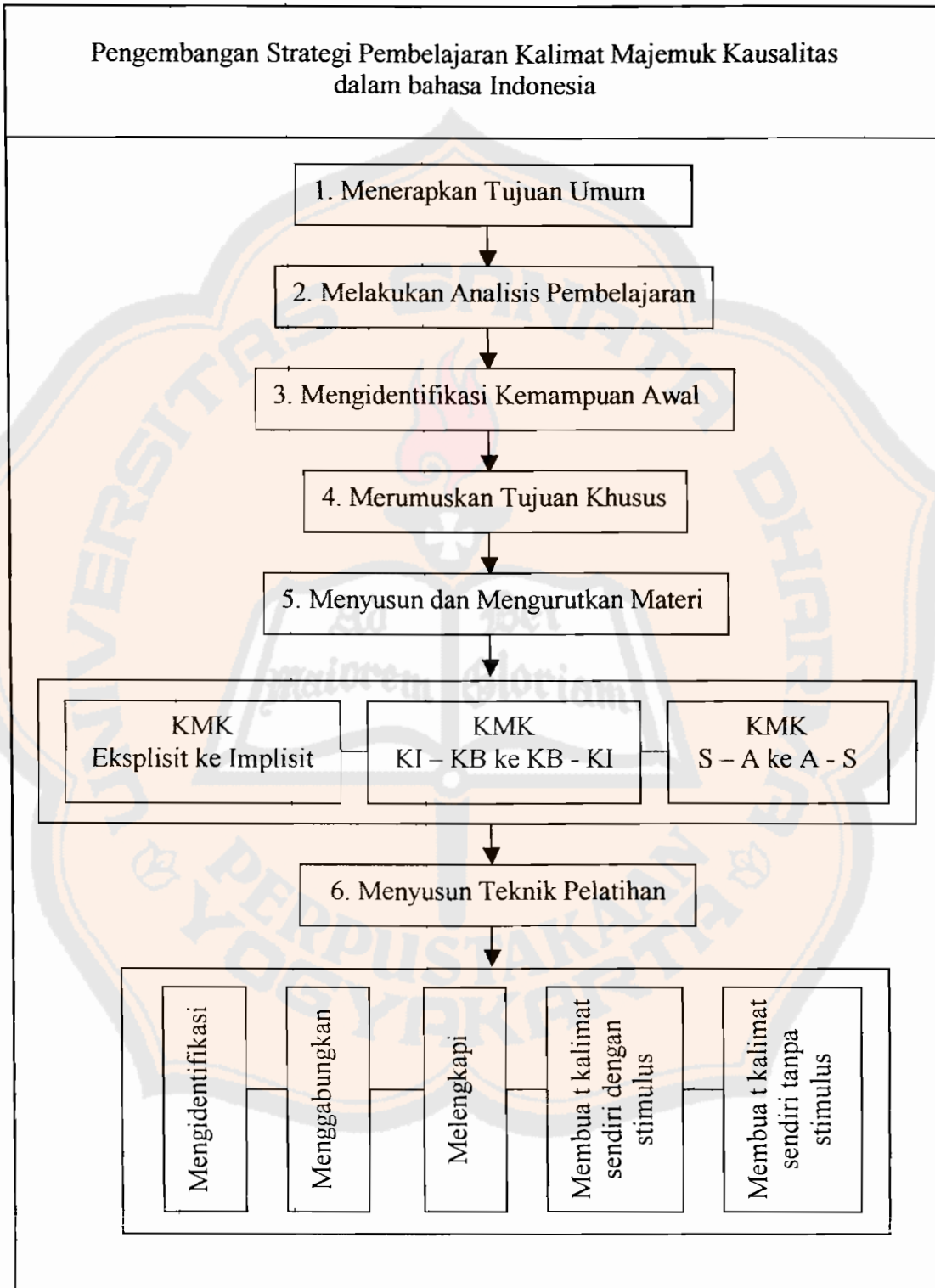
antarklausa yang menyatakan akibat konjungsinya ada empat, yaitu sehingga, sampai, sampai-sampai, dan maka.

Kelima pendapat ahli tata bahasa ini dalam Bagan 1 disimbolkan sebagai H_1 . Peneliti kemudian mengkonfirmasi H_1 dengan data awal surat kabar *Kompas* tanggal 1 sampai dengan 30 September 2001, yang dalam Bagan 1 di atas disimbolkan sebagai D_1 . Ternyata *Kompas* datanya lebih lengkap meliputi *sebab, akibat, karena, berkat, lantaran, gara-gara, sampai, sampai-sampai, hingga, sehingga, dan maka*. Dari hasil konfirmasi H_1 pada D_1 , maka ditemukan H_2 yaitu konjungsi gara-gara. Kemudian peneliti mengkonfirmasi lagi H_2 pada D_2 sehingga dihasilkan H_3 , yaitu struktur kalimat majemuk kausalitas yang meliputi struktur kalimat majemuk berdasarkan bentuk klausanya dan struktur kalimat majemuk berdasarkan makna klausanya. Dari konfirmasi H_3 pada D_3 , yaitu data yang sudah lengkap 789 kalimat majemuk kausalitas ternyata sudah tidak ada pola baru yang ditemukan. Itu berarti H_3 adalah teori yang ditemukan dalam penelitian ini atau yang dalam Bagan 1 disimbolkan sebagai H_N .

1.7.2.2 Prosedur Lanjutan

Menurut Hasan (1990:13) penelitian terapan adalah penelitian yang hasilnya untuk keperluan praktis. Dalam penelitian ini dihasilkan suatu produk yang berupa strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia di SLTP kelas III catur wulan I. Prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan ini mengadopsi model Dick dan Corey (dalam Werdiningsih, 1999:81), seperti Bagan 2 berikut ini.

Bagan 2





1.7.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah kalimat majemuk kausalitas yang diambil dari *Kompas* tanggal 1 sampai dengan 30 September 2001. Data diambil dari seluruh tulisan dalam *Kompas*, yaitu berita, feature, tajuk rencana, opini, nama dan peristiwa, kilasan kawat dunia, teknologi informasi, dan olahraga. *Kompas* sebagai sumber data adalah surat kabar independen yang berada di bawah kelompok usaha *Kompas* Gramedia yang dimiliki oleh Yayasan Pers Katolik (lihat Widharyanto, 2000:121).

1.7.4 Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah kalimat majemuk yang klausa-klausanya memiliki hubungan kausalitas dalam bahasa Indonesia. Data ini diambil dari *Kompas*, tanggal 1 sampai dengan 30 September 2001. Pemilihan sumber data didasari oleh, (i) kepraktisan dan keefisienan memanfaatkan sarana sebab *Kompas* tersedia, (ii) kualitas bahasa *Kompas* dipandang baik, dan (iii) *Kompas* terbit secara nasional.

Populasi data penelitian ini adalah seluruh penggunaan kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Ini berarti populasi data dalam penelitian ini tak terbatas (Sudaryanto, 1990:36). Sampel data penelitian ini adalah seluruh kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia yang dimuat pada harian *Kompas*, tanggal 1 sampai dengan tanggal 30 September 2001. Sampel ini diambil dengan cara penentuan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling technique*).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Peneliti mengamati atau membaca tulisan dalam *Kompas* tanggal 1 sampai dengan 30 September 2001, kemudian menyalin setiap kalimat majemuk kausalitas ke dalam kartu data.

Setelah terkumpul, data diklasifikasikan. Pengklasifikasian data dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang dipecahkan, yaitu (i) pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa, (ii) struktur bentuk dan struktur makna, dan (iii) strategi pembelajaran.

1.7.5 Analisis Data

Usai diklasifikasikan, data dianalisis. Analisis data dilakukan dengan metode agih. Metode agih adalah metode penelitian yang mempergunakan bahasa itu sendiri sebagai alat penentunya (Sudaryanto, 1993:15). Untuk menerapkan metode agih tersebut digunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Teknik lanjutan yang kemudian digunakan adalah teknik baca markah. Teknik baca markah adalah teknik dengan melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Fenomena informasi teknik baca markah dapat dijelaskan melalui kalimat (41) berikut ini.

(41) Olah raga menjadi tidak menarik *karena* kualitas prestasinya tidak bagus.

Konjungsi *karena* merupakan pemarkah hubungan makna kausalitas antara klausa *olah raga menjadi tidak menarik* dan *kualitas prestasinya tidak bagus*. Pemarkah hubungan makna kausalitas yang lain adalah *sebab, akibat, lantaran, berkat, gara-gara, sampai, sampai-sampai, hingga, sehingga, dan maka*. Di samping itu untuk menerapkan metode agih digunakan teknik balik. Teknik balik adalah teknik analisis yang berupa pembalikan unsur satuan lingual data (Sudaryanto, 1993:78). Teknik ini digunakan untuk membuktikan apakah urutan klausa dalam kalimat majemuk kausalitas bersifat tetap atau tidak. Penerapan teknik balik dapat dijelaskan melalui kalimat (42) dan (43) berikut ini.

- (42) Upacara itu hanya diikuti oleh golongan tua *karena* belum banyak golongan muda Tengger yang tertarik. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 12)
- (43) Dunia pendidikan kini sudah seperti benang kusut *sehingga* sulit memastikan dari sisi mana dibenahi dalam meningkatkan mutunya. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm. 9)

Kalimat (42) dan (43) dikenai teknik balik, maka kalimat menjadi :

- (42) *Karena* belum banyak golongan muda Tengger yang tertarik, upacara itu hanya diikuti oleh golongan tua.
- *(43) *Sehingga* sulit memastikan dari sisi mana dibenahi dalam meningkatkan mutunya, dunia pendidikan kini sudah seperti benang kusut.

1.7.6 Pemaparan Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang berupa kaidah pengungkapan hubungan kausalitas dan kaidah struktur kalimat majemuk kausalitas disajikan secara informal dan formal. Penyajian secara informal ialah hasil analisis data dilaporkan dengan menggunakan kata-kata yang biasa yang berupa kaidah mengenai pengungkapan hubungan kausalitas dan kaidah struktur kalimat majemuk kausalitas dapat rinci dan terurai. Selain secara informal hasil analisis data juga dilaporkan secara formal. Yang dimaksud penyajian secara formal ialah hasil analisis data dilaporkan dengan menggunakan tanda dan lambang-lambang. Penyajian secara formal ini dimaksudkan supaya kaidah tentang pengungkapan hubungan kausalitas dan struktur kalimat majemuk kausalitas dapat secara cepat dipahami dengan baik.

1.8 Sistematika Penyajian

Laporan hasil penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penyajian.

Bab II berisi uraian tentang pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa dalam bahasa Indonesia. Dalam bab ini dikemukakan bahwa hubungan makna kausalitas antarklausa dapat diungkapkan melalui dua cara, yaitu secara eksplisit dan implisit.

Bab III memaparkan struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Uraian bab III ini mencakup struktur bentuk dalam kalimat majemuk kausalitas bahasa Indonesia dan struktur makna kausalitas kalimat majemuk bahasa Indonesia.

Bab IV menguraikan strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia, khususnya memberi masukan terhadap materi dan strategi pelatihan dalam pembelajaran kalimat majemuk kausalitas. Dalam bab ini dikemukakan urutan pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Di samping itu, juga dikemukakan berbagai latihan dalam pembelajaran kalimat majemuk kausalitas.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan tentang pengungkapan hubungan makna kausalitas, struktur kalimat majemuk kausalitas, dan strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas. Saran yang dimaksud adalah saran kepada peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia.

BAB II

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN MAKNA KAUSALITAS ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK BAHASA INDONESIA

2.1 Pengantar

Dalam bab ini diuraikan tentang pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa dalam bahasa Indonesia. Hubungan makna kausalitas antarklausa dapat diungkapkan melalui dua cara, yaitu secara eksplisit dan secara implisit. Pengungkapan hubungan makna kausalitas secara eksplisit adalah pengungkapan hubungan makna kausalitas yang ditampakkan dengan pertolongan alat-alat lahir. Pertolongan alat-alat lahir adalah *karena, sehingga, akibat, sebab, maka, lantaran, hingga, sampai, gara-gara, sampai-sampai, dan berkat*. Pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa secara implisit adalah pengungkapan makna kausalitas yang tanpa alat-alat lahir.

2.2 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas Antarklausa Secara Eksplisit

Alat-alat lahir yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan makna kausalitas antarklausa secara eskplisit adalah konjungsi *karena, sehingga, akibat, sebab, maka, lantaran, hingga, sampai, gara-gara, sampai-sampai, dan berkat*. Konjungsi tersebut selanjutnya disebut konjungsi kausalitas.

Menurut letaknya dalam klausa, konjungsi kausalitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) konjungsi kausalitas yang mengawali klausa yang menyatakan sebab dan (ii) konjungsi kausalitas yang mengawali klausa yang

menyatakan akibat. Konjungsi kausalitas yang mengawali klausa yang menyatakan sebab adalah *karena, sebab, akibat, lantaran, berkat* dan *gara-gara*. Konjungsi yang mengawali klausa yang menyatakan akibat adalah *sehingga, hingga, sampai, sampai-sampai* dan *maka*. Berikut ini dibahas pemakaian setiap pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi yang mengawali klausa yang menyatakan *sebab* dan dibahas pemakaian setiap pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi yang mengawali klausa yang menyatakan *akibat*.

2.2.1 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi *Karena*

Kata *karena* bisa termasuk preposisi dan bisa termasuk konjungsi (Alwi dkk. 1998:295,299). Baik sebagai preposisi maupun sebagai konjungsi, kata *karena* menyatakan hubungan makna kausalitas. Sebagai preposisi, kata *karena* diikuti kata atau frase. Sebagai konjungsi, kata *karena* diikuti klausa. Fenomena informasi pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi *karena* dapat dijelaskan melalui kalimat (44), (45), dan (46) berikut ini.

(44) *Karena dia*, saya merasa sedih.

(45) *Karena kelalaian orang lain*, saya tertimpa bencana.

(46) Penderita TBC akan terus bertambah *karena* dalam satu tahun seorang penderita dapat menulari sepuluh orang lainnya. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 11)

Pada contoh (44) kata *karena* diikuti kata *dia* sehingga membentuk frase preposisional *karena dia*. Frase preposisional *karena dia* berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat tunggal (44). Pada contoh (45) kata *karena* diikuti frase *kelalaian orang lain* sehingga membentuk frase preposisional *karena kelalaian*

orang lain. Frase preposisional *karena kelalaian orang lain* berfungsi sebagai keterangan kalimat tunggal (45). Sebagai konjungsi, kata *karena* diikuti oleh klausa bawahan yang menyatakan *sebab*.

Pada contoh (46) kata *karena* diikuti oleh klausa *dalam satu tahun seorang penderita dapat memulahi sepuluh orang lainnya* sehingga membentuk klausa *karena dalam satu tahun seorang penderita dapat memulahi sepuluh orang lainnya*. Klausa di atas berfungsi sebagai keterangan klausa inti. Sebagai konjungsi kata *karena* diikuti oleh klausa bawahan yang menyatakan *sebab*.

2.2.2 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi *Sebab*

Kata *sebab* termasuk preposisi sebab dan termasuk konjungsi (Ramlan, 1991:34). Kata *sebab* menyatakan hubungan makna kausalitas, baik sebagai preposisi maupun sebagai konjungsi. Sebagai preposisi, kata *sebab* diikuti kata atau frase. Sebagai konjungsi, kata *sebab* diikuti klausa. Penerapan pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi sebab dapat dijelaskan melalui kalimat (47) dan (48) berikut ini.

(47) Saya tidak membeli rumah itu *sebab* statusnya masih dalam keadaan perkara. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm. 4)

(48) Fadel menandakan dirinya belum bangkrut *sebab* keputusan DPRD I Gorontalo yang memilih dirinya sebagai gubernur pertama untuk provinsi itu harus dihormati dan sah. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm. 6)

Pada contoh (47) kata *sebab* diikuti frase *statusnya masih dalam keadaan perkara* sehingga membentuk frase preposisional *sebab statusnya masih dalam*

keadaan perkara. Frase preposisional *sebab statusnya masih dalam keadaan perkara* berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat tunggal. Pada contoh (48) kata *sebab* diikuti klausa *keputusan DPRD I Gorontalo yang memilih dirinya sebagai gubernur untuk provinsi itu harus dihormati dan sah* sehingga klausa bawahan itu menyatakan sebab atau alasan terjadinya peristiwa atau dilakukannya perbuatan yang tersebut dalam klausa inti.

2.2.3 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi *Berkat*

Kata *berkat* berfungsi sebagai preposisi dan sebagai konjungsi (Ramlan, 1987:78). Kata *berkat* baik sebagai preposisi maupun konjungsi menyatakan hubungan makna kausalitas. Sebagai preposisi, kata *berkat* diikuti kata atau frase. Sebagai konjungsi, kata *berkat* diikuti klausa. Fenomena informasi pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi *berkat* dapat dijelaskan melalui kalimat (49) dan (50) berikut ini.

(49) *Berkat* dukungan penonton Chin Bee bersemangat di game kelima
(*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 29)

(50) Wakil Ketua DPRD Kabupaten Kulonprogo, Drs. N. Harowi mengakui relatif tingginya DAU yang diterima *berkat* panitia anggaran mengantisipasi kemungkinan lonjakan anggaran belanja. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm. 20)

Pada contoh (49) kata *berkat* diikuti frase *dukungan penonton* sehingga membentuk frase preposisional *berkat dukungan penonton*. Frase *berkat dukungan penonton* berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat tunggal. Pada contoh (50) kata *berkat* didahului klausa *wakil ketua DPRD Kabupaten Kulonprogo, Drs. N. Harowi*

mengakui relatif tingginya DAU yang diterima dengan konjungsi berkat untuk menghubungkan klausa lainnya. Sebagai konjungsi, kata berkat diikuti oleh klausa bawahan yang menyatakan sebab.

2.2.4 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi Gara-gara

Kata *gara-gara* dapat termasuk preposisi, konjungsi, dan nomina. Baik sebagai preposisi, konjungsi, maupun nomina kata *gara-gara* menyatakan hubungan makna kausalitas. Sebagai preposisi, kata *gara-gara* diikuti kata atau frase. Sebagai konjungsi, kata *gara-gara* mengisi klausa. Sebagai nomina, kata *gara-gara* mengisi fungsi objek. Penerapan pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi *gara-gara* dapat dijelaskan melalui kalimat (51), (52), dan (53) berikut ini.

(51) *Gara-gara* pertandingan dia menekuni cabang olah raga asal Korea tersebut. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm. 27)

(52) *Gara-gara* jarinya terluka goresan kawat-kawat kandang tikus pada bulan Juli lalu, Jeffray Bank (24) meninggal dunia. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 12).

(53) Pelarangan pemilikan senjata api tahun 1970an itu menimbulkan *gara-gara*. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 12).

Pada contoh (51) kata *gara-gara* diikuti kata *pertandingan* sehingga membentuk frase preposisional *gara-gara pertandingan*. Frase preposisional *gara-gara pertandingan* berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat tunggal. Pada contoh (52) kata *gara-gara* diikuti klausa *jarinya terluka goresan kawat-kawat kandang tikus pada bulan Juli*. Klausa berkonjungsi *gara-gara jarinya terluka kawat-kawat kandang tikus pada bulan Juli lalu* berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat

majemuk (52). Sebagai konjungsi, kata *gara-gara* diikuti klausa bawahan yang menyatakan *sebab*. Pada contoh (53) kata *gara-gara* termasuk kategori nomina yang mengisi fungsi objek dalam kalimat.

2.2.5 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi *Lantaran*

Kata *lantaran* hanya termasuk konjungsi karena hanya bisa diikuti oleh klausa. Fenomena informasi pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi *lantaran* dapat dijelaskan melalui kalimat (54) berikut ini.

(54) Ia meraih popularitas dengan julukan “Singa dari Panjshir” *lantaran* ia selalu berhasil memukul mundur dan membawa kerugian cukup besar bagi setiap serangan pasukan Uni Soviet ke lembah itu. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm. 3)

Pada contoh (54) kata *lantaran* diikuti klausa *ia selalu berhasil memukul mundur dan membawa kerugian cukup besar bagi setiap serangan pasukan Uni Soviet ke lembah itu*. Sehingga pada contoh (54) berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat majemuk.

2.2.6 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi *Akibat*

Fungsi kata *akibat* adalah sebagai konjungsi, preposisi, dan nomina. Baik sebagai konjungsi, preposisi, maupun nomina kata *akibat* menyatakan hubungan makna kausalitas. Sebagai preposisi kata *akibat* diikuti kata atau frase, sebagai konjungsi kata *akibat* diikuti klausa dan sebagai nomina, kata *akibat* mengisi fungsi objek. Penerapan pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi *akibat* dapat dijelaskan melalui kalimat (55), (56), dan (57) berikut ini.

(55) Bongkar muat dan naik turunnya penumpang sering terhenti *akibat* blokade masyarakat. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm. 24)

(56) Ia menilai demokrasi di Indonesia mulai terancam *akibat* pers mulai bungkam dalam menyuarakan kebenaran. (*Kompas* 3 September 2001 hlm. 20)

(57) Perbuatan itu menimbulkan akibat buruk.

Pada contoh (55) kata *akibat* diikuti frase *blokade masyarakat* sehingga membentuk frase preposisional *akibat blokade masyarakat*. Frase preposisional *akibat blokade masyarakat* berfungsi sebagai keterangan kalimat tunggal. Pada contoh (56) kata *akibat* diikuti klausa *pers mulai bungkam dalam menyuarakan kebenaran*. Klausa berkonjungsi *akibat pers mulai bungkam dalam menyuarakan kebenaran* berfungsi sebagai klausa bawahan yang menyatakan sebab. Pada contoh (57) klausa *perbuatan itu menimbulkan akibat buruk* mengisi fungsi objek.

2.2.7 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi *Sampai*

Kata *sampai* dapat termasuk preposisi dan konjungsi. Sebagai preposisi kata *sampai* menandai makna tempat dan waktu. Sebagai konjungsi kata *sampai* menandai makna kausalitas. Sebagai konjungsi, kata *sampai* diikuti klausa. Fenomena informasi pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi *sampai* dapat dijelaskan melalui kalimat (58), (59), (60), dan (61) berikut ini.

(58) *Sampai rumah*, dia telan sekaligus 10 pil seharga dua juta. (*Kompas*, 9 September 2001 hlm. 4)

- (59) *Sampai sekarang* pemerintah belum bisa memanfaatkan fasilitas kredit ekspor terbesar 200 juta dollar AS yang diberikan pemerintah Cina. (*Kompas*, 5 September 2001 hlm. 14)
- (60) Blokade pasar mereka lakukan *sampai* para penguasa AS menganggap keadaan betul-betul sekarang aman. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 15)
- (61) Sejak meluncur masuk kolam renang, Ricard terus memimpin *sampai* tangannya menyentuh dinding finish. (*Kompas*, 13 September 2001 hal. 27)

Pada contoh (58) kata *sampai* diikuti kata *rumah* sehingga membentuk frase preposisional *sampai rumah* preposisi *sampai* menandai makna ‘tempat batas akhir’ terhadap kata *rumah*. Pada contoh (59) kata *sampai* diikuti kata *sekarang* sehingga membentuk frase preposisional *sampai sekarang*. Preposisi *sampai* pada contoh (59) menandai makna ‘waktu batas akhir’ terhadap kata *sekarang*. Pada contoh (59) dan (60) kata *sampai* termasuk konjungsi yang menyatakan hubungan makna kausalitas antarklausa. Pada contoh (60) konjungsi *sampai* menandai hubungan makna kausalitas antara klausa *blokade pasar mereka lakukan* dan *para penguasa AS menganggap keadaan betul-betul sekarang aman*. Pada contoh (61) konjungsi *sampai* menandai hubungan makna kausalitas antara klausa *sejak meluncur masuk kolam renang, Ricard terus memimpin* dan *tangannya menyentuh dinding finish*.

2.2.8 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi *Sampai-sampai*

Kata *sampai-sampai* hanya digunakan sebagai konjungsi yang menyatakan hubungan makna kausalitas antarklausa. Fenomena informasi pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi *sampai-sampai* dapat dijelaskan melalui kalimat (62) berikut ini.

- (62) Saya tampil dipanggung dan menyanyi *sampai-sampai* semua yang hadir bisa berubah dan cerah kembali. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm. 19)

Konjungsi *sampai-sampai* pada contoh (62) menandai hubungan makna kausalitas antara klausa *saya tampil dipanggung dan menyanyi* dan *semua yang hadir bisa berubah dan cerah kembali*.

2.2.9 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi *Sehingga*

Kata *sehingga* hanya digunakan sebagai konjungsi yang menyatakan hubungan makna kausalitas antarklausa. Penerapan pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi *sehingga* dapat dijelaskan melalui kalimat (63) berikut ini.

- (63) Bumbu-bumbuan melimpah *sehingga* harganya menjadi murah. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm. 1)

Konjungsi *sehingga* pada contoh (63) menandai hubungan makna kausalitas antara klausa *bumbu-bumbuan melimpah* dan *harganya menjadi murah*.

2.2.10 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi *Hingga*

Kata *hingga* dapat termasuk preposisi dan konjungsi. Sebagai preposisi, kata *hingga* menandai makna tempat dan waktu. Sebagai konjungsi, kata *hingga* menandai makna kausalitas. Fenomena informasi pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi *hingga* dapat dijelaskan melalui kalimat (64), (65), dan (66) berikut ini.

(64) *Hingga* akhir bulan Agustus ini. GMF yang berkedudukan di Bandara Udara Soekarno-Hatta sudah memperoleh pemasukan 21,5 juta dollar AS. (*Kompas*, 5 September 2001 hlm. 14)

(65) Sistem Komputer Inci menggabungkan 40 fungsi di seluruh bandara *hingga* pintu gerbang pesawat. (*Kompas*, 9 September 2001 hlm. 30)

(66) Ayah menarik wanita itu memegangnya dengan erat *hingga* wanita tua itu berhenti dengan pukulan tinjunya dan jeritannya. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 18)

Pada contoh (64) kata *hingga* diikuti frase *akhir bulan Agustus ini* sehingga membentuk frase preposisional *hingga akhir bulan Agustus ini*. Preposisi *hingga* menandai makna ‘waktu batas akhir’ terhadap frase *akhir bulan Agustus ini*. Pada contoh (65) kata *hingga* diikuti frase *pintu gerbang pesawat* sehingga membentuk frase *hingga pintu gerbang pesawat*. Preposisi *hingga* menandai ‘tempat batas akhir’ terhadap frase *pintu gerbang pesawat*. Pada contoh (66) kata *hingga* termasuk konjungsi yang menyatakan hubungan makna kausalitas antarklausa. Pada contoh (66) konjungsi *hingga* menandai hubungan makna kausalitas antara

klausa *ayah menarik wanita itu memegangnya dengan erat dan wanita tua itu berhenti dengan pukulan tinjunya dan jeritannya.*

2.2.11 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas dengan Konjungsi *Maka*

Kata *maka* hanya digunakan sebagai konjungsi yang menyatakan hubungan makna kausalitas antarklausa. Penerapan pengungkapan hubungan makna kausalitas dengan konjungsi *maka* dapat dijelaskan melalui kalimat (67) berikut ini.

(67) Kedua pasangan terlibat politik uang, *maka* hasil pemilihan dibatalkan dan akan dilakukan pemilihan tahap kedua. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 23)

Konjungsi *maka* pada contoh (67) menandai hubungan makna kausalitas antara klausa *kedua pasangan terlibat politik uang dan hasil pemilihan dibatalkan dan akan dilakukan pemilihan tahap kedua.*

2.3 Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas Antarklausa Secara Implisit

Klausa-klausa yang memiliki hubungan makna kausalitas secara implisit dapat dibuktikan dengan cara menyisipkan konjungsi *karena* dan *sehingga*. Kata *karena* dapat disisipkan pada awal klausa yang menyatakan *sebab*. Fenomena informasi pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa secara implisit dapat dijelaskan melalui kalimat (68), (69), dan (70) berikut ini.

(68) Seorang mantan milisi tewas, dibacok benda tajam. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm. 20)

(69) Melihat peta kekuatan Thailand dan Malaysia yang unggul atas lawannya, timnas masih lebih baik. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 29)

(70) Mendengar alasan jaksa ketua majelis hakim Tarbin meminta pendapat penasihat hukum. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm. 24)

Klausa-klausa pada kalimat (68) memiliki hubungan makna kausalitas, yaitu klausa inti menyatakan sebab dan klausa bawahan menyatakan akibat. Hal ini terbukti karena pada awal klausa bawahan dapat disisipi konjungsi *karena*.

(68a) Seorang mantan milisi tewas *karena* dibacok benda tajam.

Klausa-klausa pada kalimat (69) memiliki hubungan makna kausalitas, yaitu klausa inti menyatakan sebab dan klausa bawahan menyatakan akibat. Hal ini terbukti karena pada awal klausa bawahan dapat disisipi konjungsi *karena*.

(69a) *Karena* melihat peta kekuatan Thailand dan Malaysia yang unggul atas lawannya, timnas masih lebih baik.

Klausa-klausa pada kalimat (70) memiliki hubungan makna kausalitas, yaitu klausa inti menyatakan sebab dan klausa bawahan menyatakan akibat. Hal ini terbukti karena pada awal klausa bawahan dapat disisipi konjungsi *karena*.

(70a) *Karena* mendengar alasan jaksa, ketua majelis hakim Tarbin meminta pendapat penasihat hukum.

Konjungsi *sehingga* dapat disisipkan pada awal klausa yang menyatakan akibat. Penerapan pengungkapan hubungan makna kausalitas secara implisit dapat dijelaskan melalui kalimat (71), (72), dan (73) berikut ini.

(71) Gedung pencakar langit roboh, menimbulkan 6000 lebih orang tak berdosa yang bekerja di gedung pusat perdagangan dunia di New York meninggal dunia. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm. 4)

(72) Suara helikopter tidak henti-hentinya meraung-raung di udara, membuat penduduk lari ketakutan. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm. 38)

(73) Sebuah bom meledak dahsyat di Grozny, menewaskan seorang wanita. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm. 2)

Klausa-klausa pada kalimat (71) memiliki hubungan makna kausalitas, yaitu klausa inti menyatakan sebab dan klausa bawahan menyatakan akibat. Hal ini terbukti karena pada awal klausa bawahan dapat disisipi konjungsi *sehingga*.

(71a) Gedung pencakar langit roboh *sehingga* menimbulkan 6000 lebih orang tak berdosa yang bekerja di gedung pusat perdagangan dunia di New York meninggal dunia.

Klausa-klausa pada kalimat (72) memiliki hubungan makna kausalitas, yaitu klausa inti menyatakan sebab dan klausa bawahan menyatakan akibat. Hal ini terbukti karena pada awal klausa bawahan dapat disisipi konjungsi *sehingga*

(72a) Suara helikopter tidak henti-henti meraung-raung di udara *sehingga* membuat penduduk lari ketakutan.

Klausa-klausa pada kalimat (73) memiliki hubungan makna kausalitas, yaitu klausa inti menyatakan sebab dan klausa bawahan menyatakan akibat. Hal ini terbukti karena pada awal klausa bawahan dapat disisipi konjungsi *sehingga*.

(73a) Sebuah bom meledak dahsyat di Grozny *sehingga* menewaskan seorang wanita.

BAB III

STRUKTUR KALIMAT MAJEMUK KAUSALITAS

DALAM BAHASA INDONESIA

3.1 Pengantar

Dalam bab ini diuraikan tentang struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menurut dua dasar, yaitu (i) struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan urutan bentuk klausanya dan (ii) struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan urutan makna klausanya. Berikut ini diuraikan satu per satu struktur kalimat majemuk kausalitas tersebut.

3.2 Struktur Kalimat Majemuk Kausalitas Berdasarkan Urutan Bentuk Klausanya

Struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan urutan bentuk klausanya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan dan (ii) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti.

3.2.1 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Inti – Klausa Bawahan

Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa inti – klausa bawahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (i) kalimat majemuk kausalitas berstruktur

klausa inti – klausa bawahan secara eksplisit dan (ii) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan secara implisit.

3.2.1.1 Kalimat Majemuk Kausalitas Berstruktur Klausa Inti – Klausa Bawahan secara Eksplisit

Kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan secara eksplisit ditandai oleh konjungsi *karena, sebab, berkat, akibat, gara-gara, lantaran, sampai, sampai-sampai, hingga, sehingga, dan maka*. Fenomena informasi kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan secara eksplisit dapat dijelaskan melalui kalimat (74) sampai dengan (84) berikut ini.

- (74) Saya tidak dapat berbuat apa-apa *karena* mereka datang ke SPBU dengan kapal-kapal kecil. (*Kompas*, 04 September 2001 hlm. 20)
- (75) Baihaki menyatakan hal tersebut sangat tidak realistis *sebab* Pertamina sudah diberi tugas, kemudian diberi penalti lagi. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm. 14).
- (76) Pertandingan makin bertambah seru *berkat* penonton mendukung dengan teriakan dan menabuh gendang kecil. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 27)
- (77) Ia patah tulangnya *akibat* jatuh dari atap rumah ketika hendak memberi pertolongan. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 18)
- (78) Amerika Serikat menjadi pecundang untuk sementara waktu *gara-gara* AS mempunyai WTC (menara kembar) yang tingginya bagaikan bukit. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm. 26)

(79) Osama dan para pengikutnya menjadi sorotan media dunia lagi, lantaran tuduhan serangan atas sasaran AS di luar negeri selama tiga tahun terakhir ini. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 26)

(80) Beliau berpikir sangat modern *sampai* gadis-gadis disuruhnya sekolah ke Batavia. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm. 12)

(81) Dia takut kepada ayahnya *sampai-sampai* badannya dingin semuanya. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm. 17)

(82) Dia ditodong pistol *hingga* tak berani berlutut. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm. 26)

(83) Suci tampil sangat bagus *sehingga* ia diteruskan bertanding sampai selesai. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 6)

(84) Putusan Pengadilan menyatakan tidak ada bukti perbuatan pidana, *maka* kasus itu bisa digugat secara perdata. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm. 7)

Pada contoh (74) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *saya tidak bisa berbuat apa-apa* sebagai klausa inti dan *mereka datang ke SPBU dengan kapal kecil* sebagai klausa bawahan. Kedua klausa dihubungkan oleh konjungsi *karena*. Pada contoh (75) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *Baihaki menyatakan hal tersebut sangat tidak realistis* sebagai klausa inti dan *Pertamina sudah diberi tugas, kemudian diberi penalti lagi* sebagai klausa bawahan. Ketiga klausa itu dihubungkan oleh konjungsi *sebab*. Pada contoh (76) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *pertandingan makin bertambah seru* sebagai klausa inti dan *penonton mendukung dengan teriakan*

dan menabuh gendang kecil sebagai klausa bawahan. Kedua klausa itu dihubungkan oleh konjungsi *berkat*. Pada contoh (77) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *ia patah tulangnya* sebagai klausa inti dan *jatuh dari atap rumah ketika hendak memberi pertolongan* sebagai klausa bawahan. Pada contoh (78) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *Amerika Serikat menjadi pecundang untuk sementara waktu* sebagai klausa inti dan *AS mempunyai WTC (menara kembar) yang tingginya bagaikan bukit* sebagai klausa bawahan. Kedua klausa itu dihubungkan oleh konjungsi *gara-gara*.

Pada contoh (79) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *Osama dan para pengikutnya menjadi sorotan media dunia lagi* sebagai klausa inti dan *tuduhan serangan atas sasaran AS di luar negeri selama tiga tahun terakhir ini* sebagai klausa bawahan. Kedua klausa dihubungkan oleh konjungsi *lantaran*. Pada contoh (80) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *beliau berpikir sangat modern* sebagai klausa inti dan *gadis-gadis disuruhnya sekolah ke Batavia* sebagai klausa bawahan. Kedua klausa dihubungkan oleh konjungsi *sampai*. Pada contoh (81) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *dia takut kepada ayahnya* sebagai klausa inti dan *badannya dingin semuanya* sebagai klausa bawahan. Kedua klausa dihubungkan oleh konjungsi *sampai-sampai*. Pada contoh (82) struktur kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *dia ditodong pistol* sebagai klausa inti dan *tak berani berlutik* sebagai klausa bawahan. Kedua klausa dihubungkan oleh konjungsi

hingga. Pada contoh (83) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *Suci tampil sangat bagus* sebagai klausa inti dan *ia diteruskan bertanding sampai selesai* sebagai klausa bawahan. Kedua klausa dihubungkan oleh konjungsi *sehingga*.

Pada contoh (84) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *putusan Pengadilan menyatakan tidak ada bukti perbuatan pidana* sebagai klausa inti dan *kasus itu bisa digugat secara perdata* sebagai klausa bawahan. Kedua klausa dihubungkan oleh konjungsi *maka*.

3.2.1.2 Kalimat Majemuk Kausalitas Berstruktur Klausa Inti – Klausa Bawahan secara Implisit

Kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan secara implisit tidak ditandai oleh konjungsi. Penerapan kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan secara implisit dapat dijelaskan melalui kalimat (85) dan (86) berikut ini.

(85) Kami menerima masukan sampai akhir tahun ini, tahun depan baru akan ditetapkan. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm. 17)

(86) PLN tidak melakukan penjadwalan dengan baik, rencana itu sulit dicapai. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 15)

Pada contoh (85) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa bawahan, yaitu *kami menerima masukan sampai akhir tahun ini* sebagai klausa inti dan *tahun depan baru akan ditetapkan* sebagai klausa bawahan. Kedua klausa pada contoh (85) itu tidak ditandai oleh konjungsi. Pada contoh (86) struktur kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti mendahului klausa

bawahan, *PLN tidak melakukan penjadwalan dengan baik* sebagai klausa inti dan *rencana itu sulit dicapai* sebagai klausa bawahan. Kedua klausa pada contoh (86) tidak ditandai konjungsi.

3.2.2 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Bawahan - Klausa Inti

Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti secara eksplisit dan (ii) kalimat majemuk berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti secara implisit.

3.2.2.1 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Bawahan – Klausa Inti secara Eksplisit

Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan – klausa inti secara eksplisit ditandai oleh konjungsi *karena, berkat, gara-gara, lantaran* dan *akibat*. Fenomena informasi kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan – klausa inti secara eksplisit dapat dijelaskan melalui kalimat (87) sampai dengan (91) berikut ini.

(87) *Karena* ia sulit lepas dari olah raga, Yordan terjun ke bisbal dan bergabung dengan Chicago White Sor. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 28)

(88) *Berkat* ia melukis, ia dapat membayar sewa kios setiap bulan. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm. 21)

(89) *Gara-gara* mereka berjanji akan ada empat medali emas, puluhan wartawan Indonesia menyerbu ke sana. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm. 30)

(90) *Lantaran* wajah mereka terlalu sangar, para turis yang biasanya gemar berfoto di kaki gunung tersebut segan mengajukan satu pertanyaan yang menggajal di hati. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 25)

(91) *Akibat* pipanya bocor, pelanggan PT Palyja mengalami gangguan suplai air terutama pelanggan disekitar Jl. Sudirman. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 17)

Pada contoh (87) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti, yaitu *ia sulit lepas dari olah raga* sebagai klausa bawahan dan *Yordan terjun ke bisbal dan bergabung dengan Chicago White Sor* sebagai klausa inti. Kedua klausa pada contoh (87) dihubungkan oleh konjungsi *karena*. Pada contoh (88) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti, yaitu *ia melukis* sebagai klausa bawahan dan *ia dapat membayar sewa kios setiap bulan* sebagai klausa inti. Kedua klausa dihubungkan oleh konjungsi *berkat*. Pada contoh (89) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti, yaitu *perjanjian akan ada empat medali emas* sebagai klausa bawahan dan *puluhan wartawan Indonesia menyerbu ke sana* sebagai klausa inti. Kedua klausa dihubungkan oleh konjungsi *gara-gara*. Pada contoh (90) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti, yaitu *wajah mereka terlalu sangar* sebagai klausa bawahan dan *para turis yang biasanya gemar berfoto di kaki gunung tersebut segan mengajukan satu pertanyaan yang menggajal di hati* sebagai klausa inti. Kedua klausa dihubungkan oleh konjungsi *lantaran*. Pada contoh (91) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti, yaitu *pipanya*

bocor sebagai klausa bawahan dan *pelanggan PT Palyja mengalami gangguan suplai air terutama pelanggan disekitar Jl. Sudirman* sebagai klausa inti. Kedua klausa dihubungkan oleh konjungsi *akibat*.

3.2.2.2 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Bawahan – Klausa Inti secara Implisit

Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti secara implisit tidak ditandai oleh konjungsi. Penerapan kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan – klausa inti secara implisit dapat dijelaskan melalui kalimat (92) dan (93) berikut ini.

(92) Mendengar alasan jaksa, ketua majelis hakim Tarbin meminta pendapat penasihat hukum. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm. 24)

(93) Melihat kenyataan di lapangan, Marwoto berulang-ulang menegaskan sistem yang dilakukan. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm. 10)

Pada contoh (92) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti, yaitu *mendengar alasan jaksa* sebagai klausa bawahan dan *ketua majelis hakim Tarbin meminta pendapat penasihat hukum* sebagai klausa inti. Kedua klausa pada contoh (92) tidak ditandai oleh konjungsi. Pada contoh (93) kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan mendahului klausa inti, yaitu *melihat kenyataan di lapangan* sebagai klausa bawahan dan *Marwoto berulang-ulang menegaskan sistem yang dilakukan* sebagai klausa inti. Kedua klausa pada contoh (93) tidak ditandai oleh konjungsi.



3.3 Struktur Kalimat Majemuk Kausalitas Berdasarkan Urutan Makna Klausanya

Struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan urutan makna klausanya dapat dibedakan menjadikan dua jenis, yaitu (i) kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat dan (ii) kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab.

3.3.1 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Sebab – Akibat

Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat secara eksplisit dan (ii) kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat secara implisit.

3.3.1.1 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Sebab – Akibat secara Eksplisit

Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat secara eksplisit, ditandai oleh konjungsi *karena, berkat, gara-gara, lantaran, akibat, sampai, sampai-sampai, sehingga, hingga* dan *maka*. Penerapan kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat secara eksplisit dapat dijelaskan melalui kalimat (94) sampai dengan (103) berikut ini.

(94) *Karena* Nursalin sedang sakit Kejagung tidak minta bantuan interpol untuk memulangkan Nursalin. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm. 7)

(95) *Berkat* kejadian yang dilaporkan warga polisi melakukan operasi. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm. 9)

(96) *Gara-gara* gajah liar mengamuk, juragan kebun tebu pracha terancam hukuman penjara 15 tahun. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm. 12)

- (97) *Lantaran* mereka tetap tidak bersedia menyerahkan buronan nomor satu AS itu pemerintah Taliban dijatuhi berbagai tekanan dan sanksi. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 26)
- (98) *Akibat* orang itu mengaku saudaranya Reni mengalami kerugian Rp 11 juta. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm. 18)
- (99) United tak mempublikasikan nama-nama korban *sampai* pemerintah Federal AS mengizinkan. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 2)
- (100) Amir menonton drama *sampai-sampai* ia melupakan pesan ibunya. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 32)
- (101) Kita merasakan adanya konspirasi di lembaga peradilan *sehingga* tidak memungkinkan dilakukan pembersihan itu. (*Kompas*, 20 September 2001 hlm. 4)
- (102) Hujan dan angin menerpa keras tubuh saya *hingga* saya terhuyung-huyung ke belakang basah kuyup. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm. 18)
- (103) Saat ditangkap ia berusaha melarikan diri, *maka* pahanya ditembak setelah diberi peringatan. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm. 18)

Pada contoh (94) kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *Nursalin sedang sakit* menyatakan sebab, sedangkan *Kejagung tidak minta bantuan interpol untuk memulangkan Nursalin* menyatakan akibat. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat pada contoh (94) ditandai oleh konjungsi *karena*. Pada contoh (95) kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *kejadian yang dilaporkan warga* menyatakan sebab, sedangkan *polisi melakukan operasi* menyatakan akibat. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat pada contoh (95) ditandai oleh konjungsi *berkat*. Pada contoh (96)

kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *gajah liar mengamuk* menyatakan sebab, sedangkan *juragan kebun tebu pracha terancam hukuman penjara 15 tahun* menyatakan akibat. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat pada contoh (96) ditandai oleh konjungsi *gara-gara*.

Pada contoh (97) kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *mereka tetap tidak bersedia menyerahkan buronan nomor satu AS itu* menyatakan sebab, sedangkan *pemerintah Taliban dijatuhi berbagai tekanan dan sanksi* menyatakan akibat. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat pada contoh (97) ditandai oleh konjungsi *lantaran*. Pada contoh (98) kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *orang itu mengaku saudaranya* menyatakan sebab, sedangkan *Reni mengalami kerugian Rp 11 juta* menyatakan akibat. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat pada contoh (98) ditandai oleh konjungsi *akibat*. Pada contoh (99) kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *United tak mempublikasikan nama-nama korban* menyatakan sebab, sedangkan *pemerintah Federal AS mengizinkan* menyatakan akibat. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat pada contoh (99) ditandai oleh konjungsi *sampai*.

Pada contoh (100) kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *Amir menonton drama* menyatakan sebab, sedangkan *ia melupakan pesan ibunya* menyatakan akibat. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat pada contoh (100) ditandai oleh konjungsi *sampai-sampai*. Pada contoh (101) kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *kita merasakan adanya konspirasi di lembaga peradilan* menyatakan sebab, sedangkan *tidak memungkinkan dilakukan pembersihan itu* menyatakan sebab. Kalimat majemuk kausalitas

berstruktur sebab – akibat pada contoh (101) ditandai oleh konjungsi *sehingga*. Pada contoh (102) kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *hujan dan angin menerpa keras tubuh saya* menyatakan sebab, sedangkan *saya terhuyung-huyung ke belakang basah kuyup* menyatakan akibat. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat pada contoh (102) ditandai oleh konjungsi *hingga*. Pada contoh (103) kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *saat ditangkap ia berusaha melarikan diri* menyatakan sebab, sedangkan *pahanya ditembak setelah diberi peringatan* menyatakan akibat. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat pada contoh (103) ditandai oleh konjungsi *maka*.

3.3.1.2 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Sebab – Akibat secara Implisit

Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat secara implisit tidak ditandai oleh konjungsi. Penerapan kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat secara implisit dapat dijelaskan melalui kalimat (104) dan (105) berikut ini.

(104) Mendengar hal itu, Deops IV mengundang wartawan melihat prosedur standar operasional perjalanan kereta api. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm. 25)

(105) Mendengar alasan jaksa, ketua majelis hakim Tarbin meminta pendapat penasihat hukum. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm. 24)

Pada contoh (104) kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *mendengar hal itu*, menyatakan sebab, sedangkan *Deops IV mengundang wartawan melihat prosedur standar operasional perjalanan kereta api* menyatakan akibat. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat pada contoh (104) tidak

ditandai oleh konjungsi. Pada contoh (105) kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, yaitu *mendengar alasan jaksa* menyatakan sebab, sedangkan *ketua majelis hakim Tarbin meminta pendapat penasihat hukum* menyatakan akibat. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat pada contoh (105) tidak ditandai oleh konjungsi.

3.3.2 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Akibat – Sebab

Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab secara eksplisit dan (ii) kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab secara implisit.

3.3.2.1 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Akibat – Sebab secara Eksplisit

Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab secara eksplisit ditandai oleh konjungsi *karena, sebab, berkat, gara-gara, lantaran* dan *akibat*. Fenomena informasi kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab secara eksplisit dapat dijelaskan melalui kalimat (106) sampai dengan (111) berikut ini.

(106) Saya memang tidak mengurus surat itu *karena* pihak keluarga sudah lebih dahulu mengurusnya. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm. 1)

(107) Dia dan istrinya sempat dianjukan di rumah salah satu tetangganya *sebab* warga sekitar baik yang masih aktif maupun yang sudah pensiun sempat mengamuk melihat perbuatan Hutapea itu. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 11)

(108) Wakil Ketua DPRD Kabupaten Kulon Progo, Drs. H. Harowi mengakui relatif tingginya DAU yang diterima *berkat* panitia anggaran mengantisipasi kemungkinan lonjakan anggaran belanja. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm. 20)

(109) Perusahaan asuransi tidak mau mengambil risiko *gara-gara* mereka takut mengalami kerugian besar. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm. 11)

(110) Arab Saudi semakin menunjukkan kekecewaannya terhadap biro penyelidikan Federal *lantaran* AS tidak akurat mengidentifikasi sembilan belas tersangka pelaku aksi teroris. (*Kompas*, 20 September 2001 hlm. 3)

(111) Ratusan kepala keluarga kehilangan tempat tinggal *akibat* si jago merah mengamuk. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm. 18)

Pada contoh (106) kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab, yaitu *saya memang tidak mengurus surat itu* menyatakan akibat, sedangkan *pihak keluarga sudah lebih dahulu mengurusnya* menyatakan sebab. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab pada contoh (106) ditandai oleh konjungsi *karena*. Pada contoh (107) kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab, yaitu *dia dan istrinya sempat diamankan di rumah salah satu tetangganya* menyatakan akibat, sedangkan *warga sekitar baik yang masih aktif maupun yang sudah pensiun sempat mengamuk melihat perbuatan Hutapea itu* menyatakan sebab. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab pada contoh (107) ditandai oleh konjungsi *sebab*. Pada contoh (108) kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab, yaitu *Wakil Ketua DPRD Kabupaten Kulon Progo, Drs. H. Harowi mengakui relatif tingginya DAU yang diterima* menyatakan akibat, sedangkan

panitia anggaran mengantisipasi kemungkinan lonjakan anggaran belanja menyatakan sebab. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab pada contoh (108) ditandai oleh konjungsi *berkat*.

Pada contoh (109) kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab, yaitu *perusahaan asuransi tidak mau mengambil risiko* menyatakan akibat, sedangkan *mereka takut mengalami kerugian besar* menyatakan sebab. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab pada contoh (109) ditandai oleh konjungsi *gara-gara*. Pada contoh (110) kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab, yaitu *Arab Saudi semakin menunjukkan kekecewaannya terhadap biro penyelidik Federal* menyatakan akibat sedangkan *AS tidak akurat mengidentifikasi sembilan belas tersangka pelaku aksi teroris* menyatakan sebab. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab pada contoh (110) ditandai oleh konjungsi *lantaran*. Pada contoh (111) kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab, yaitu *ratusan kepala keluarga kehilangan tempat tinggal* menyatakan akibat, sedangkan *si jago merah mengamuk* menyatakan sebab. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab pada contoh (111) ditandai oleh konjungsi *akibat*.

3.3.2.2 Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Akibat – Sebab secara

Implisit

Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab secara implisit tidak ditandai oleh konjungsi. Penerapan kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab secara implisit dapat dijelaskan melalui kalimat (112) dan (113) berikut ini.

(112) Mereka lebih senang mengelola dana-dana para investor institusi atau kelembagaan, dananya banyak dan tidak terlalu repot urusannya. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 27)

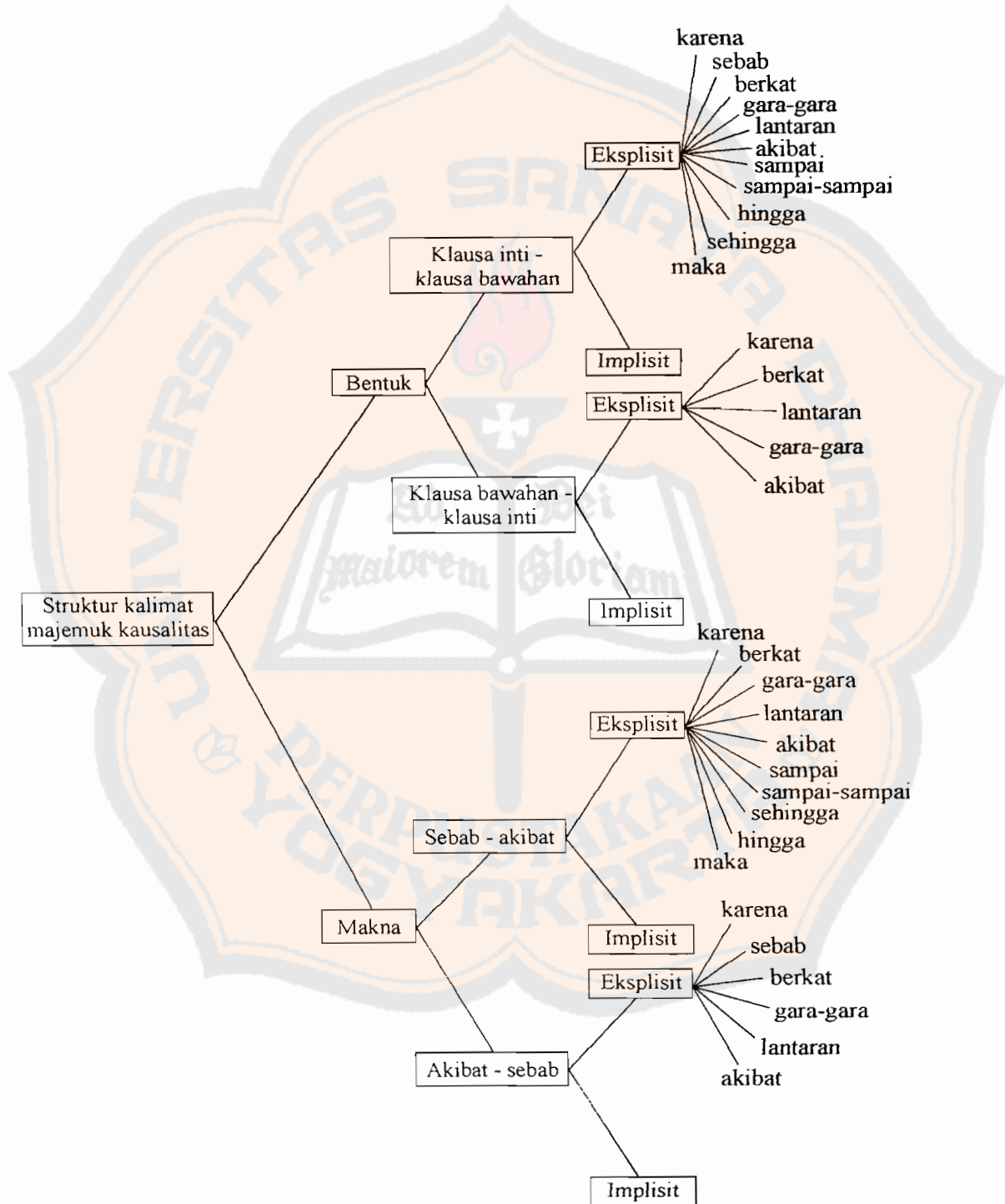
(113) Mereka berpindah-pindah, mereka bimbang. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 18)

Pada contoh (112) kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab, yaitu *mereka lebih senang mengelola dana-dana para investor institusi atau kelembagaan* menyatakan akibat, sedangkan *dananya banyak dan tidak terlalu repot urusannya* menyatakan sebab. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab pada contoh (112) tidak ditandai konjungsi. Pada contoh (113) kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab, yaitu *mereka berpindah-pindah* menyatakan akibat, sedangkan *mereka bimbang* menyatakan sebab. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab pada contoh (113) tidak ditandai oleh konjungsi.

3.4 Rangkuman Struktur Kalimat Majemuk Kausalitas dalam Bahasa Indonesia

Struktur kalimat majemuk kausalitas yang telah diuraikan di atas secara garis besar dapat dirangkum sebagai berikut.

Bagan 3. Struktur Kalimat Majemuk Kausalitas dalam Bahasa Indonesia



BAB IV

STRATEGI PEMBELAJARAN KALIMAT MAJEMUK KAUSALITAS DALAM BAHASA INDONESIA

4.1 Pengantar

Dalam bab IV ini diuraikan tentang strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas yang diuraikan dalam bab ini mencakup tiga hal, yaitu (i) tujuan pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia, (ii) strategi pengurutan materi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia, dan (iii) teknik pelatihan penyusunan kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia.

4.2 Tujuan Pembelajaran Kalimat Majemuk Kausalitas dalam bahasa Indonesia

Butir pembelajaran yang relevan dengan kalimat majemuk kausalitas adalah (i) “Memahami teks bacaan dan menentukan bagian yang menunjukkan hubungan sebab – akibat” (GBPP Bahasa Indonesia untuk SLTP, 1994:14) dan (ii) “Siswa mampu mengetahui ciri-ciri penggabungan kalimat (GBPP Bahasa Indonesia untuk SLTP, 1994:14).

Berdasarkan butir pembelajaran tersebut, tujuan yang akan dicapai lewat pembelajaran kalimat majemuk kausalitas adalah

- (a) Siswa dapat mengidentifikasi kalimat majemuk kausalitas dengan cara melihat konjungsi pada bacaan.
- (b) Siswa dapat menganalisis struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan urutan bentuk klausanya.
- (c) Siswa dapat menganalisis struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan urutan makna klausanya.
- (d) Siswa dapat menyusun sendiri kalimat majemuk kausalitas.

4.3 Strategi Pengurutan Materi Pembelajaran Kalimat Majemuk Kausalitas dalam bahasa Indonesia

Dalam GBPP SLTP (1994:3) dikemukakan bahwa pembelajaran bahasa perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran, antara lain dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui dan dari yang konkret ke yang abstrak. Suparno (2001:48) dalam buku Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget menyatakan bahan-bahan dimulai dengan berdasarkan pengalaman yang konkret sampai dengan abstrak. Agar pengajaran tepat, dan sesuai dengan perkembangan kognitif murid maka dimulai dari yang konkret baru perlahan-lahan yang abstrak.

Prinsip tersebut diterapkan dalam pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Materi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas diurutkan dari mudah ke yang sukar. Dalam hal ini materi yang mudah adalah yang

produktivitasnya tinggi, sedangkan materi yang sukar produktivitasnya rendah. Sesuai dengan tingkat produktivitas tersebut, materi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia dapat diurutkan sebagai berikut. Pertama, dari pengungkapan hubungan makna kausalitas yang eksplisit ke pengungkapan hubungan makna kausalitas yang implisit. Kedua, dari kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti-klausa bawahan ke kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan-klausa inti. Ketiga, dari kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab-akibat ke kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat-sebab.

4.3.1 Dari Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas yang Eksplisit ke Pengungkapan Hubungan Makna Kausalitas yang Implisit

Data penelitian yang telah berhasil dikumpulkan menunjukkan bahwa pengungkapan hubungan makna kausalitas yang eksplisit memiliki produktivitas yang lebih tinggi daripada pengungkapan hubungan makna kausalitas yang implisit. Dari jumlah 789 kalimat majemuk kausalitas yang dikumpulkan dari *Kompas* tanggal 1 sampai dengan 30 September 2001, 764 kalimat majemuk kausalitas menunjukkan hubungan makna kausalitas secara eksplisit, dan 25 kalimat majemuk kausalitas menunjukkan hubungan makna kausalitas secara implisit. Ini berarti bahwa 96,8% kalimat majemuk kausalitas menunjukkan hubungan makna kausalitas secara eksplisit sedangkan 3,2% kalimat majemuk kausalitas menunjukkan hubungan makna kausalitas secara implisit.

Berdasarkan tingkat produktivitas itu materi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas diurutkan dari pengungkapan hubungan makna kausalitas eksplisit ke yang pengungkapan hubungan makna kausalitas secara implisit. Perhatikan Tabel 1 !

Tabel 1
Prosentase Produktivitas Hubungan Makna Kausalitas Secara Eksplisit dan Implisit

No	Jenis Pengungkapan	Jumlah	Prosen
1	Eksplisit	764	96,8%
2	Implisit	25	3,2%

Pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa yang eksplisit ditandai oleh konjungsi *karena, sehingga, akibat, sebab, maka, lantaran, hingga, sampai, gara-gara, sampai-sampai* dan *berkat*. Penggunaan konjungsi itu memiliki produktivitas yang berbeda-beda. Pengurutan materi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas yang ditandai secara eksplisit sesuai dengan tingkat produktivitas terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2
Prosentase Produktivitas Penggunaan Konjungsi yang Menandai Makna Hubungan Kausalitas

No.	Konjungsi	Jumlah	Prosen
1.	karena	380	48,2%
2.	sehingga	183	23,2%
3.	akibat	87	11%
4.	sebab	57	7,2%
5.	maka	22	2,8%
6.	lantaran	14	1,7%
7.	hingga	8	1,0%
8.	sampai	6	0,8%
9.	gara-gara	4	0,5%
10.	sampai-sampai	2	0,3%
11.	berkat	1	0,1%
	Jumlah	764	96,8%

4.3.2 Urutan Materi dari Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Inti – Klausa Bawahan ke Klausa Bawahan – Klausa Inti

Data penelitian yang telah berhasil dikumpulkan menunjukkan bahwa kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa inti – klausa bawahan memiliki produktivitas yang lebih tinggi daripada kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan – klausa inti. Dari jumlah 789 kalimat majemuk kausalitas yang dikumpulkan dari *Kompas* tanggal 1 sampai dengan 30 September 2001, 722 kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan, 67 kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan – klausa inti. Ini berarti bahwa 91,5% kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan, sedangkan 8,5% kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan – klausa inti. Perhatikan Tabel 3 !

Tabel 3
Prosentase Produktivitas Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Inti – Klausa Bawahan dan Klausa Bawahan – Klausa Inti

No.	Struktur Kalimat Majemuk Kausalitas Berdasarkan Bentuk	Jumlah	Prosen
1.	Klausa Inti – Klausa Bawahan	722	91,5%
2.	Klausa Bawahan – Klausa Inti	67	8,5%

4.3.3 Urutan Materi dari Kalimat Majemuk Kausalitas Berstruktur Sebab – Akibat ke Akibat – Sebab

Data penelitian yang telah berhasil dikumpulkan menunjukkan bahwa kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat memiliki produktivitas yang lebih tinggi daripada kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab. Dari jumlah 789 kalimat majemuk kausalitas yang dikumpulkan dari *Kompas* tanggal 1 sampai dengan 30 September 2001, 481 kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab –

akibat, sedangkan 308 kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab. Ini berarti bahwa 60,9% kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, sedangkan 39,1% kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab.

Tabel 4
Prosentase Produktivitas Kalimat Majemuk Kausalitas Sebab – Akibat dan Akibat – Sebab

No.	Struktur Kalimat Majemuk Kausalitas Berdasarkan Makna	Jumlah	Prosen
1.	Sebab – Akibat	481	60,9%
2.	Akibat – Sebab	308	39,1%

4.4 Teknik Pelatihan Penyusunan Kalimat Majemuk Kausalitas dalam Bahasa Indonesia

Teknik adalah ‘tata cara memudahkan’. Teknik dapat dicapai dengan meningkatkan motivasi siswa dan mewujudkan “pengajaran” dalam bentuk “pemudahan” (Subyakto–Nababan, 1993:219). Dalam uraian ini dikemukakan teknik pelatihan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia. Ada lima jenis teknik pelatihan yang dikemukakan, yaitu (i) mengidentifikasi, (ii) menggabungkan, (iii) melengkapi, (iv) membuat sendiri dengan stimulus, dan (v) membuat sendiri tanpa stimulus.

4.4.1 Teknik Pelatihan dengan Cara Mengidentifikasi

Dengan teknik ini, siswa berlatih mengidentifikasi kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia, yaitu (i) mengidentifikasi pengungkapan hubungan kausalitas antarklausa dalam bahasa Indonesia, (ii) mengidentifikasi struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan bentuk klausanya dan (iii) mengidentifikasi struktur kalimat majemuk kausalitas berdasarkan makna klausanya.

Berikut bacalah teks ini !

Kompas, 18 September 2001 hal. 24

Kenaikan BBM Perburuk Pasar

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) untuk industri akan memukul perusahaan yang rantai distribusi produknya panjang. Naiknya harga BBM juga memicu aksi ambil untung (*profit taking*) di lantai Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Akibat kondisi tersebut, ditambah situasi politik dalam negeri yang belum stabil, indeks harga saham gabungan (IHSG) BEJ ditutup dan melemah 2,379 poin ke posisi 372,653. Sementara, indeks LQ-45 turun 0,447 poin menjadi 73,440.

Menurut beberapa analis yang ditemui *Media*, perusahaan yang terkena dampak kenaikan BBM paling besar adalah yang bergerak dalam bidang distribusi barang, juga perusahaan-perusahaan yang mempunyai kegiatan produksi di luar daerah.

"Perusahaan apa pun yang mengandalkan jalur distribusi panjang akan terkena dampaknya sehingga mau tidak mau mereka harus menaikkan harga jual produknya," kata analis dari *Trust Securities*, Haryajid.

Kenaikan harga jual produk itu, menurut Haryajid, akan menimbulkan efek domino bagi masyarakat, sehingga pada akhirnya akan mempercepat laju inflasi.

Sementara, menurut pengamat pasar modal, Dandossi Matram, naiknya harga BBM bagi industri akan memperburuk kondisi pasar Indonesia, yang sudah terpuruk akibat tekanan politik. Naiknya harga BBM menyebabkan beban keuangan perusahaan semakin berat. Sementara, beberapa kalangan industri, menurut Dandossi, menilai

saat ini tidak mungkin menaikkan harga. "Kalaupun menaikkan harga, tidak banyak," katanya.

Akibatnya, ungkap Dandossi, laba perusahaan akan terkikis. Dampaknya, harga saham akan turun. "Mungkin yang tidak terkena dampak naiknya BBM ini adalah saham dari perbankan dan keuangan. Akan tetapi, seperti kita ketahui, sektor ini sekarang justru sedang payak," katanya.

Namun, analis BNI sekuritas, Hera menilai, yang paling terkena dampak naiknya BBM ini terutama saham dari sektor pertambangan. Hal ini terlihat dari saham-saham Aneka Tambang dan Timah yang turun dalam perdagangan dua hari ini.

Sementara itu, Direktur PT Charoean Pokphand Indonesia Tbk, Yohanes, kepada *Media* mengatakan bahwa kenaikan harga BBM tidak mempengaruhi perusahaannya yang bergerak di bidang makanan ternak sebab perusahaannya lebih banyak menggunakan listrik dari PLN. "Nggak ada efeknya. Hal yang penting bahan bakunya jalan terus," kata Yohanes.

PT Charoean Pokphan Indonesia sendiri mengalami peningkatan penjualan yang cukup signifikan pada tahun 2000 dibandingkan dengan 1999. Ketika itu, volume penjualan pakan ternak, pakan udang, dan pakan ikan pada tahun 2000 mencapai 1,13 juta ton, sedangkan penjualan *day old chicken* pada 2000 mencapai 176,08 juta ekor.

Sementara itu, perdagangan saham di BEJ kemarin, menurut Haryajid masih diwarnai sentimen

negatif, sedangkan sentimen positif yang diharapkan pelaku pasar saham belum juga muncul." Pelaku pasar berharap adanya pernyataan dari otoritas moneter yang bisa membenkan angin segar," katanya.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh beberapa emiten tidak memberikan harapan yang lebih baik bagi investor sebab rata-rata keuntungan emiten sangat tipis akibat rugi selisih kurs. Bahkan, sebagian dari mereka menderita kerugian.

Melihat kondisi seperti itu, pelaku pasar tampak hati-hati dalam melakukan transaksi. Sikap hati-hati yang berlebihan itu menyebabkan transaksi berlangsung sepi.

Untuk perdagangan hari Rabu ini, menurut Haryajid, IHSG diperkirakan masih akan melemah. Level terendah *support* IHSG diperkirakan berada pada posisi 361, sedangkan posisi tertinggi *resistance* diperkirakan pada posisi 378.

Saham-saham yang diperkirakan akan menjadi perhatian pasar masih pada sektor telekomunikasi dan rokok. Sektor rokok secara teknikal, seperti HM Sampoerna dan Gudang Garam, memiliki harga saham yang selalu terlalu tinggi. Karena itu, ada baiknya investor melakukan jual atau *profit taking* untuk saham itu.

Untuk saham telekomunikasi, yaitu Indosat, dia merekomendasikan beli pada harga Rp 7.600,00, sedangkan untuk saham Telkom investor bisa menunggu beli pada harga Rp 2.200,00.

Pelatihan

Bacalah teks di atas kemudian kerjakanlah soal-soal di bawah ini !

1. Kata apa yang menjadi penanda adanya hubungan sebab – akibat dalam bacaan tersebut ?
2. Carilah paragraf yang mengandung hubungan sebab – akibat dari bacaan tersebut !
3. Analisislah struktur kalimat majemuk kausalitas berikut berdasarkan bentuk klausanya !

Contoh analisis kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa inti – klausa bawahan dan kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan – klausa inti.

1. Saya agak kendor di set kedua sehingga dia berhasil menyetir saya.

Saya agak kendor di set kedua sebagai klausa inti dan dia berhasil menyetir saya sebagai klausa bawahan.

2. Karena Gunung Kidul terlalu dibesar-besarkan oleh pers, Gunung Kidul banyak mendapat perhatian dari pemerintah pusat.

Karena Gunung Kidul terlalu dibesar-besarkan oleh pers sebagai klausa bawahan dan Gunung Kidul banyak mendapat perhatian dari pemerintah pusat sebagai klausa inti.

Kerjakan latihan berikut !

- 1) Rumah di daerah itu habis terbakar akibat kerusuhan tiada henti di Ambon.

- 2) Memotong jalur angkutan itu memberi keuntungan sangat banyak bagi masyarakat sehingga waktu perjalanan menjadi singkat.

- 3) Karena kami kurang beruntung, kami gagal memerangi pertandingan.

- 4) Akibat tabrakan kereta api tersebut, lokomotif Cirebon Ekspres terpengal kemudian terguling.

- 5) Lantaran wajah mereka terlalu sangar, para turis yang biasanya gemar berfoto di kaki gunung tersebut segan mengajukan satu pertanyaan yang mengganjal hati.

- 6) Petani membatat dan membakar tanaman kapas yang mereka tanam bulan Maret lalu lantaran petani kecewa dengan hasil panen yang jauh dari harapan.

- 7) Perburuan itu akan terus dilakukan hingga dalang aksi terorisme hari Selasa lalu ditangkap.

- 8) Saat ditangkap ia berusaha melarikan diri sampai paha kanannya ditembak setelah diberi tembakan peringatan.

- 9) Gara-gara janji akan ada empat medali emas, puluhan wartawan Indonesia menyerbu ke sana.

- 10) Lulusan SLTP membludak sehingga sekolah menengah pun harus diperluas.

4. Analisislah struktur kalimat majemuk kausalitas berikut berdasarkan makna klausanya !

Contoh analisis kalimat majemuk kausalitas berstruktur *sebab -- akibat* dan kalimat majemuk kausalitas berstruktur *akibat -- sebab*.

1. Para pemimpin koperasi dapat melakukan strategi bisnis sehingga mereka dapat menciptakan surplus dalam bisnis koperasi.

Para pemimpin koperasi dapat melakukan strategi bisnis menyatakan sebab dan *dapat menciptakan surplus dalam bisnis koperasi* menyatakan akibat.

2. Belanda dipastikan tidak tampil di Piala Dunia 2002 karena dikalahkan Irlandia.

Belanda dipastikan tidak tampil di Piala Dunia 2002 menyatakan akibat dan *dikalahkan Irlandia* menyatakan sebab.

Kerjakan latihan berikut !

- 1) Kalimat-kalimat yang kurang lancar dapat diperbaiki sehingga terjemahan itu tidak terasa lagi sebagai 'terjemahan'.

- 2) Akibat terhentinya produksi dua pabrik Korea tersebut, kios-kios pengecer Urea di seluruh Aceh menjadi habis stoknya.

- 3) Kim mengantar ke bandara sampai pemimpin Cina itu terbang.

- 4) Kanker kulit lebih mudah dideteksi karena penyakit itu bisa dilihat dengan mata.

- 5) Erik meninggal dunia akibat pesawat yang ditumpangi dijatuhkan.

- 6) Joni tak bisa lagi memacu sepeda motornya karena jalannya menanjak dan dipepet.

- 7) Penodong itu akhirnya tewas hingga kini belum diketahui identitas dirinya.

- 8) Pleno sudah memutuskan, maka keputusan itulah yang berlaku.

- 9) Mereka menggerutu sebab iklan yang ditampilkan jauh berbeda.

- 10) Osama dan para pengikutnya menjadi sorotan media lantaran mereka dituduh dibalik serangan atas sasaran AS.

4.4.2 Teknik Pelatihan dengan Menggabungkan

Dengan teknik penggabungan, siswa berlatih menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi satu kalimat majemuk kausalitas. Menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk kausalitas ini, meliputi (i) menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk kausalitas secara eksplisit dan implisit, (ii) menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan dan klausa bawahan – klausa inti, (iii) menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat dan akibat – sebab.

4.4.2.1 Menggabungkan Dua Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk

Kausalitas Eksplisit

Contoh : a. Para ulama di Indonesia memiliki peranan penting pada masa sekarang.

b. Para ulama menjadi penuntun bagi pengikutnya untuk berperilaku yang baik.

c. Para ulama di Indonesia memiliki peranan penting pada masa sekarang *karena* para ulama menjadi penuntun bagi pengikutnya untuk berperilaku yang baik.

Kerjakan latihan berikut !

1) a. Mereka mati.

b. Mereka terkubur reruntuhan gedung pencakar langit WTC.

c.

2) a. Pengetahuan teknologi terapan sulit dilakukan.

b. Petani maupun pengusaha kurang mengenalnya.

c.

3) a. Pertandingan makin bertambah seru.

d. Penonton mendukung dengan teriakan dan menabuh gendang kecil.

e.

4) a. Beliau berpikir sangat modern.

b. Gadis-gadis disuruhnya sekolah ke Batavia.

c.

5) a. Putusan pengadilan menyatakan tidak ada bukti perbuatan pidana.

b. Kasus itu bisa digugat secara perdata.

c.

4.4.2.2 Menggabungkan Dua Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk

Kausalitas Implisit

Contoh : a. Seorang mantan milisi dilaporkan tewas

b. Seorang mantan milisi dibacok benda tajam.

c. Seorang mantan milisi dilaporkan tewas dibacok benda tajam.

Kerjakan latihan berikut !

1. a. Irwan mendengar keputusan hakim.

b. Irwan terlihat pasrah.

c.

2. a. Sebuah bom meledak dasyat di Gronzny.

b. Bom itu menewaskan seorang wanita.

c.

3. a. Komoditas rempah ini tidak ada yang dibanggakan.

b. Komoditas ini nyaris tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

c.

4. a. Pemerintah menurunkan target untuk membangun empat juta satuan sambungan telepon hingga tahun 2004.

b. Kondisi perekonomian belum pulih.

c.

5. a. KBRI Den Haag telah menyelewengkan PNBP dan anggaran rutin.

b. Saya berhak membantah dan menggugat pihak yang bersangkutan.

c.

4.4.2.3 Menggabungkan Dua Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk Kausalitas yang Berstruktur Klausa Inti – Klausa Bawahan

Contoh : a. PTN ini merasa tidak memerlukan pendaftaran.

b. Nama besarnya sudah bisa menarik calon mahasiswa.

c. PTN ini merasa tidak memerlukan pendaftaran *sebab* nama besarnya sudah bisa menarik calon mahasiswa.

Kerjakan latihan berikut !

1) a. Lidia dalam pertandingan final itu tidak berada dalam kondisi prima.

b. Kuku kaki kanannya terkelupas.

c.

2) a. BB tidak lagi memasukkan bidang agroindustri sebagai bisnis inti.

b. Perusahaan itu akan memfokuskan diri pada usaha infrastruktur penunjang termasuk pembangunan gedung dan telekomunikasi.

c.

- 3) a. Kepolisian dan karyawan di Markas Polda Riau di Pekanbaru geger.
b. Seorang gadis kecil berusia sekitar 13 tahun mencoba melompat dari lantai I.

c.

- 4) a. Perdagangan komoditas pertanian didasarkan semata pada mekanisme pasar.

b. Banyak petani yang dirugikan.

c.

- 5) a. Saya terkejut.

b. PDI Perjuangan yang sangat loyal kepada konstitusi hari ini justru mengabaikan konstitusi.

c.

4.4.2.4 Menggabungkan Dua Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk

Kausalitas yang Berstruktur Klausa Bawahan – Klausa Inti

Contoh : a. Kura-kura itu tidak laku dijual di Jembrana.

b. Kura-kura itu harus dijual di Denpasar.

c. *Karena* kura-kura itu tidak laku dijual di Jembrana, kura-kura itu harus dijual di Denpasar.



Kerjakan latihan berikut !

- 1) a. Ia telah terbiasa berada di kawasan bandara.
b. Roy Marbum mengenal banyak orang yang bekerja di tempat itu termasuk petugas keamanan.

c.

- 2) a. Salah pilih dan tidak dapat mengelola bidangnya.
b. Hal itu berimplikasi meningkatnya beban negara.

c.

- 3) a. Karena alasan-alasan keamanan.
b. Pengungsi Afgan melarikan diri dari kemungkinan serangan AS.

c.

- 4) a. Mereka melihat kenyataan di lapangan.
b. Para produsen industri kecil dan menengah tidak memiliki akses informasi yang memadai.

c.

- 5) a. Mandeknya aktivitas perdagangan di Pasar Sekuritas.
b. Kegiatan perdagangan SIA terhenti.

c.

4.4.2.5 Menggabungkan Dua Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk

Kausalitas yang Berstruktur Sebab - Akibat

Contoh : a. Saya agak kendor di set kedua.

b. Dia berhasil menyetir saya.

c. Saya agak kendor di set kedua *sehingga* dia berhasil menyetir saya.

Kerjakan latihan berikut !

1) a. United tak akan mempublikasikan nama-nama korban.

b. Pemerintah Federal AS mengumumkan.

c.

2) a. Kecepatan air diperlambat.

b. Permukaan air akan naik dan menggenangi daerah bantaran sungai.

c.

3) a. Hagler menganggap keputusan atas kealahannya keliru.

b. Dia mundur dari dunia tinju selamanya.

c.

4) a. Tidak ada indikasi bahan peledak.

b. Penumpang tidak sampai ditahan.

c.

5) a. Penyiksaan selama sekitar satu bulan dalam tahanan.

b. Iskandar menderita pendarahan.

c.

4.4.2.6 Menggabungkan Dua Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk

Kausalitas yang Berstruktur Akibat – Sebab

Contoh : a. Saya tidak menyalahkan Pak Soenarno.

b. Janji pemerintah untuk mencairkan dana subsidi KPR sudah dilakukan.

c. Saya tidak menyalahkan Pak Soenarno karena janji pemerintah untuk mencairkan dana subsidi KPR sudah dilakukan.

Kerjakan latihan berikut !

1) a. Yudi suka mabuk-mabukan.

b. Ia terpengaruh teman-temannya.

c.

2) a. PSM kehilangan Joseph.

b. Akumulasi dua kartu kuning.

c.

3) a. Tabrakan beruntun di Malaysia sudah biasa.

b. Sopir mengemudikan kendaraan tidak semahir di Indonesia.

c.

4) a. Wartawan Suara Karya mengomel saat bekerja.

b. Wartawan sebelahnya mengetik dengan huruf tradisional Thailand.

c.

5) a. Petani tebu rugi.

b. Gula impor dijual dengan harga murah.

c.

4.4.3 Teknik Pelatihan dengan Melengkapi

Dengan teknik pelatihan melengkapi, siswa diminta melengkapi kalimat majemuk kausalitas yang salah satu klausanya dikosongkan. Teknik ini meliputi (i) melengkapi kalimat majemuk kausalitas eksplisit, (ii) melengkapi kalimat majemuk kausalitas implisit, (iii) melengkapi kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan, (iv) melengkapi kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan – klausa inti, (v) melengkapi kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat, dan (vi) melengkapi kalimat majemuk kausalitas berstruktur akibat – sebab.

4.4.3.1 Melengkapi Kalimat Majemuk Kausalitas Eksplisit

Contoh : Aminah memilih jalan pintas karena

Aminah memilih jalan pintas karena ia merasa tak tahan lagi dengan kelakuan suaminya.

Kerjakan latihan berikut !

1. Meity Kaseger tidak dapat menahan emosinya karena

2. Suwandi mengalami cedera otot perut sehingga

3. Hermanto warga Cililitan, Jakarta Timur diketahui luka-luka akibat

4. Ia kesulitan mengobati kawanan hewan liar itu sebab

5. Muhammadiyah menilai, kalau situasi alokasi anggaran pendidikan masih seperti ini, maka

4.4.3.2 Melengkapi Kalimat Majemuk Kausalitas Implisit

Contoh : Suara helikopter tidak henti-hentinya meraung-raung di udara

Suara helikopter tidak henti-hentinya meraung-raung di udara *membuat penduduk lari ketakutan.*

Kerjakan latihan berikut !

1) Asap itu menyembur ke sekeliling

2) Gedung pencakar langit roboh

3) PLN tidak melakukan penjadwalan yang baik

4) Mendengar keputusan majelis hakim

5) Warga Cikawung Ading itu panik

**4.4.3.3 Melengkapi Kalimat Majemuk Kausalitas Berstruktur Klausa Inti –
Klausa Bawahan**

Contoh : ... karena merasa terancam hidupnya di negara asalnya.

Mereka mengungsi karena merasa terancam hidupnya di negara asalnya

Kerjakan seperti contoh !

1. ... *karena* ia berani melawan pendapat umum.

2. ... *sehingga* sektor pertanian mendapat perhatian.

3. Anjing piaraanku mati *akibat*

4. ... *sebab* lahan tersebut bukan milik mereka.

5. Sulistyio bertanding tidak percaya diri *hingga*

4.4.3.4 Melengkapi Kalimat Majemuk Kausalitas Berstruktur Klausa Bawahan – Klausa Inti

Contoh : Akibat empat pesawat dibajak,

Akibat empat pesawat dibajak, 266 orang diperkirakan tewas.

Kerjakan latihan berikut !

1. Akibat rendahnya kesadaran tentang kesehatan,

2. Karena kehabisan bahan bakar,

3. ..., saya ingin tumbuh lebih matang sebagai manusia.

4. Akibat perbuatan tersangka,

5. Gara-gara anjing menggonggong,

4.4.3.5 Melengkapi Kalimat Majemuk Kausalitas Berstruktur Sebab – Akibat

Contoh : Polisi sudah mendengar rencana aksi massa sehingga

Polisi sudah mendengar rencana aksi massa sehingga *sejak pagi aparatnya sudah disiagakan.*

Kerjakan latihan berikut !

1. Bumbu-bumbuan melimpah *sehingga*

2. *Karena* cobaan dan perlakuan tidak adil,

3. Dia dan istrinya sempat diamankan *hingga*

4. Ia gagal menyelesaikan studinya *sampai-sampai*

5. Blokade pasar akan mereka lakukan untuk sementara waktu *sampai*

4.4.3.6 Melengkapi Kalimat Majemuk Kausalitas Berstruktur Akibat – Sebab

Contoh : Para pengungsi Afganistan bisa ke Batam *karena*

Para pengungsi Afganistan bisa ke Batam *karena ada jaringan yang menampung dan memberi petunjuk.*

Kerjakan latihan berikut !

1. Upacara itu diikuti oleh golongan tua *karena*

2. Ratusan kepala keluarga kehilangan tempat tinggal akibat

3. Para wartawan tidak bisa menikmati suara langsung di *Close Circuit* sebab

4. Penyelenggaraan hari perdana Indonesia di Pulau Penang sempat ricuh gara-gara

5. Guru SD mengajar minimal lulusan D2 lantaran

4.4.4 Teknik Pelatihan dengan Cara Membuat Kalimat Sendiri dengan Stimulus

Teknik pelatihan dengan cara membuat kalimat sendiri dengan stimulus ini, siswa disediakan gambar. Setelah mengamati, memahami gambar yang disediakan, siswa diminta membuat kalimat majemuk kausalitas. Perhatikan contoh ini !



Contoh hasil pengamatan gambar.

- (1) *Karena* Sonny sering mengikuti perlombaan, sekolahnya memberikan tambahan pelajaran secara khusus.
- (2) Sonny tertarik bermain air sejak usia 4 tahun *sehingga* ketertarikannya membuahkan hasil cemerlang.

(3) Kerjakan latihan berikut !



Gambar 1

2) Buatlah tiga kalimat majemuk kausalitas yang pengungkapan hubungan makna secara eksplisit (lihat gambar 1).

- a. _____
- b. _____
- c. _____

3) Amati gambar 2 ini !



Gambar 2

Buatlah dua kalimat majemuk kausalitas yang pengungkapan hubungan makna secara implisit pada gambar 2 !

a. _____

b. _____

4) Amati gambar 3 ini !



Gambar 3

Buatlah empat kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa inti – klausa bawahan !

a. _____

b. _____

c. _____

d. _____

5) Amati gambar 4 ini !



Gambar 4

Buatlah tiga kalimat majemuk kausalitas dengan berstruktur klausa bawahan – klausa inti !

- a. _____
- b. _____
- c. _____

6) Amati gambar 5 ini !



Gambar 5

Buatlah empat kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat.

- a. _____
- b. _____
- c. _____
- d. _____

7) Amati gambar 6 ini !



Gambar 6

Buatlah tiga kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab.

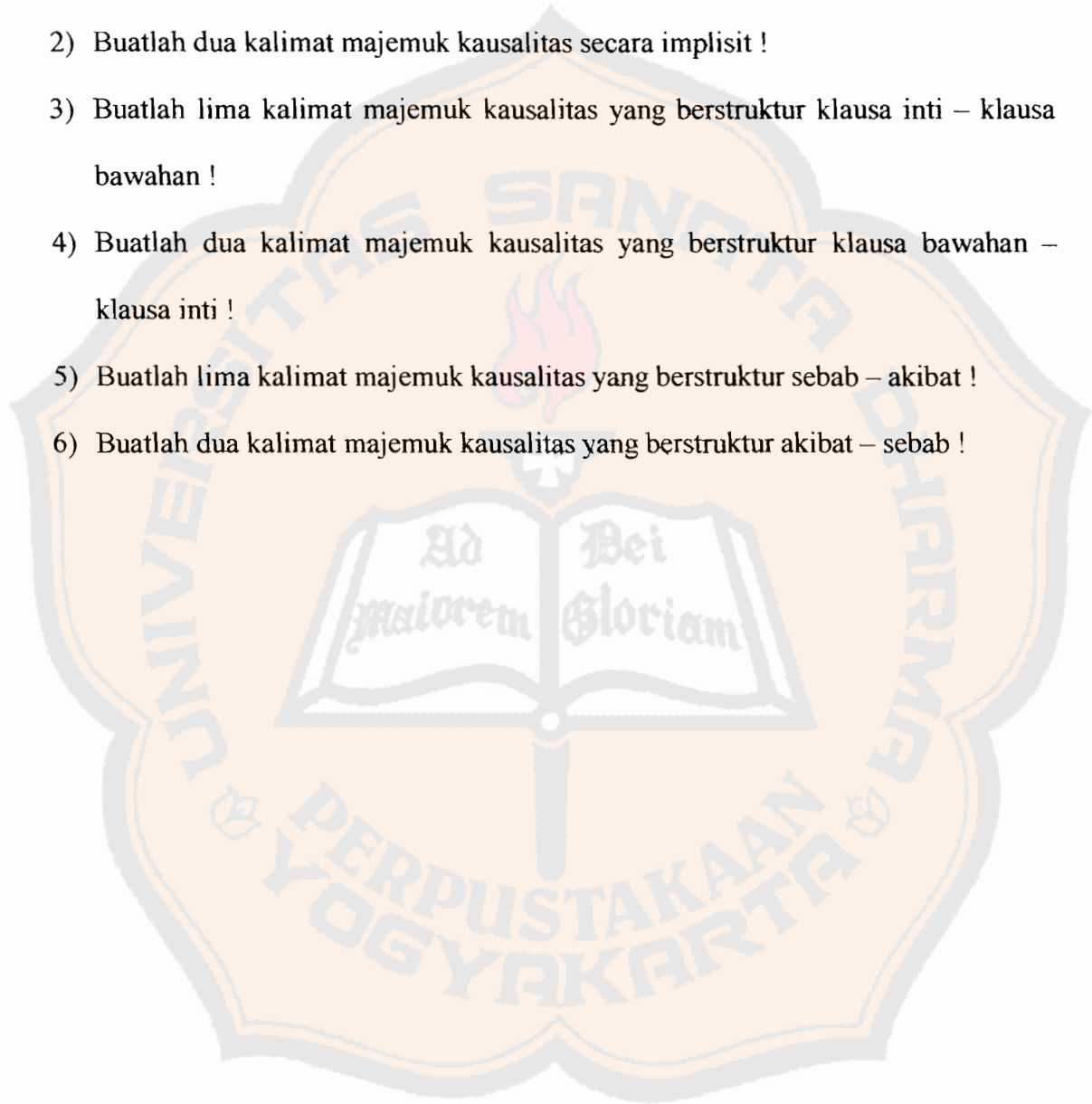
- a. _____
- b. _____
- c. _____

4.4.5 Teknik Pelatihan dengan Cara Membuat Kalimat Sendiri Tanpa Stimulus

Dengan teknik pelatihan dengan cara membuat kalimat sendiri tanpa stimulus, siswa diminta membuat langsung kalimat majemuk kausalitas, yaitu tanpa bantuan gambar atau bantuan yang lain.

Kerjakan latihan berikut !

- 1) Buatlah lima kalimat majemuk kausalitas secara eksplisit dengan konjungsi yang berbeda-beda !
- 2) Buatlah dua kalimat majemuk kausalitas secara implisit !
- 3) Buatlah lima kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa inti – klausa bawahan !
- 4) Buatlah dua kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan – klausa inti !
- 5) Buatlah lima kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat !
- 6) Buatlah dua kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab !



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa dinyatakan dengan dua cara, yaitu secara eksplisit dan secara implisit. Pengungkapan hubungan makna kausalitas secara eksplisit adalah pengungkapan hubungan makna kausalitas yang ditampakkan dengan pertolongan alat-alat lahir, yaitu konjungsi kausalitas. Pengungkapan hubungan makna kausalitas antarklausa secara implisit adalah pengungkapan hubungan makna kausalitas yang tanpa alat-alat lahir. Menurut letaknya dalam klausa, konjungsi kausalitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) konjungsi kausalitas yang mengawali klausa yang menyatakan sebab dan (ii) konjungsi kausalitas yang mengawali klausa yang menyatakan akibat. Konjungsi kausalitas yang mengawali klausa yang menyatakan sebab adalah *sebab, karena, akibat, lantaran, berkat, dan gara-gara*. Konjungsi kausalitas yang mengawali klausa yang menyatakan akibat adalah *hingga, sehingga, sampai, sampai-sampai, dan maka*.

Struktur kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu struktur kalimat majemuk kausalitas yang ditentukan berdasarkan urutan bentuk klausanya dan struktur kalimat majemuk kausalitas yang ditentukan berdasarkan urutan makna klausanya. Struktur kalimat majemuk kausalitas yang ditentukan berdasarkan urutan bentuk klausanya dibedakan dua jenis, yaitu kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan

dan kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan – klausa inti. Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa inti – klausa bawahan dibedakan dua yaitu, kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan secara eksplisit dan kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan secara implisit. Kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan – klausa inti dibedakan dua jenis, yaitu kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan – klausa inti secara eksplisit dan kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur klausa bawahan – klausa inti secara implisit.

Struktur kalimat majemuk kausalitas yang ditentukan berdasarkan urutan makna klausanya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat dan kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab. Kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat dibedakan dua jenis, yaitu kalimat majemuk berstruktur sebab – akibat secara eksplisit dan kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur sebab – akibat secara implisit. Demikian juga kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab dapat dibedakan dua jenis, yaitu kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab secara eksplisit dan kalimat majemuk kausalitas yang berstruktur akibat – sebab secara implisit.

Strategi pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia yang diusahakan peneliti mencakup tiga hal, yaitu (i) tujuan pembelajaran kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia, (ii) strategi pengurutan materi pembelajaran, dan (iii) teknik pelatihan penyusunan kalimat majemuk kausalitas. Strategi pengurutan materi meliputi (a) urutan materi kalimat majemuk kausalitas

eksplisit dan implisit (b) urutan materi kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa inti – klausa bawahan dan kalimat majemuk kausalitas berstruktur klausa bawahan – klausa inti, (c) urutan materi kalimat majemuk kausalitas berstruktur sebab – akibat dan akibat – sebab.

Teknik pelatihan penyusunan kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia meliputi lima jenis, yaitu (i) mengidentifikasi, (ii) menggabungkan, (iii) melengkapi, (iv) membuat kalimat sendiri dengan stimulus dan (v) membuat kalimat sendiri tanpa stimulus. Penerapan kelima teknik pelatihan tersebut disesuaikan dengan urutan materi yang terpapar di atas.

5.2 Saran

Lingkup penelitian ini masih terbatas pada hubungan makna kausalitas antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Penelitian ini dapat dilanjutkan pada hubungan makna kausalitas antarklausa dalam kalimat majemuk setara. Di samping itu, hubungan makna kausalitas tidak hanya terbatas pada antarklausa, tetapi juga antarkalimat dalam alinea dan antarialinea dalam wacana. Oleh karena itu, hal itu dapat dijadikan objek penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para penyusun buku teks pelajaran bahasa Indonesia. Sebagaimana terdapat pada buku-buku teks yang ada, makna antarklausa dalam kalimat majemuk masih belum memadai. Oleh karena itu, para penyusun buku teks dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber untuk menyusun materi pembelajaran hubungan makna kausalitas antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia.

Para guru bidang studi bahasa Indonesia SLTP kelas III catur wulan I dapat memanfaatkan hasil penelitian ini karena mereka harus mengajarkan hubungan kausalitas antarklausa dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperluas materi kalimat majemuk kausalitas dalam bahasa Indonesia dan dapat menerapkan teknik pelatihan pembelajarannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, Sutan Takdir. 1980. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia Jilid II*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Echols, John dan Shadily, Hasan. 1992. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Fokker, A.A. 1983. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Hasan, Zaini. 1990. *Hakekat, Peranan Dan Jenis-jenis Penelitian*. Malang : Pusat Penelitian IKIP Malang.
- Iskandar, Ishak dkk. 2000. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Yudistira.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia .
- Nurhadi dkk. 2000. *Bahasa Indonesia Jilid 3*. Jakarta : Erlangga.
- Poedjawitna dan Zoetmulder. 1955. *Tatabahasa Indonesia untuk Sekolah Landjutan Atas*. Djakarta : N.V. Obor.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Sadikin, Asep. 2001. *Aku Cinta Bahasaku, Bahasa Indonesia*. Bandung : PT. Pribumi Mekar.
- Subyakto Nababan, Sri Utami. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar : Garis-Garis Besar Program Pengajaran. SLTP. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Werdiningsih, Dyah. 1999. *Pengembangan Silabus Dan Materi Matakuliah Umum Bahasa Indonesia Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.

Widharyanto, B. 2000. *Manifestasi Perspektif Pemberitaan Surat Kabar Indonesia Pada Akhir Era Orde Baru Ke Dalam Strategi Penyajian Informasi Dan Bentuk-Bentuk Ekspresi Bahasa*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.



LAMPIRAN DATA

Kalimat Majemuk Kausalitas

A. Kalimat Majemuk Kausalitas Eksplisit

1. Berkonjungsi *Karena*

- (1) Para eksodan terpaksa mengungsi *karena* daerah transmigrasi dilanda konflik, vertikal maupun horizontal. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 25)
- (2) Malaysia pantas menjadi juara umum *karena* mereka benar-benar mempersiapkan atletnya. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 23)
- (3) Dia berharap perjudian diberantas *karena* hal itu sangat berpotensi mencoreng Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 20)
- (4) Mantan Rektor Sekolah Tinggi Filsafat Ledalero ini dirawat di Kupang, Surabaya, dan Lela *karena* menderita gangguan paru-paru. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 20)
- (5) Para pengungsi Afganistan bisa sampai ke Batam *karena* ada jaringan yang menampung dan memberi petunjuk jalan. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 19)
- (6) Saya akan bebas *karena* saya yakin tidak bersalah. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 18)
- (7) Cucu mantan Presiden Soeharto itu sempat diberitakan kabur *karena* dia dibawa ke rumah sakit tanpa sepengetahuan penasihat hukumnya. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 18)
- (8) Pemecatan Anton dilakukan *karena* ia memiliki tabiat yang kurang baik, yang berpotensi menurun disiplin keprajuritan TNI AL. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 17)
- (9) Pengusaha kosmetika mengeluh kualitas rempah dari petani atau pedagang pengumpul kualitasnya dinilai rendah *karena* petani kurang mengetahui bagaimana metode penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku primer. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 15)
- (10) Pemerintah atau PT Kereta Api Indonesia tidak memikirkan nasib anak-anak yang menjadi yatim piatu *karena* ditinggal oleh kedua orangtua mereka yang tewas dalam kecelakaan tersebut. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 14)
- (11) Upacara itu hanya diikuti oleh golongan tua *karena* belum banyak golongan muda Tengger yang tertarik. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 12)
- (12) Semua bursa utama Asia mengalami koreksi cukup tajam *karena* para investor sangat mencemaskan atas apa yang akan terjadi di Wall Steet. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 11)
- (13) Atlet menjadi komoditas yang harus berkualitas *karena* masyarakatlah yang akan menentukan harga seorang atlet. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm. 32)
- (14) Pihak luar negeri tidak mau membantu *karena* menganggap hal itu tanggungjawab pemerintah. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 10)

- (15) Anggota PAH-I Badan Pekerja MPR tidak perlu kebakaran jenggot *karena* kehadiran Komisi Konstitusi yang nantinya diisi sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu justru membantunya untuk memikirkan nasib bangsa ke depan. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 4)
- (16) Usulan Presiden Megawati dalam pidatonya di DPR mengandung nilai-nilai positif *karena* menghendaki adanya perubahan substansial dalam memaknai amandemen UUD agar lebih komprehensif dan lebih berpihak pada kepentingan bangsa. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 4)
- (17) Menurut harian ini, penolakan terjadi *karena* fraksi-fraksi di MPR beranggapan bahwa Komisi Konstitusi yang diusulkan untuk dibentuk tidak berbeda dengan Tim Alih PAH-I Badan Pekerja MPR yang sudah menghasilkan rancangan konstitusi. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 4)
- (18) Keadaan ini semakin mencemaskan *karena* penguasa Taliban terkesan tidak gentar menghadapi ancaman gempuran AS dan terus menggalang kekuatan. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 4)
- (19) Dua pelajar tidak berdosa itu tidak terselamatkan *karena* badannya tertembus peluru. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 4)
- (20) Penutupan wilayah udara Afganistan ini bisa mengganggu jadwal penerbangan internasional *karena* negeri ini merupakan jalur penghubung utama penerbangan dari Eropa ke Asia. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm. 1)
- (21) Perempuan tidak boleh menolak *karena* telah dibayar mahal dan melibatkan semua anggota suku kaum pria. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm. 41)
- (22) Mereka berusaha menonton *karena* kangen sama Indonesia dan mendukung atlet bertanding. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm. 30)
- (23) Final cabang sepak bola di SEA Games tidak melahirkan juara baru *karena* Thailand mempertahankan gelarnya. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm. 25)
- (24) Para pemain Indonesia tampil buruk *karena* terbebani Partai Filipina Versus Malaysia yang berlangsung empat jam. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm. 25)
- (25) Pertandingan antara tim terkuat Filipina melawan Malaysia menjadi sangat penting bagi Indonesia *karena* ia menentukan posisi Indonesia. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm. 25)
- (26) Investor siap meninggalkan Kalimantan *karena* maraknya tindak kejahatan yang dilakukan oknum-oknum masyarakat sekitar proyek, baik berupa pencurian, penjarahan, maupun pemaksaan kehendak bahkan dengan membakar *base camp*. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm. 24)
- (27) Dr. Kutut Suwondo mengungkapkan pekerjaan rumahan sangat rentan posisinya *karena* tidak punya perlindungan hukum. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm. 20)

- (28) Loncatan Desy setinggi 3,90 meter menjadi rekor SEA Games *karena* nomor loncat galah putri baru pertama kali digelar sepanjang sejarah SEA Games. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 7)
- (29) Kotak hitam ini belum bisa diambil *karena* para petugas belum bisa masuk pada bagian gedung Pentagon yang runtuh, tempat badan pesawat tergeletak. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm. 2)
- (30) Dia mengakui *karena* sejumlah kegagalan terjadi beberapa kendala. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm. 1)
- (31) Ketua MPR Amien Rais menyarankan agar Presiden menunda kunjungan ke AS *karena* masyarakat AS sedang berduka. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm. 1)
- (32) Menyelesaikan persoalan tenaga kerja ilegal di Malaysia bakal tidak ada habis-habisnya *karena* jumlah staf yang mengurus masalah itu di KBRI sangat sedikit. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 29)
- (33) Pangkal persoalan yang mandeg itu justru ada di tenaga kerja sendiri *karena* mereka masuk secara tidak sah. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 29)
- (34) Mereka harus konsentrasi *karena* semua kemungkinan yang baik atau buruk bisa terjadi di nomor ini. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 27)
- (35) Warga berkumpul di sana *karena* hendak melakukan ronda malam. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 24)
- (36) Said Mursal khawatir Petani Padi Pidie akan kesulitan Urea pada musim tanam rendengan 2001/2002 bulan September ini *karena* PT PIM belum berhasil kembali memproduksi Urea. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 23)
- (37) Para guru memilih diam dan tidak memprotes *karena* khawatir justru akan membuat rapel tidak diberikan kepada mereka. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 23)
- (38) Polisi menunggu tersangka Tommy di rumah korban *karena* Tommy memang mengatakan akan datang lagi ke rumah korban untuk mengambil uang yang akan dilipatgandakan. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 18)
- (39) Polres Metro Tangerang terpaksa menembak Apeng hingga tewas *karena* melawan saat ditangkap. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 18)
- (40) Ia dirawat di RS Polda Jatim Surabaya *karena* luka tembak pada kakinya membusuk. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 17)
- (41) Ia tertangkap polisi *karena* melanggar ketentuan soal pelat nomor mobil. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 18)
- (42) Budi, warga Lebak Bulus Jaksel mengungkapkan bahwa dirinya pernah ditilang *karena* nomor polisi yang dipasang di jipnya menggunakan pelat nomor timbul. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 18)
- (43) Mereka memilih menanam kacang hijau *karena* bibit, perawatan dan hama relatif tidak ada masalah dibanding dengan kedelai. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 20)

- (44) Wakil Presiden Hamzah Haz mengungkapkan kekecewaannya *karena* penanganan pengungsi kerusuhan Sambas selama ini belum tuntas. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 23)
- (45) Dia tidak bisa menyembunyikan kegembiraan *karena* timnya maju ke final. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 27)
- (46) Santia tidak sendirian *karena* masih ada Nuraini dan Secelia yang mampu meraih medali perunggu. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 27)
- (47) Ia mengharapkan orang tidak mudah menyimpulkan jumlah korban *karena* prosesnya masih berlangsung. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 1)
- (48) Pernyataan Khatami itu sangat menarik *karena* selama ini Iran oleh As dicap sebagai pendukung terorisme dan bahkan atau kedua negara tidak terjalin hubungan diplomatik. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 2)
- (49) Politik teror dipilih *karena* mereka merasa politik konvensional tak dapat memenuhi tercapainya aspirasi politik yang mereka perjuangkan. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 4)
- (50) Politik nonkonvensional dipilih *karena* dianggap satu-satunya mekanisme yang tersedia untuk turut berbicara dan didengar. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 4)
- (51) Tindakan itu terkutuk *karena* ribuan orang yang tak berdosa kehilangan nyawa. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 6)
- (52) Wapres menilai apa yang terjadi di AS harus disesalkan *karena* tindakan itu sangat keji dan melanggar hak asasi manusia (HAM). (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 6)
- (53) Eksepsi tambahan tersebut diajukan *karena* tim pengacara IWC menemukan bukti penting berkaitan dengan proses penyelidikan kliennya. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 7)
- (54) Titik api di wilayah Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat tidak bisa terpantau *karena* hampir 90 persen wilayah itu tertutup awan tebal. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 10)
- (55) Kami memberikan apresiasi yang tinggi *karena* masalah-masalah ini sudah dibicarakan secara terbuka. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 10)
- (56) Pasar kapas dunia terhenti *karena* bursa komoditas tersebut berada di salah satu gedung WTC, New York ikut hancur. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 13)
- (57) Asuransi tidak mau menerima klaim itu *karena* kejadian itu termasuk dalam kondisi memaksa. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm. 13)
- (58) Presiden kembali ke gedung Putih *karena* dipercayai kejadian ini mengandung pesan politik. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 11)
- (59) Pertamina akan melakukan pengecekan sebaik mungkin *karena* Pertamina tidak ingin menimbulkan masalah baru akibat terlalu ketat dalam mendistribusikan BBM. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm. 14)



- (60) Kita sudah sulit memadamkan api tersebut *karena* kebanyakan api itu muncul di kawasan hutan yang dibuka warga. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm. 2)
- (61) Pertamina akan mendapatkan kompensasi *karena* menjadi perusahaan biasa yang mencari profit. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm. 14)
- (62) Beberapa saat kemudian mereka meninggal *karena* para penolongnya gagal mengeluarkan air yang banyak tertelan korban. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm. 18)
- (63) Samsul masih beruntung *karena* polisi cepat datang untuk mengamatkannya dari amukan massa. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm. 18)
- (64) Saya geli, kecewa dan terharu membaca *Kompas* (8/9) yang memberitakan pesawat Mandala terlambat berangkat *karena* ada pejabat KONI yang belum naik. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm. 35)
- (65) PTN ini merasa tidak memerlukan pendaftaran *karena* nama besarnya sudah bisa menarik calon mahasiswa. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 9)
- (66) Hasil pengadaan buku pelajaran itu disebar kepada jutaan siswa di seluruh tanah air, namun praktiknya tak semua buku terpakai *karena* banyak sekolah memilih memadai buku pelajaran pelengkap. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 9)
- (67) Masalah penolakan produk kehutanan dan kertas dialami oleh industri kayu nasional *karena* penebangan kayu yang dilakukan tidak ramah lingkungan. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 10)
- (68) K.H. Ali Yafie tegas mengatakan, rekomendasi itu belum final *karena* masih akan dibahas lebih mendalam oleh Komisi Fatwa MUI. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 12)
- (69) Andermatt sudah ditangkap polisi sejak bulan Juni lalu *karena* diduga telah membunuh sembilan pasien di Panti Perawatan Orangtua. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 12)
- (70) Para investor dari AS pun sementara akan menahan keinginan untuk berinvestasi di Indonesia *karena* khawatir dan takut dengan aksi-aksi teror terhadap kepentingan AS di negara-negara lain. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 13)
- (71) Farial menambahkan, nilai mata uang negara-negara lain akan menguat terhadap dollar AS *karena* pelaku-pelaku bisnis akan mengalihkan investasi dari mata uang dollar ke mata uang lainnya. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 13)
- (72) Penyanyi yang sekarang menjadi pendeta itu terjaring polisi *karena* ia membawa sebuah koper aluminium berisi guntingan kertas hitam dollar AS di bagasinya. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 18)
- (73) Pembakaran dilakukan *karena* massa menduga para pemilik rumah mempunyai aliran agama yang berbeda dengan mereka. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 18)

- (74) Nahkoda tak mau mengambil risiko berlayar ke pelabuhan khusus BBM *karena* khawatir menabrak jaring. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 20)
- (75) Humas Pertamina UPPDN VII Najamuddin mengatakan, kelangkaan premium ini *karena* kapal yang membawa BBM terlambat tiba di Makassar. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 23)
- (76) Lat (20) nyaris dibantai massa *karena* kedatangan membawa sebuah bom rakitan di kawasan Jalan AM Sangadji, tepatnya di kawasan Depot Pertamina UPPDN Kompleks Air Salobor, Ambon. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 23)
- (77) Saya kembali *karena* saya mencinta basket. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm. 28)
- (78) Kebebasan informasi diperlukan *karena* masyarakat Indonesia memiliki mentalitas tertutup. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 6)
- (79) Banyak orang khawatir menggunakan hormon *karena* mereka takut kena kanker payudara. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm. 10)
- (80) Dia berani menagih *karena* dia ditempatkan dalam posisi menjalankan peraturan. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm. 14)
- (81) Pemerintah Kota Padang belum dapat membayarkan rapel kenaikan gaji guru Januari – Juli 2001 yang jumlahnya lebih kurang Rp 28 milyar *karena* dana itu belum tercantum dalam APBD Kota Padang tahun 2001. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 2)
- (82) Lidia dalam pertandingan final itu tidak berada dalam kondisi prima *karena* kuku kaki kanannya terkelupas. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 7)
- (83) Jumlah penderita TBC akan terus bertambah *karena* dalam satu tahun seorang penderita dapat menulari 10 orang lainnya. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 11)
- (84) Laki-laki itu sudah ditangkap oleh polisi di Bandara Internasional Kennedy *karena* menunjukkan lisensi pilet palsu kepada petugas. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 11)
- (85) Acara tahunan kedua ini dipindahkan dari Miami ke Los Angeles *karena* mereka mengantisipasi terjadinya demonstrasi dan protes dari kalangan anti Castro terhadap artis Kuba yang datang pada acara tersebut. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 19)
- (86) Kita tak merasa perlu *karena* kita sudah menyaksikannya dengan mata kepala sendiri. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 19)
- (87) Kita dikejutkan berita hancurnya gedung WTC *karena* ditabrak dua kapal terbang komersial Boeing 767 dan 757 milik American Airlines. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm. 21)
- (88) Kehebatan kabupaten itu bertambah *karena* Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman, Drs Sudarinto melarang beredar komik Sinchan di lingkungan sekolah kabupaten tersebut. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 23)

- (89) Mereka panik dan kalap *karena* serangan teroris dalam skala sebesar itu tidak pernah terbayangkan akan ada pihak yang sebegitu berani dan nekat melancarkan serangan ke Amerika. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 25)
- (90) Serangan teroris di New York dan Washington DC wajib dikutuk oleh masyarakat dunia *karena* menjadikan mereka yang tidak bersalah sebagai korban yang sia-sia. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 25)
- (91) Amerika Serikat kesal terhadap Taliban *karena* pemerintah itu telah membiarkan Osama bin Laden yang selama ini dituding terlibat dalam berbagai aksi terorisme tinggal di negeri itu. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 2)
- (92) UU baru tidak dapat diberlakukan *karena* kita menganut asas legislatif. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 7)
- (93) Dugaan penyimpangan ini sulit dibuktikan *karena* hukum tidak memihak masyarakat. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 7)
- (94) Para ulama di Indonesia memiliki peranan penting pada masa sekarang *karena* menjadi penuntun bagi pengikutnya untuk berperilaku yang baik. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 9)
- (95) Bangsa AS seolah harus menahan emosi yang menyesak dada dan kepala *karena* tidak tahu ke mana pelampiasan kemarahan harus diarahkan. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 11)
- (96) Ia memilih studi Zoologi di Universitas Oxford, dari sarjana sampai doktor *karena* bidang ini tidak memerlukan pengetahuan teknis untuk dapat membahas pertanyaan-pertanyaan spekulatif berskala besar. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 12)
- (97) Barang penyelundupan ini bisa menguasai pasar *karena* produsen elektronik dalam negeri tidak mudah menurunkan harga jual sesuai dengan kemerosotan nilai tukar dollar terhadap rupiah. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 13)
- (98) Irsan mengakui, sisa uang setoran itu memang belum disetorkan ke pusat *karena* pihak KBRI sedang menghadapi proses gugatan dari pihak penyeleweng gedung. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 43)
- (99) Menurut Ardi pilihan pendaratan darurat dilakukan *karena* ia tidak memperoleh termal untuk kembali menaikkan ketinggian pesawat tak bermesin itu. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 17)
- (100) Saya tidak bisa berbuat apa-apa *karena* mereka datang ke SPBU dengan kapal-kapal kecil. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 20)
- (101) Ia dan banyak petani di desa Tambak terpaksa menabur biji kedelai *karena* tanaman sebelumnya habis dimangsa tikus. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 21)
- (102) Mereka harus segera sekolah *karena* masih punya masa depan. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 24)
- (103) Saya jarang tampil *karena* mengurus rumah tangga. (*Kompas*, 9 September 2001 hlm 24)

- (104) Lee mengaku Singapura tidak bisa menghindarkan untuk tidak menyentuh persoalan ini *karena* beberapa peristiwa sedang terjadi di Indonesia dan Malaysia. (*Kompas*, 6 September 2001 hlm 3)
- (105) Sejumlah nelayan mengeluhkan pelayanan SPBU yang diskriminatif *karena* nelayan bisa mengambil solar setelah pukul 23,00 sebagaimana terjadi di Tegal, Brebes, Pekalongan, dan di Cilacap. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 25)
- (106) Menanggapi resistansi MPR terhadap gagasan pembentukan Komisi Konstitusi yang independen, Wakil Ketua Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) Munir mengemukakan bahwa kecenderungan MPR menolak gagasan itu *karena* MPR takut kehilangan otoritas politiknya sebagai pemegang komando tunggal kekuasaan. (*Kompas*, 5 September 2001 hlm 1)
- (107) Menhub merasa sedih *karena* kecelakaan KA tersebut justru terjadi di tengah-tengah upaya menata sistem transportasi, khususnya di sektor perkeretapiannya. (*Kompas*, 5 September 2001 hlm 1)
- (108) Mereka mengungsi *karena* merasa terancam hidupnya di negara asalnya. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 24)
- (109) Sejumlah petani mendesak kami agar segera menyalurkan pupuk *karena* petani sudah membutuhkan pupuk. (*Kompas*, 5 September 2001 hlm 25)
- (110) Eko Sulistyono karyawan Bank Central Asia cabang Yogyakarta bagian pemasaran di periksa intensif reserse Kepolisian Daerah DIY *karena* dituduh melarikan uang sejumlah nasabah BCA. (*Kompas*, 5 September 2001 hlm 26)
- (111) Ia bergabung di pelatnas SEA Games XXI tidak sampai sebulan *karena* ia tidak bisa meninggalkan sekolah calon perwira Polri yang menaikkan pangkatnya menjadi Ipda. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 23)
- (112) Asisten masinis rela berdiri terkantuk-kantuk sepanjang perjalanan *karena* tempat duduknya disewa seorang penumpang, ia juga ringan tangan membantu menaikturunkan penumpang. (*Kompas*, 6 September 2001 hlm 15)
- (113) Petugas dengan pentung berhasil mengusir kawanan satwa liar *karena* merusak ladang pertanian warga di sekitarnya. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 12)
- (114) Purwokerto harus menelan kembali pil sabar *karena* pihak stasiun membatalkan perjalanan KA dari stasiun itu. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 11)
- (115) Saya tidak percaya *karena* belum mendengar langsung dari yang bersangkutan. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 6)
- (116) Kita tidak bisa berbuat apa-apa *karena* mereka masuk secara ilegal dan sudah berulang kali ditangkap. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 19)

- (117) Polisi terpaksa menembak pelaku *karena* dia menyerang petugas dengan celurit saat akan ditangkap. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 18)
- (118) Pemilik warung harus disiplin menjaga kebersihannya *karena* sewaktu-waktu petugas pemerintah datang mendadak memeriksa kondisi kios usahanya. (*Kompas*, 6 September 2001 hlm 19)
- (119) Ia diizinkan mengemis *karena* ia menyandang cacat tuna netra. (*Kompas*, 6 September 2001 hlm 19)
- (120) Pemulung sedih *karena* barang-barang yang dikumpulkan siap disetor ke juragan terbakar. (*Kompas*, 6 September 2001 hlm 20)
- (121) Hari ini mereka tidak masuk sekolah *karena* baju seragam hangus terbakar ludes. (*Kompas*, 6 September 2001 hlm 20)
- (122) Kanker kulit lebih mudah dideteksi *karena* bisa dilihat dengan mata. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 10)
- (123) Kami tidak peduli ancaman-ancaman *karena* rakyat telah mengerti. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 8)
- (124) Aktivitas Pelabuhan Kumai di Kotawaringin Barat, Kalteng akhir-akhir ini terganggu *karena* munculnya sekelompok warga yang mengklaim lokasi pelabuhan itu sebagai milik mereka. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 24)
- (125) Indonesia merupakan pasar pangan yang amat besar selalu diincar produsen luar negeri *karena* besarnya populasi manusia yang membutuhkan pangan. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 15)
- (126) Masyarakat mengeluh *karena* penyediaan air minum tidak memadai. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 5)
- (127) Ia mengharapkan Kejagung bijak *karena* kliennya sudah menyatakan kesanggupannya untuk diperiksa di Kejagung. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 6)
- (128) Rahmat mengaku senang *karena* bisa merawat hewan-hewan yang indah. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 12)
- (129) Rapat kerja Komisi IX DPR dengan pemerintah mengenai divestasi BCA yang sedianya dilanjutkan Senin itu dibatalkan *karena* Menkeu Boediono masih berada di luar negeri. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 13)
- (130) Menurut Anang usaha waralaba nasional tidak berkembang *karena* mental pengusaha Indonesia yang tidak cocok dengan sistem waralaba. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 14)
- (131) Para pemuda dimintai keterangan di kantor polisi *karena* mereka dianggap masuk ke pekarangan milik orang lain tanpa izin dan mengganggu ketertiban. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 17)
- (132) Keluarga para korban dan warga setempat yang mendengar pun merasa lega *karena* semua korban bisa ditemukan untuk dimakamkan. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 18)
- (133) Kami menolak tuduhan itu *karena* kami bisa membuktikan akuntabilitas kami dengan membuka catatan keuangan. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 29)

- (134) Pengembangan feri memang harus menjadi prioritas *karena* provinsi ini diketahui masih dengan subsidi pusat tertinggi di Indonesia. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 2)
- (135) Pesawat jatuh dengan sendirinya *karena* kerusakan mesinnya. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 4)
- (136) Saya tidak akan mengirim barang melalui jasa pos *karena* hanya akan memalukan bangsa dan negara saya. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 4)
- (137) Obat itu dilarang peredarannya *karena* belum terdaftar di Departemen Kesehatan RI. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 4)
- (138) Kelas berat menjadi primadona perhatian *karena* pukulan terberat dari seorang petinju tergambar di kelas ini. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 5)
- (139) Ia mengaku sudah lima tahun meninggalkan Sigli dan semenjak pergi belum sekali pun pulang *karena* takut menjadi sasaran peluru yang entah dimuntahkan dari senapan siapa. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 11)
- (140) Mahmud memilih Medan sebagai tempat mencari nafkah *karena* kota ini yang terdekat yang mungkin dicapainya. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 11)
- (141) Ia pernah pulang ke daerah asalnya *karena* ingin menjenguk orangtua. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 11)
- (142) Ia mendapat pukulan dan tendangan dari aparat *karena* gugup menjawab pertanyaan mereka. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 11)
- (143) Monica tengah berduka *karena* anak kandungnya harus dibekukan sambil menunggu ditemukan obat untuk penyakitnya. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 18)
- (144) Prayitno, Kepala Dinas Bina Marga dan Pemukiman Kota Bandar Lampung tak dapat dihubungi *karena* tidak berada di tempat. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 19)
- (145) Aksi pencurian yang dilakukan Husein dan Dulhalim tidak berjalan mulus *karena* salah seorang pembeli mie rebus melihatnya. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 18)
- (146) Seorang tersangka babak belur *karena* polisi dapat tiba di lokasi kejadian. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 18)
- (147) Kebakaran di tanah gambut sangat sulit dipadamkan *karena* bara api merambat di dalam tanah. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 10)
- (148) Pendekatan stabilitas dan keamanan diperlukan *karena* masyarakat Aceh itu membutuhkan rasa aman. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 6)
- (149) Kebijakan ini telah saya terapkan *karena* sejak awal saya telah menggariskan tidak membuat komitmen baru untuk menerima pinjaman luar negeri. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 5)
- (150) Kita dibuat tidak berdaya *karena* hal itu ditolak, pinjaman akan dibatalkan. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 5)

- (151) Meity Kaseger tidak bisa menahan emosinya *karena* hanya menyabet medali perak. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 1)
- (152) George Gari dan Marisol Gari suami istri ini ditangkap di Florida *karena* dituduh melakukan infiltrasi melalui organisasi Kuba dipengasingan serta menyusup di Instalasi Militer AS. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 2)
- (153) Israel berargumentasi, Beit Jala diduduki *karena* gerilyawan Palestina menggunakan perkampungan itu untuk menembak sasaran di pemukiman Yahudi di Gilo, pinggiran Yerusalem. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 4)
- (154) Konflik itu tampak tidak seimbang *karena* pasukan Israel beraksi dengan dukungan senjata otomatis, tank, panser dan helikopter tempur. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 4)
- (155) Nuriana meminta izin *karena* dipanggil presiden, sedangkan Ragam dikabarkan sakit. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 19)
- (156) Sucipto membantah anggapan Haryanto dijegal *karena* dia sangat dekat dengan mantan Presiden Abdurrahman Wahid. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 6)
- (157) Ia diadopsi oleh keluarga Hofland *karena* kedua orangtuanya meninggal dunia. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 1)
- (158) Gerakan itu minta agar aktivitas DPRD divakumkan *karena* suara dewan dianggap tidak mewakili aspirasi rakyat yang berkembang. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 1)
- (159) Belanda dipastikan tidak tampil di piala Dunia 2002 *karena* dikalahkan Irlandia. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 1)
- (160) Korban tewas bisa bertambah banyak lagi *karena* sampai Minggu petang kereta yang bertabrakan tersebut belum bisa dievakuasi dan melintang menutupi tiga jalur rel kereta api. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 1)
- (161) Ia mengakui, dirinya tidak menggubris aksi unjuk rasa tersebut *karena* pemerintah Indonesia diketahui segera menggelar pengadilan atas pelanggaran berat HAM Tim-Tim pada akhir tahun ini. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 3)
- (162) Milosevic menjadi tokoh yang sangat ditakuti *karena* memerintah dengan tangan besi. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 4)
- (163) Tindakan itu menjadi tragedi kemanusiaan *karena* aparat keamanan melepaskan tembakan tanpa memilih-milih sasaran. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 4)
- (164) Guru mogok *karena* berhak untuk menuntut apa yang menjadi haknya. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 4)
- (165) Dengan divestasi ini, BCA sangat diuntungkan *karena* bank ini tidak dijadikan mesin uang oleh pihak-pihak tertentu, terutama menjelang pemilu dalam konteks ini. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 15)
- (166) Ia dititipi seorang jemaatnya *karena* jemaatnya itu takut menyimpan uang di hotelnya. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 17)

- (167) Para mantan mahasiswa tidak bersedia membayar *karena* mengira kredit telah dihapuskan. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 24)
- (168) Penggambaran dunia patriarki melalui tokoh Agus dan Suwito bisa jadi membingungkan *karena* keduanya digambarkan memiliki watak yang lembut dan penolong. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 38)
- (169) Isu ini menjadi lebih ramai *karena* kloning kali ini akan dilaksanakan dalam rangka reproduksi manusia. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 40)
- (170) Perempuan pengusaha cenderung kurang yakin atas keberhasilan usahanya *karena* kebimbangannya dalam menentukan prioritas perannya sebagai pengusaha atau ibu rumah tangga. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 38)
- (171) Kelompok usaha kecil dan menengah selama masa Orba terpinggirkan *karena* struktur kekuatan ekonomi yang lebih menempatkan usaha besar pada posisi dominan. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 38)
- (172) Ia merasa lebih sulit bagi perempuan menghadapi pegawainya *karena* mereka kurang menghargai majikan perempuan dibandingkan laki-laki. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 38)
- (173) Ia tidak pernah pergi terlalu jauh dari rumah *karena* merasa hal itu tidak pantas bagi perempuan. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 38)
- (174) Anastasia tidak akan ambil bagian *karena* kondisi fisiknya payah. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 30)
- (175) Saat ini Desa Waai praktis kosong tanpa penduduk *karena* rumah di daerah itu terbakar habis. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 19)
- (176) Pelantikan berlangsung lancar, namun belum semua anggota DPRD bisa dilantik *karena* masih ada enam calon anggota pindahan dari DPRD Sulsel yang masih menunggu surat keputusan resmi dari Menteri Dalam Negeri. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 19)
- (177) Liga Itali merupakan pilihan terakhir baginya untuk berkarier *karena* gaya permainannya tidak menarik baginya. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 24)
- (178) Koordinator penyelenggara Kirjito mengatakan terpaksa menolak beberapa kelompok seni yang ingin meramaikan peristiwa itu *karena* acaranya sudah sangat padat. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 25)
- (179) Penegakan Perda ini menjadi efektif *karena* semua pihak diharapkan bisa saling mengawasi. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 25)
- (180) Kebijakan Pemdaprov Sumsel tidak terlalu “radikal” *karena* mereka hanya akan menyentuh pelabuhan khusus. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 26)
- (181) Pensaklaran lambat terjadi *karena* sinyal optis terlebih dahulu diubah ke sinyal listrik sebelum di *switch*, baru kemudian diubah kembali ke sinyal optis setelahnya. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 22)
- (182) Bakteri *Lactobacillus* diketahui akan menurunkan kolesterol darah *karena* dapat mencegah absorpsi kolesterol dari usus. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 12)

- (183) Moore beruntung *karena* pada salah satu pertunjukannya dua orang prosedur tertarik pada penampilannya. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 19)
- (184) Saya beruntung *karena* datang pada tempat yang tepat dan waktu yang tepat. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 19)
- (185) Rumah adat di Kudus kalau diperhatikan secara seksama semakin lama semakin mengagumkan *karena* sangat unik dan indah pada eksterior maupun interior penuh dengan ornamen yang dikerjakan oleh para seniman dengan ketrampilan tinggi. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 15)
- (186) Mereka banyak yang celaka *karena* medannya kami kuasai. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 11)
- (187) Nani menyampaikan keinginan menitipkan Asdani ke Ny. Sri Wahyuni *karena* dia berniat pergi jauh. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 11)
- (188) Fadlan menderita luka tembakan serius *karena* peluru menembus lambung. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 11)
- (189) Saya minta maaf *karena* saya tidak sengaja. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 6)
- (190) Saya bisa mengerti *karena* pertandingan berjalan tegang. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 6)
- (191) Zulkifli mengaku heran, penduduk Desa Danau mengalami kesulitan pangan, makan gadung *karena* warga yang laki-laki pergi bekerja ke Batam. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 19)
- (192) Filipina yang tergabung di Grup B mengundurkan diri *karena* kesulitan keuangan akibat tidak adanya penyandang dana yang bersedia membiayai tim nasional Filipina. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 5)
- (193) Ia dijaga ketat *karena* dikhawatirkan melakukan bunuh diri. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 3)
- (194) Kondisi bus sudah tidak seperti semula lagi *karena* semua badan bus terbakar api. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 17)
- (195) Dampak musim kemarau mulai dirasakan sebagian warga di Marunda, Cilincing, Jakarta Utara *karena* air bersih semakin sulit diperoleh. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 17)
- (196) Mobil pemadam kebakaran dilempari masyarakat yang kesal *karena* petugas berseragam biru-biru tersebut dianggap lamban. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 18)
- (197) Dia datang ke rapat kabinet terbatas *karena* harus mendampingi Menteri Keuangan *ad interim* Kwin Kiam Gie. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 11)
- (198) Mereka tidak bisa bertahan menunggu harga membaik *karena* petani perlu uang untuk hidup dan modal berikutnya. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 20)

- (199) Orang-orang merasa ngeri masuk ke Poso *karena* mendengar desas-desus tanpa pernah melihat langsung ke sini. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 20)
- (200) Pemilik kos sulit diidentifikasi *karena* tidak berdomisili di sekitar tempat usahanya. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 25)
- (201) Tarif kamar yang berkisar Rp 1 juta – Rp 2 juta setahun sulit dinaikkan *karena* pengelola rumah kos tidak tega membebani konsumen. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 25)
- (202) Pertamina mensinyalir gejala rush terjadi *karena* masyarakat terpengaruh pemberitaan di media massa tentang kelangkaan solar di Jateng. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 26)
- (203) Sebagian saudara-saudara terbaik kami kini tidak ikut ambil bagian *karena* mereka sedang mengungsi. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 27)
- (204) Gadis berjilbab ini berangkat pagi-pagi sekali *karena* sarana jalan tidak memadai. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 37)
- (205) Indonesia berpeluang menampilkan *all Indonesian final* *karena* pasangan Indonesia yang lain juga tidak memperoleh lawan berarti. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 25)
- (206) Usaha ini tidak berhasil *karena* Chaidin sedang keluar kota. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 24)
- (207) Camat Katingan Tengah Asyikin Arpan dan Kepala Kepolisian Sektor Tumbang Samba tidak berhasil dihubungi *karena* tengah melakukan perjalanan dinas ke pedalaman. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 23)
- (208) Salundik (45) salah seorang kelompok penjarah di Tumbang Sumba mengaku terpaksa menjarah kayu *karena* sulit memenuhi kebutuhan rumah tangga. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 23)
- (209) Kondisi tukang becak saat ini memprihatinkan *karena* mereka membeli beras seliter sudah sulit. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 17)
- (210) Tindakan ini menguntungkan bank *karena* mereka tidak perlu bekerja keras dan menanggung risiko. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 15)
- (211) Ary Suto optimis mampu memenuhi target itu *karena* pihaknya akan bekerja dari awal sehingga dapat menyusun desain penjualan aset. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 13)
- (212) Seorang wartawan baru terpaksa harus mendekam di penjara *karena* ia menolak menyerahkan kepada juri agung federal catatan-catatannya tentang sebuah pembunuhan. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 12)
- (213) Hal ini menimbulkan masalah hukum *karena* surat keputusan bupati tidak dapat memberikan sanksi untuk warga yang menolak mendaftarkan dan membayar pajak kendaraannya di wilayah tersebut. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 11)
- (214) Perkembangan Pengolahan Komoditas rempah untuk ekspor tidak berjalan *karena* pelaku bisnis rempah-rempah dan petani kurang memahami keinginan konsumen di negara tujuan ekspor. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 14)

- (215) Nyawa Sugiman selamat *karena* petugas dari Polsek Cisoka datang menyelamatkannya. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 17)
- (216) Mereka tidak berani meninggalkan rumah sidang meskipun sejenak untuk makan *karena* khawatir hakim datang dan mereka tidak berada di tempat. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 17)
- (217) Pada Agustus lalu, Singapura Airlines mengajukan keluhan *karena* disayap pesawatnya menyangkut layang-layang. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 17)
- (218) Kedua pelaku membuang Sakun *karena* mereka menduga korban telah meninggal dunia. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 17)
- (219) Kami gembira *karena* peluang kami kini semakin terbuka. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 28)
- (220) Saya berhasil dan sangat gembira *karena* niat saya tercapai. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 27)
- (221) Di PN Jakarta Pusat persidangan atas dua hakim agung didakwa menerima suap dihentikan *karena* dakwaan jaksa dinilai tumpang tindih. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 6)
- (222) Bahasa daerah di Indonesia terancam punah *karena* jumlah penutur yang semakin sedikit, bahkan bahasa Maku'a di Nusa Tenggara Timur jumlah penuturnya tinggal 50 orang. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 9)
- (223) Mereka ditahan *karena* diidentifikasi sebagai perusuh. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 11)
- (224) Dia bangga sekali *karena* bekas bosnya berkali-kali memborong dagangannya untuk pesta kebun dirumahnya di Rancamaya. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 17)
- (225) Molik memutuskan berhenti *karena* mengaku sakit flu berat. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 23)
- (226) Ia mengakui untuk bisa mengatasi Barito bukan hal yang mudah *karena* tim ini bercokol pemain-pemain berkualitas. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 24)
- (227) Matori meminta Gelbard untuk tetap tenang *karena* pemerintah menjamin keamanan warga negara asing termasuk AS. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 1)
- (228) Tiap tahun ratusan ribu anak sekolah *drop-out* *karena* orang tuanya tak mampu membiayai. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 4)
- (229) Dia menangkap analisa Max Weber justru menunjukkan kecenderungan untuk sewenang-wenang dalam pengambilan keputusan *karena* ruang lingkup keputusan dipersempit analisa metodologis. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 4)
- (230) Pemerintah perlu memikirkan peningkatan kesejahteraan para guru *karena* hal ini akan membawa dampak langsung pada peningkatan kualitas anak Indonesia secara umum. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 5)

- (231) Prayoga membantah bahwa akibat pinjam-meminjam tersebut ia telah merugikan keuangan negara *karena* utangnya sudah direstrukturisasi. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 6)
- (232) Saya bangga dan terharu *karena* tamu-tamu dari dalam dan luar negeri mau mempertukarkan nilai budaya masing-masing. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 9)
- (233) Diakuinya, pada masa lalu pengukuhan guru besar itu terkesan mahal *karena* mereka menginginkan pesta yang hebat dan besar serta mengundang banyak orang. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 9)
- (234) AS tidak tertarik mendukung Jackson *karena* Menlu AS Colin Powel mempertanyakan tujuan perjalanan tersebut. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 11)
- (235) Mabes Polri menyatakan, mereka tidak perlu khawatir *karena* polri akan semaksimal mungkin menjaga keselamatan mereka. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 11)
- (236) Sejumlah warga negara AS yang tinggal di Jakarta, sejak tiga hari lalu meninggalkan Jakarta *karena* mereka khawatir terhadap memburuknya situasi menyusul aksi anti AS. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 17)
- (237) Jumlah anak yang hidup di jalan dan putus sekolah meningkat *karena* krisis berkepanjangan dan sejauh ini belum ada tindakan nyata dari pemerintah untuk mengatasi keterpurukan negeri ini. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 18)
- (238) Batistuta diistirahatkan *karena* dianggap belum dapat mengembalikan kondisi terbaiknya. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 24)
- (239) Pasokan sudah sebulan ini dihentikan *karena* pedagang tidak bisa lagi memenuhi permintaan swalayan. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 25)
- (240) Pemerintah DIY tidak berdiam diri terhadap bencana kekeringan di Kulon Progo *karena* dua tahun terakhir pemerintah DIY membantu sekitar Rp 20 milyar ke Kulon Progo. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 26)
- (241) Merisa telah dikenal baik oleh Wiwik sekeluarga *karena* mengontrak rumah tepat di samping tempat tinggalnya yang sederhana. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 1)
- (242) Ende saat ini seharusnya sudah bebas dari keterisolasiannya *karena* kota ini menyimpan sejarah sangat berharga bagi bangsa dan negara Indonesia. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 2)
- (243) Saya tak punya pilihan lain *karena* saya tidak mau rumah tangga berantakan akibat keasyikkan syuting dari pagi sampai malam. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 19)
- (244) Perusahaan memperoleh pendapatan dalam bentuk dollar Amerika Serikat *karena* perusahaan mempunyai usaha dalam bidang sawit mentah. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 21)
- (245) Mereka dikucilkan dari berbagai kegiatan sosial *karena* dianggap membawa sial. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 22)

- (246) Mereka tidak menerima pembayaran dari Ritonga *karena* biaya pelayanan kesehatan sudah ditanggung Departemen Kesehatan. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 11)
- (247) Dia meminta sekolah segera dikosongkan *karena* ada bom yang diletakkan di kelas yang akan segera meledak. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 9)
- (248) Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia menilai tindakan main pukul polisi akan makin merusak citra polisi yang sudah jatuh *karena* ketidakmampuan mereka menyelesaikan berbagai kasus seperti kasus Tommy Suharto. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 7)
- (249) Spinning Lives berkisah tentang Khandra, wanita dari negeri Halaleyya yang diusir oleh suaminya *karena* dicurigai telah berselingkuh dengan budak hitam. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 9)
- (250) Columbus bisa menemukan benua Amerika *karena* ia berani melawan pendapat umum ketika itu bahwa bumi ini datar bukan bulat. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 5)
- (251) Pelukis Picasso bisa sangat terkenal *karena* ia berani melukiskan mata di paha dan jari tangan berjumlah enam. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 5)
- (252) Iran dapat memainkan peran penting alam koalisi global untuk melawan terorisme *karena* Iran pernah mengalami sendiri akibat-akibat yang ditimbulkannya. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 2)
- (253) Suropto menggugat Abdurrahman Wahid secara pribadi *karena* dinilai mencemarkan nama baiknya. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 1)
- (254) Saya memang tidak mengurus surat itu *karena* pihak keluarga sudah lebih dulu mengurusnya. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 1)
- (255) Kita tidak bisa mengakuratkan data pengungsi *karena* mereka selalu berpindah-pindah. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 10)
- (256) Ia melarang pembantu-pembantunya membawa telepon genggam *karena* deringnya yang terus menerus dianggap mengganggu. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 12)
- (257) Musik rock membanggakan saya *karena* bisa ikut memperjuangkan rock menjadi penghidupan orang banyak. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 12)
- (258) Pengamat dan pelaku pasar berharap Bapepam dan pihak BEJ mengambil langkah konkret *karena* investor bisa mengajukan gugatan kerugian. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 13)
- (259) Olah raga Indonesia bakal terpuruk *karena* kepengurusan yang tidak profesional. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 23)
- (260) Orang tua tidak ingin anak-anak mereka berkecimpung dalam dunia olah raga *karena* olah raga tidak memberikan masa depan. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 23)

- (261) Wenger tidak mempunyai pilihan lain lagi *karena* Gilles Grimandi yang menjadi cadangan juga mengalami cedera. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 24)
- (262) Dymano Kiev juara Piala Super Eropa ini akan semakin sulit melangkah ke babak kedua *karena* lawan-lawannya mulai meninggalkan Liverpool. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 24)
- (263) Kehadirannya semakin menonjol *karena* bangunan disekelilingnya menjadikan tugu tersebut sebagai titik pusat orientasi arah bangunan. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 18)
- (264) Saya sudah rapat berkali-kali sampai malas *karena* tidak ada lagi tanggapan dari pemerintah. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 14)
- (265) Paturungi Parawansa mengatakan tidak dekatnya wakil rakyat dengan konstituen *karena* sistem pemilu belum memungkinkan hal itu. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 6)
- (266) Roosevelt sangat marah terhadap pemerintah Jepang *karena* satu jam setelah serangan udara terjadi Dubes Jepang untuk Amerika masih menyerahkan pernyataan formal pemerintah Jepang kepada pemerintah Amerika. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 27)
- (267) Pakistan tidak bisa membuka perbatasannya *karena* Taliban telah mengancam konsekuensi yang mengerikan kalau diserang. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 3)
- (268) Raja Sihanouk memperingatkan istri Pangeran Ranariddh, Putri Marie, bahwa ia harus berhati-hati pada Rannariddh *karena* putranya itu biasa mengganti pacarnya pada setiap masa liburan. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 2)
- (269) Lai mendesak minta dipulangkan, tetapi tidak pernah dipenuhi *karena* Lai harus mengganti uang pembelian dirinya serta utang atas pakaian yang diberikan kepadanya. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 1)
- (270) PT Pos Indonesia kerap dikritik *karena* layanannya tidak fleksibel sehingga menyulitkan pelanggan. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 12)
- (271) Inovasi PT Pos Indonesia memberi nilai tambah kepada pemegang kartu weselpos Electron *karena* mereka secara leluasa dapat menerima sejumlah dana tanpa harus membuka rekening di Bank. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 12)
- (272) Citra Indonesia yang aman dan nyaman harus ditonjolkan *karena* pariwisata dapat memberi kontribusi menciptakan perdamaian dunia. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 13)
- (273) Kardaya menjelaskan bahwa belum mempengaruhi penerimaan negara *karena* rata-rata harga mentah hingga bulan September 2001 masih di atas 25 dollar As. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 14)
- (274) Majelis hakim tidak mengubah status tahanan Ari Sigit *karena* majelis hakim mempelajari berkas perkara itu. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 18)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (275) Ia menyatakan, para penerima bantuan mempercayakan kepada Maftuhah untuk mencairkan dana bantuan APBD itu *karena* dianggap bisa dipercaya. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 25)
- (276) Para pengungsi eks transmigran dari daerah-daerah konflik terpaksa kembali ke daerah asalnya *karena* daerah transmigrasi mereka dilanda konflik baik konflik vertikal maupun konflik horizontal. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 26)
- (277) Mereka masih bertahan *karena* penawaran ganti rugi yang diberikan pihak proyek berkisar Rp 100.000 – Rp 1 juta per meter persegi untuk bangunan dan pekarangan masih belum diterima. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 26)
- (278) Kalteng menjadi daerah tujuan investor *karena* lokasinya berdekatan dengan Malaysia dan Brunai Darussalam sangat rawan terjadi penyalahgunaan narkoba. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 10)
- (279) Pemilihan Deputy Senior Gubernur BI belum dapat diputuskan untuk dipilih *karena* DPR meminta klarifikasi lebih dulu dari pemerintah ihwal pencalonan Anwar Nasution. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 24)
- (280) Saya terima nasib sial demi bayi saya “jerit perempuan yang satu dengan tubuh dan suara bergetar hebat *karena* ia takut sang Raja betul-betul membelah bayi itu menjadi dua. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 4)
- (281) Joni tak bisa lagi memacu sepeda motornya *karena* jalan menanjak dan dipepet, disenter oleh penumpang mobil kijang dan langsung ditembak. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 11)
- (282) Bush mengatakan sudah jelas bangsa Amerika bersiap untuk perang *karena* perang sudah dideklarasikan pada Amerika Serikat. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 11)
- (283) Anak saya sampai menangis *karena* tak bisa sekolah. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 11)
- (284) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Utara Ibrahim Bawa mengaku belum mengetahui persis kasus itu *karena* ia sedang bertugas di Jakarta. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 11)
- (285) Ia tak ambil pusing dengan pengujung lain yang mungkin mengenalinya sebagai seorang selebriti *karena* saya datang untuk menikmati makanan bukan untuk cari perhatian. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 13)
- (286) Pembawa acara cukup laris ini mengaku memilih kaki lima sebagai tempat alternatif *karena* makanan yang disajikan cocok dengan lidah. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 13)
- (287) Saya belum mau membangunkan ibu dan adik-adik *karena* pasti masih kelelahan dan dalam ketegangan. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 18)
- (288) Dia menambahkan penggunaan pengering rambut sebenarnya bagus *karena* rambut yang dibiarkan basah berlama-lama dapat memicu tumbuhnya jamur. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 21)

- (289) George Bush menghentikan bantuan militer dan ekonomi terhadap Pakistan *karena* negeri itu diduga telah menyimpan sejumlah persenjataan nuklir. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 1)
- (290) Kepala Polri S. Bimantoro terkesan melindungi diri anak buahnya *karena* mereka dalam posisi bertahan alias melindungi diri. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 5)
- (291) Retno menyarankan anak di bawah tiga tahun tidak menggunakan pasta gigi *karena* mereka belum mampu berkumur. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 10)
- (292) Megawati mengharapkan pemimpin IMF tidak menambah beban bagi Indonesia *karena* persoalan yang dihadapi Indonesia juga sangat berat dan akan diselesaikan secara bertahap. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 13)
- (293) Saya tidak menyalahkan Pak Soenarno *karena* janji pemerintah untuk mencairkan dana subsidi KPR sudah dilakukan Menkimpraswil sebelumnya. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 14)
- (294) Konsumen mulai ribut *karena* mereka sudah pesan rumah tetapi akad kredit dengan bank tidak juga dilakukan. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 14)
- (295) Seorang relawan PMI mengatakan, saat kuburan itu dibongkar kondisi mayat sudah sulit dikenali *karena* penuh luka bekas penganiayaan. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 20)
- (296) Kemarin, McRac dan Sainz mengalami nasib sial *karena* mobil mereka melintir sesaat memasuki Hutan Maramarua. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 23)
- (297) Mereka tampaknya frustrasi *karena* para pemain batal berangkat ke Sofia untuk memainkan partai piala UEFA melawan Levski. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 18)
- (298) Silvi batal ke turnamen berhadiah total 30.000 dollar AS *karena* ia menderita sakit. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 27)
- (299) Kusnan warga Cimahi nyaris berkelahi dengan sopir *karena* ia diturunkan secara paksa di kawasan Leuwipanjang. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 24)
- (300) Yudi memang suka mabuk-mabukan *karena* terpengaruh teman-temannya. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 17)
- (301) Hastjarjo semakin mendalami kelapa *karena* begitu banyak bagian tanaman ini yang bisa dimanfaatkan. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 12)
- (302) Pasukan Rusia melindungi Tajikistan diperbatasan *karena* negara itu belum mampu menyelesaikan persoalan obat bius pengungsi, dan perjuangan Islam di perbatasan. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 11)
- (303) Islamabad lebih memberi simpati dan harapan terhadap Turkmenistan *karena* keberaniannya menunjukkan sikap lebih independen dan netral secara politik dibanding negara Asia Tengah lainnya yang masih berada di bawah bayangan pengaruh Moskwa. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 3)

- (304) Garder diusir wasit *karena* usahanya menahan laju serangan Arsenal dengan menarik Dennis Bergkarep. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 1)
- (305) Gubernur Kalteng Ahmad Diran mengatakan Kalteng terkenal paling kuat ketahanan palagannya *karena* masyarakatnya hidup dari berladang. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 19)
- (306) Bobby Jayanto ditahan di Rutan Batam *karena* diduga sebagai otak penganiayaan Yuliana pembantu rumah tangga Sulistiyanto yang tewas di tusuk di samping Hotel Melia Panorama April 1999. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 19)
- (307) Aminah memilih jalan pintas *karena* ia merasa sudah tak tahan lagi dengan kelakuan Aceng. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 18)
- (308) Kami berbagi tugas *karena* petugas tidak bisa mendampingi. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 18)
- (309) Pedagang lebih suka arang batok *karena* asapnya tipis tidak perih di mata dan katanya membuat sate serta ikan bakar menjadi lebih lezat. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 17)
- (310) Warga banyak mengeluh *karena* beras Operasi Pasar Khusus (OPK) tidak enak. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 17)
- (311) Pertemuan diadakan di Cilangkap *karena* Try dan keluarga korban Tanjung Priok ingin menyampaikan laporan soal islah kepada panglima TNI. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 6)
- (312) Gapkindo menilai pungutan PPN untuk komoditas bahan olah karet rakyat sebagai barang kena pajak menimbulkan permasalahan *karena* petani dan pedagang pengumpul karet memperjualbelikan karet belum digolongkan sebagai pengusaha kena pajak. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 13)
- (313) Di Pekalongan, Wakil Presiden Hamzah Haz meminta kepada umat Islam di Indonesia agar tidak menanggapi secara emosional kondisi politik di AS Pascatrategi WTC dan Pentagon *karena* tragedi itu memberi himah bagi Indonesia bahwa Indonesia diperhitungkan AS. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 1)
- (314) Dimas harus dioperasi *karena* peluru masuk di telinga kirinya menembus tengkorak. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 19)
- (315) Hasan (30) divonis hukum seumur hidup, serta dipecat dari dinas militer *karena* ia terbukti telah melakukan pengeboman terhadap Gedung Bursa Efek Jakarta. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 18)
- (316) Usman dan Andi mengejar dan menangkapnya *karena* secara selintas dia melihat ada yang tidak beres di dalam mobil. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 18)
- (317) Saya tidak bisa berkomentar banyak *karena* saya tidak punya partai, tidak punya kerja. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 2)

- (318) Mereka bertelanjang kaki dan dalam keadaan letih, setelah sekitar tiga minggu terus-menerus berada di tengah laut *karena* pemerintah Australia menolak mereka mendarat di wilayahnya. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 2)
- (319) Sihalohe mengaku memberi si penemu cek sebesar Rp 200.000 *karena* menganggap petugas kebersihan itu jujur. (*Kompas*, 20 September 2001 hlm 1)
- (320) Gubernur Bi Syahril Sabirin sendiri mengaku melemahnya rupiah ini sulit dijelaskan *karena* faktor fundamental perekonomian sebenarnya mulai membaik. (*Kompas*, 20 September 2001 hlm 1)
- (321) Menurut Syahril ada kemungkinan melemahnya rupiah *karena* besarnya permintaan pasar akan dollar AS, seperti untuk membayar utang. (*Kompas*, 20 September 2001 hlm 1)
- (322) Presiden AS itu juga mengingatkan bahwa AS bertindak melawan terorisme *karena* merasa bahwa pihaknya berada di jalur yang benar. (*Kompas*, 20 September 2001 hlm 1)
- (323) Hanud AS tidak bereaksi *karena* timbul keragu-raguan atau dilema dalam bertindak. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 29)
- (324) Isa direjam *karena* Ia membela kaum marjinal dan tersiksa. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 28)
- (325) Kami kesulitan berkomunitas dengan Satpol Tirud Karimunjawa *karena* sama-sama tidak memiliki telepon. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 25)
- (326) Tindakan itu dinilai Ferguson sebagai upaya mengulur waktu *karena* pertandingan sudah hampir selesai saat New Castle sudah menang 4-3. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 24)
- (327) Pelatih MU Sir Alex Ferguson sempat menyalahkan Shearer *karena* mencoba menahan Keane melawan *throw in* dipartai tersebut. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 24)
- (328) Lazio boleh sedikit berlega *karena* Nantes akan turun tanpa penyerang tengah asal Rumania Viorel Moldavon. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 24)
- (329) Semua lawan kami anggap sama *karena* kita semua lolos di delapan besar. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 24)
- (330) Mereka bermain tegang dan tidak fokus *karena* pikiran mereka terganggu dengan partai antara Filipina dan Malaysia yang berlangsung beberapa jam setelah partai Indonesia melawan Vietnam. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 23)
- (331) Dia menyebutkan penyesalannya *karena* Singapura hanya mampu merebut 22 dari target 30 medali emas. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 23)
- (332) Hal ini semua bisa terpenuhi *karena* dukungan infrastruktur yang memadai. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 23)
- (333) Data riil yang terbaru tidak pernah kita peroleh *karena* hasil pantauan kita masih terbatas pada kompetisi di kawasan Asia Tenggara. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 23)

- (334) Para peliput kejuaraan akan merasa senang apabila tim tuan rumah bisa tampil selama mungkin *karena* pelayanan bagi wartawan dan juga penonton akan terus terjaga. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 22)
- (335) Sejumlah pedagang mengeluh pemindahan ini *karena* belum siapnya prasarana di lokasi baru. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 20)
- (336) Sumber lain mengungkapkan, enam perusahaan hak pengusahaan hutan sudah mengeluh *karena* asetnya dijarah perampok. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 20)
- (337) Banyak warga yang tak memahami lahannya *karena* ketakutan, sementara harga kebutuhan pokok melambung. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 20)
- (338) Mereka tak mampu membeli kebutuhan pokok *karena* tak punya uang. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 20)
- (339) Roy bebas bereaksi *karena* mengaku telah dikenal para petugas keamanan Bandara Soekarno – Hatta. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 18)
- (340) Aksi yang dilakukan Roy dan kawan-kawannya berjalan lancar *karena* kertas fiskal palsu yang dicetaknya dan dipegang calon penumpang pesawat tidak pernah diketahui petugas bandara. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 18)
- (341) Petani tebu rugi *karena* banyaknya gula impor yang dijual dengan harga murah. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 14)
- (342) Purnomo menjelaskan, sistem KPS tetap dipertahankan *karena* tidak mungkin diadakan kontrak karya di sektor migas. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 14)
- (343) Alimarwan menjelaskan, kelambatan itu terjadi *karena* ada penyempurnaan soal pelaksanaan pemberian modal itu terhadap LKM (Lembaga Keuangan Mikro). (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 14)
- (344) Penyalurannya baru direncanakan pekan depan *karena* dana untuk program itu baru turun beberapa Minggu lalu. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 14)
- (345) Umar menyarankan agar tidak buru-buru diumumkan dulu *karena* harus menunggu reaksi AS terhadap aksi teroris di negara itu. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 13)
- (346) Rakyat AS digambarkan Tanjung sebagai sedang marah *karena* simbol-simbol yang menjadi kebanggaan AS selama ini dihancurkan. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 11)
- (347) Seorang perempuan tua di sebuah pedesaan di Mississippi mengunjungi kantor anggota kongresnya *karena* tunjangan sosialnya tidak datang tepat waktu. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 8)
- (348) Sihalohe mengaku memberi si penemu cek sebesar Rp 200.000 *karena* menganggap petugas kebersihan itu jujur. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 1)

- (349) Konstantir Chernenko orang kepercayaan Brezhnev mengeluarkan dokumen dengan ditulis tangan *karena* ia tidak percaya tukang ketik. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 32)
- (350) Fed menyediakan pinjaman darurat kepada bank yang mengalami likuiditas *karena* penarikan dana secara besar-besaran. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 15)
- (351) Nelayan di Jawa Tengah memilih tidak melaut *karena* kesulitan membeli solar. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 20)
- (352) Para pengamat telah menyuarakan terjadinya satu generasi yang hilang *karena* memburuknya kualitas anak sebagai dampak krisis ini. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 5)
- (353) Saya sangat kelelahan *karena* pertandingan resmi sangat berbeda dengan pertandingan persahabatan. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 1)
- (354) Omar mengimbau warga Afganistan untuk kembali ke rumah mereka *karena* seragam AS telah turun. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 11)
- (355) Kita tidak mungkin menghindarkan itu semua *karena* kita menganut sistem devisa bebas dan sistem nilai tukar yang bebas mengambang. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 4)
- (356) Ibrahim tak mengetahui siapa pembakar sekolah itu *karena* peristiwanya terjadi tengah malam. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 11)
- (357) Penemuan itu segera diketahui para tetangga *karena* teriakan Aceng yang kaget melihat jasad isterinya. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 18)
- (358) Keputusan AS itu mengejutkan kami *karena* kami tidak punya hubungan dengan terorisme juga tidak punya aset di Amerika. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 3)
- (359) *Karena* sulit lepas dari olah raga, Jordan terjun ke bisbol dan bergabung dengan Chicago White Sox pada tahun 1994. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 28)
- (360) *Karena* tidak laku dijual di daerah Jembrana, kura-kura itu harus dijual di Denpasar. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 12)
- (361) *Karena* keluarga itu sudah merawat seperti anak sendiri, mereka enggan mengembalikan. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 29)
- (362) *Karena* kekuasaan Soeharto yang seakan tidak terbatas dan kemudian berhasil dijatuhkan, parlemen membatasi kekuasaan presiden. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 7)
- (363) *Karena* izin keluar negerinya sudah berakhir, Nursalim saat ini pergi ke luar negeri tanpa izin. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 7)
- (364) *Karena* mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, PKB akan tetap optimis bisa memperjuangkan ajaran-ajaran Islam dalam baju nasional yang dapat diterima oleh semua pihak. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 20)
- (365) *Karena* kurang beruntung, kami gagal memerangi pertandingan. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 28)

- (366) *Karena* Bagir Manan sedang pergi mengikuti rapat di Sekretariat Negara, surat terbuka itupun cuma diserahkan kepada staf sekretariat jenderal MA. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 6)
- (367) *Karena* ada sedikit kesalahan, baju tersebut terpaksa dikirim kembali ke Indonesia untuk perbaikan. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 4)
- (368) *Karena* alasan-alasan keamanan, Pakistan hari Rabu (26/9) mengatakan tidak akan membuka perbatasannya bagi pengunjung Afgan yang melarikan diri dari kemungkinan serangan AS. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 3)
- (369) *Karena* subsidi Kredit Pemilikan Rumah sampai saat ini belum juga turun, BTN Balikpapan untuk sementara memberlakukan bunga komersial 19,5 persen bagi para peminat rumah sangat sederhana maupun rumah sederhana. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 24)
- (370) *Karena* ekonomi dan keamanan bangsa semakin bergantung pada jaringan informasi, banyak orang merasa bahwa publik lebih mudah terkena serangan terorisme semacam itu. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 4)
- (371) *Karena* kehabisan bahan bakar, kami berhenti. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 20)
- (372) *Karena* belum mengajukan PIB, aparat Bea dan Cukai melakukan pemeriksaan dengan maksud mencegah importir memberitahukan barang-barang tersebut secara tidak benar. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 15)
- (373) *Karena* telah terbiasa berada di kawasan bandara, Roy Marbun mengenal banyak orang yang bekerja di tempat itu termasuk petugas keamanan bandara. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 18)
- (374) *Karena* sering dilaporkan, M memprovokasi warga dengan menggunakan sentimen agama. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 20)
- (375) *Karena* Nursalim sedang sakit, Kejagung tidak minta bantuan interpol untuk memulangkan Nursalim. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 7)
- (376) *Karena* gagal bertemu Maftuhah, Kamis pagi warga Demak melaporkan masalah itu ke pimpinan DPRD Jateng HA Thoyfer. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 26)
- (377) *Karena* terlalu dibesar-besarkan oleh pers, Gunung Kidul banyak mendapat perhatian dari pemerintah pusat. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 26)
- (378) *Karena* cobaan dan perlakuan tidak adil, saya ingin tumbuh lebih matang sebagai manusia. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 1)
- (379) *Karena* tidak ada indikasi ke arah bahan peledak, penumpang itu pun tidak sampai ditahan. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 11)
- (380) *Karena* tak sabar menunggu giliran, sejumlah pengendara sepeda motor memutuskan membeli jenis Premix. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 21)

2. Berkonjungsi *Sehingga*

- (381) Hasil pemeriksaan itu tidak terlalu menggembirakan *sehingga* pengembangan kasus tersebut agak terlambat. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm 18)
- (382) Saya melihat ada indikasi atau upaya mengulur-ulur waktu *sehingga* kasus ini dapat dianggap kedaluwarsa. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 7)
- (383) Kita mengharapkan dengan segala kemampuan medis yang ada Pak Harto bisa disembuhkan *sehingga* bisa fit untuk disidangkan. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 7)
- (384) Visi kepemimpinan adalah upaya untuk mengartikulasikan masa depan yang diinginkan *sehingga* semua bergerak ke arah yang sama sehingga perumusan visi harus jelas tidak menimbulkan keraguan dalam penafsiran dan mudah dimengerti. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 29)
- (385) Saat ini pemerintah belum mempunyai dana cukup *sehingga* kawasan jalur yang diperkirakan menimbulkan kemacetan harus ditangani pengaturan lalu lintasnya secara serius oleh pemerintah kabupaten dan kota setempat. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 26)
- (386) Lini Vital itu menjadi kunci kekuatan “Setan Merah” *sehingga* membuat mereka menjadi salah satu tim yang paling solid penampilannya. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 24)
- (387) Pertandingan berjalan keras *sehingga* dua pemain PSMS Edu Juanda dan Aulia S diganjar kartu kuning oleh wasit. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 24)
- (388) Daerah tangkapan air menjadi gundul *sehingga* debit air untuk irigasi dari tahun ke tahun menurun hingga daerah pertanian terancam kekeringan. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 19)
- (389) Peluru itu dikatakan milik Ari Sigit *sehingga* cucu mantan Presiden Soeharto itu dituduh melanggar Undang-Undang nomor 12/Drt/1951 tentang senjata api. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 18)
- (390) Wasantara Net telah berubah menjadi PT Bakti Wasantara Net, di mana PT Pos Indonesia memiliki 51% saham, *sehingga* dalam pengembangan usahanya menjadi lebih fleksibel. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 12)
- (391) Masuknya teknologi informasi meningkatkan PT Pos Indonesia mengembangkan layanan yang sifatnya memadukan jaringan fisik dan virtual *sehingga* lahir produk-produk yang dikenal sebagai *hybrid mail*. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 12)
- (392) Para karyawan “digodok” untuk mengetahui potensinya *sehingga* manajemen mempunyai dasar untuk menunjuk orang yang tepat dibidangnya masing-masing. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 12)
- (393) Lulusan ISI Yogyakarta ini membutuhkan waktu panjang untuk menyelesaikan lukisannya *sehingga* sangat jarang ia bisa berpameran tunggal. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 9)

- (394) Piranti pembangunan mengandalkan pola perkembangan budaya sebagai pentahapan perkembangan masyarakat *sehingga* modernisasi menjadi cara paling disukai untuk menjelaskan berbagai ketidaksamaan situasi dan kondisi masyarakat. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 4)
- (395) Kita terlena dengan kondisi masa lalu *sehingga* kurang memacu diri dengan melengkapi sistem pelatihan dengan ilmu pendukung. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 23)
- (396) Polisi tak mau membuat waktu, memberondong kawanan penjahat itu dengan tembakan *sehingga* keempatnya roboh di sekitar dua mobil tersebut. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 20)
- (397) Ratu Elizabeth akhirnya menentang telepon genggam *sehingga* dia setiap saat melakukan kontak dengan keluarga kerajaan lainnya. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 12)
- (398) Daftar tunggu pemohon di Indonesia tinggi *sehingga* membuat PT Telkom sebagai operator merasa risih. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 29)
- (399) Penanganan kasus ini mereka harapkan agar dapat menciptakan perdamaian yang benar-benar tuntas, *sehingga* tidak terulang lagi pada masa yang akan datang. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 23)
- (400) Meja dan kursi-kursi ditepikan *sehingga* terdapat cukup tempat untuk menari. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 18)
- (401) Pungutan-pungutan “siluman” membuat biaya produksi meningkat *sehingga* ongkos yang dikeluarkan perusahaan untuk buruk menjadi rendah. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 14)
- (402) Pada awal tahun 1982 itu pemerintah sedang gencar-gencarnya mengembangkan kelapa hibrida, *sehingga* dipandang PTP perlu mengembangkan lembaga penelitian khusus kelapa. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 12)
- (403) Ia mengakui, modal perencanaan pembangunan pada rezim Orde Baru di bawah kekuasaan presiden Soeharto lebih banyak pada perencanaan dari atas dan dilaksanakan secara sentralistik, *sehingga* program pembangunan itu kurang menyentuh kebutuhan masyarakat. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 9)
- (404) Uni Soviet merupakan saingan terkuat *sehingga* selama puluhan tahun pasca Perang Dunia II, dunia berada dalam kondisi “perang dingin” antara Blok Barat Blok Timur. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 4)
- (405) Tingkat kerisauan dan kewaspadaan masyarakat dan pemerintah cenderung mengendur, *sehingga* ancaman teroris bisa muncul dengan mudah setiap saat. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 4)
- (406) Suatu peristiwa mirip kudeta dilakukan komunis *sehingga* angkatan darat mempunyai alasan kuat untuk menamatkan partai komunis dan membuat Soekarno menjadi seorang tahanan. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 24)

- (407) Gerakan Ventola yang cukup tajam itu dihalangi pemain lawan sambil menariknya hingga jatuh *sehingga* wasit langsung menunjuk titik penalti. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 24)
- (408) Dedar menyinyalir di Ibu Kota banyak mobil mewah memakai nomor palsu *sehingga* kendaraan tersebut lolos dari pungutan Pajak Kendaraan Bermotor. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 17)
- (409) Guru berperan memberi balikan selama siswa menulis *sehingga* mereka dapat memanfaatkannya untuk memperbaiki tulisannya. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 9)
- (410) Masyarakat Sipil memahami pelanggaran HAM dalam konteks ini *sehingga* setiap pelanggaran yang dilakukan aparat keamanan terhadap mereka selalu disoroti dari sisi HAM. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 7)
- (411) Masyarakat sipil memahami pelanggaran HAM dalam konteks ini *sehingga* setiap pelanggaran yang dilakukan aparat keamanan terhadap mereka selalu disoroti dari sisi HAM. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 7)
- (412) Anggota Fraksi Partai Golongan Karya Laode Dif sependapat, Pimpinan DPR perlu menindaklanjuti perkara penemuan cek perjalanan senilai Rp 10 juta itu *sehingga* persoalannya menjadi jelas. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 7)
- (413) TPM meminta pemerintah RI tetap mempertahankan kebijakan politik luar negeri yang bebas dan independen *sehingga* sama sekali tidak menunjukkan keberpihakan kepada negara mana pun, termasuk Amerika Serikat. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 6)
- (414) Ia berupaya mendapat pekerjaan di perusahaan listrik *sehingga* ia dapat menjabat sistem listrik. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 4)
- (415) Materi pemain bulu tangkis pelatnas memang terbatas *sehingga* untuk level Asia Tenggara para pemain kelas dunia tetap dipasang. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 28)
- (416) Ia dianggap “kekanan-kananan *sehingga* harus menjalani hukuman reformasi kerja paksa dipeternakan di luar kota. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 19)
- (417) Genangan air itu kini sudah tertimbun dedaunan kering, sampah dan batu-batu *sehingga* jembatan kecil yang ada di atasnya juga tidak begitu berfungsi untuk menengok mata air itu yang keluar dari celah-celah akar pohon gondang setinggi lebih dari 10 meter itu. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 16)
- (418) Peristiwa itu diketahui pemerintah Belanda *sehingga* sang jenderal dimintai pertanggungjawabannya dan dianggap sebagai gubernur jenderal tercela. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 15)
- (419) Masjid ini konon memang sering kebanjiran *sehingga* ketinggian lantai ruang shalat dinaikkan lima anak tangga dari lantai ruang luarnya. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 15)

- (420) Pihak petugas yang berkepentingan akan dapat saling berhubungan *sehingga* segala sesuatunya dapat termonitor dengan baik. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 5)
- (421) Gizi peradapan bisa membikin hidup terasa memiliki kedalaman makna *sehingga* hidup dengan begitu menjadi agak patut dipertahankan. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 4)
- (422) Kebesarannya menyilaukan mata *sehingga* publik cenderung membenarkan apa saja yang dilakukannya. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 26)
- (423) Mobil yang saya pakai sangat baik *sehingga* saya semakin percaya diri mengendarainya. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 24)
- (424) Pak Camat sering meninggalkan tempat tugas *sehingga* tidak mengetahui kondisi masyarakat secara rinci. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 19)
- (425) Di Perancis hal itu bisa dilakukan *sehingga* sektor pertanian mendapat perhatian. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 14)
- (426) Bank pertanian ini diberi keleluasaan dalam menyalurkan kredit *sehingga* bisa memberi perhatian lebih khusus pada permasalahan modal usaha tani. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 14)
- (427) Hari Sabarno menyatakan masih ada persoalan *sehingga* persoalannya dikembalikan ke DPRD Maluku Utara. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 6)
- (428) Pada tahun 1992, 18 anggota pasukan pemelihara perdamaian AS mati terbunuh oleh teroris *sehingga* AS terpaksa menarik diri dari Somalia. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 4)
- (429) Mesin mobil itu sangat responsif *sehingga* sangat mudah dipacu sampai kecepatan tinggi. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 34)
- (430) Suwandi mengalami cedera otot perut *sehingga* sulit diprediksi apakah pemain kelahiran 21 Agustus 1976 itu mampu meraih dua kemenangan melawan Cina. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 23)
- (431) Sejumlah kebijakan membuat pengusaha sulit mendapatkan tepung terigu langsung dari luar negeri karena berbagai hambatan *sehingga* tergantung pada produsen tertentu. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 15)
- (432) Para perancang selalu mengadakan kontak dengan toko-toko yang terbesar di Paris, Qatar, hingga Tokyo *sehingga* mereka mengetahui apa yang dicari pembeli dan produk apa yang tidak laku. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 12)
- (433) Kami tidak ingin mencampuri wewenang dan tugas penyidik *sehingga* mereka bisa bekerja dengan tenang dan terjamin kerahasiaannya. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 11)
- (434) Bahasa-bahasa Dayak itu satu sama lainnya sangat berbeda *sehingga* menyulitkan orang Dayak sendiri untuk berkomunikasi dengan sesama orang Dayak yang berbeda suku. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 9)



- (435) Lulusan SLTP membludak *sehingga* sekolah menengah pun harus diperluas. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 9)
- (436) Teroris bisa menggunakan kantung diplomatik untuk pengiriman senjata dan bahan peledak *sehingga* bebas dari pemeriksaan pabean atau imigrasi. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 5)
- (437) Kita merasakan adanya konspirasi di lembaga peradilan *sehingga* tidak memungkinkan dilakukan pembersihan itu. (*Kompas*, 20 September 2001 hlm 4)
- (438) Indonesia sebagai negara kepulauan terletak pada posisi silang *sehingga* ribuan kapal dan pesawat asing domestik melintas setiap hari di wilayah teritorial Indonesia. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 29)
- (439) Kami menyadari bahwa semua limbah dari Sleman dan Kota Yogyakarta bermuara ke Bantul *sehingga* air tanah di Kabupaten Bantul tercemar. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 26)
- (440) Peranan mendasar ini sering dilupakan dalam kehidupan kota *sehingga* kota tidak memberikan banyak manfaat bagi mereka. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 25)
- (441) Seluruh Kecamatan Se-DIY yang jumlahnya 73, akan kebagian kantor kas *sehingga* tidak ada lagi alasan tidak melayani masyarakat terpencil. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 25)
- (442) Mereka yang kebanyakan pelajar sekolah dan pekerja pabrik rela bergelantungan di pintu belakang *sehingga* setiap pagi tak ada angkutan yang kosong atau sedikit penumpang. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 25)
- (443) Warga masyarakat tidak memahami tempat-tempat objek pariwisata *sehingga* sangat sulit mengkomunikasikan kepada para wisatawan asing. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 20)
- (444) BB tidak lagi memasukkan bidang agroindustri sebagai bisnis inti *sehingga* perusahaan itu akan memfokuskan diri pada usaha infrastruktur penunjang termasuk pembangunan gedung dan telekomunikasi. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 13)
- (445) Sel-sel darah normal yang diproduksi dalam sumsum tulang turut terberantas *sehingga* pasien mengalami kondisi yang sangat rawan terhadap infeksi, pendarahan maupun kesehatan umum. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 10)
- (446) Penyakit yang beberapa tahun lalu, bisa dikatakan vonis mati itu kini bisa diobati *sehingga* penderita sembuh total. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 10)
- (447) Rantai pembinaan atlet terputus *sehingga* atlet senior melewati masa puncak, generasi berikutnya belum muncul. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 23)
- (448) Caroline menyesalkan beberapa kelalaian penanganan terhadap atlet *sehingga* menjadikan prediksi perolehan emas meleset. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 23)

- (449) Pengetahuan teknologi terapan sederhana itu sulit dilakukan *sehingga* petani maupun pengusaha kurang mengenalnya. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 15)
- (450) Menlu Hassan Wirayuda mengatakan, ancaman terorisme kepada Indonesia dan AS sudah di depan mata *sehingga* diperlukan kerja sama seluruh negara di dunia untuk menghadapi ancaman itu. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 11)
- (451) Sekarang ini laut tidak bisa lagi memberi *sehingga* penghidupan banyak nelayan yang mencari nafkah dengan cara lain. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 10)
- (452) Penangkapan ikan menggunakan bahan peledak itu masih terus terjadi di luar pantai barat Sumut *sehingga* terumbu karang yang selama ini menjadi habitat berbagai jenis biota laut makin hancur. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 10)
- (453) Toilet tidak ada air dan pintu tidak ada kunci *sehingga* menimbulkan bau dan menjijikkan. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 5)
- (454) Bujangan ini mengungkapkan beragam perjalanan almarhum ayahnya dengan lugas, manusiawi, serta hidup *sehingga* sosok Bung Karno bisa tampil utuh. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 1)
- (455) Sejumlah investor di Kalimantan Tengah mengeluhkan buruknya kondisi keamanan di lokasi proyek *sehingga* mereka mengalami kerugian sampai milyaran rupiah. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 24)
- (456) Dia merasa perlu dukungan penuh *sehingga* tampil di hadapan dewan ulama mengenakan sebuah jubah yang kabarnya pernah dipakai Nabi Muhammad. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 3)
- (457) Data yang kami miliki tahun ini menunjukkan adanya peningkatan gelombang pasang laut *sehingga* kawasan pelabuhan yang sebelumnya kering dirambah banjir *rob*. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 21)
- (458) Patokan harga itu sewaktu-waktu dapat berubah *sehingga* nelayan belum tenang bekerja. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 20)
- (459) Barang selundupan ini diimpor dari Singapura *sehingga* tidak membutuhkan waktu lama untuk pengirimannya. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 13)
- (460) Kami menyadari peredaran suara yang lama itu sudah tidak memadai lagi *sehingga* kamipun akan menggantinya dengan model yang baru. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 10)
- (461) Kalimat-kalimat yang kurang lancar dapat diperbaiki *sehingga* terjemahan itu tidak terasa lagi sebagai “terjemahan”. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 18)
- (462) Cuaca terus bertambah panas *sehingga* membawa keberuntungan. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 3)
- (463) Kaki saya sempat terangkat sedikit dan tangannya mencekik leher *sehingga* saya sudah bernapas. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 1)

- (464) Arab Saudi siap bekerja sama penuh dengan AS dengan cara apapun *sehingga* bisa mengidentifikasi siapa sebenarnya yang ada dibalik serangan kriminal ini. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 1)
- (465) Joko sendiri tampil kurang percaya diri *sehingga* banyak pukulannya tidak menemui sasaran. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm 25)
- (466) Ia lalu mengimbau AS agar mempelajari suatu keputusan secara seksama dan hati-hati *sehingga* tidak membawa dampak lebih buruk lagi. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm 2)
- (467) DPRD ingin memadukan konsep otonomi daerah dengan nilai keistimewaan Yogyakarta *sehingga* arus demokratisasi dan tatanan sosial budaya setempat bisa terangkum. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 21)
- (468) Saya silau dengan sinar matahari *sehingga* di set pertama bola saya banyak yang mati. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 27)
- (469) Ia mengingatkan hujan yang terjadi akhir-akhir ini lebih bersifat lokal *sehingga* belum menggambarkan keadaan cuaca seluruh wilayah Kaltim. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 23)
- (470) Pengadaan bahan baku yang sudah diproses untuk komitmen pasar September hingga November menjadi terbengkelai *sehingga* beban ongkos produksi dan pembelian bahan baku semakin besar. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 15)
- (471) Perhatian rehabilitas ekonomi di AS itu akan menyedot dana yang besar *sehingga* investasi ke wilayah lain jadi terabaikan. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 15)
- (472) Mereka memiliki keputusan politik untuk mengutamakan atau mendukung kekuatan pasar negara tertentu dengan memberi fasilitas *sehingga* negara itu menjadi kompetitif untuk bertarung dengan produksi dari pasar lain. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 15)
- (473) Pihaknya akan menyederhanakan proses perizinan investasi *sehingga* pelayanan dilakukan dalam satu atap. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 14)
- (474) Perekonomian rakyat harus menjadi subjek *sehingga* dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan GNP. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 14)
- (475) Nasution tidak mau menduga kemungkinan alasan lain *sehingga* sampai saat ini NOP DII itu belum disampaikan kepada pemerintah. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 13)
- (476) Melemahnya kepercayaan konsumen di AS membuat niat membeli barang impor melemah *sehingga* akan menekan ekspor Indonesia ke AS. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 13)
- (477) Banyaknya warga AS menilai telah terjadi peristiwa perlawanan yang heroik di dalam pesawat United Airlines Flight 93 ini *sehingga* pesawat terjatuh dan menyelamatkan Gedung Putih. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 11)
- (478) Mereka telah mengetahui dan mengatur waktu serangan yang tepat *sehingga* serangan dapat diabadikan dalam cuaca cerah untuk

- tercapainya tujuan publikasi yang sebesar-besarnya. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 11)
- (479) Selama ini senyawa deterjen sudah ditangani dengan baik *sehingga* air yang masuk ke rumah-rumah di jamin bersih. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 10)
- (480) Semua musisi diharapkan mampu menampilkan permainan Jazz terbaiknya *sehingga* mendorong para musisi Jazz di tanah air untuk lebih meningkatkan kemampuannya. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 9)
- (481) Gedung WTC di New York dan Gedung Pentagon di Washington DC ditabrak *sehingga* ribuan orang diperkirakan tewas. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 6)
- (482) Upaya pencegahan melalui pendekatan sosial dilakukan dengan cara meningkatkan taraf hidup masyarakat *sehingga* jurang antara kaya-miskin dapat diperkecil. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 5)
- (483) Pernyataan 67 ini mampu meredam tekanan terhadap dollar AS *sehingga* mata uang ini tetap bergerak relatif aman dalam kisaran sempit dalam suasana perdagangan yang relatif sepi. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 1)
- (484) Proyek tersebut memberikan pelatihan dan pendampingan *sehingga* perajin bisa memperoleh wawasan manajemen, akses pemasaran dan permodalan. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 20)
- (485) Pemerintah akan membuat pedoman standar minimal pupuk alternatif *sehingga* petani mendapat pupuk yang benar dan sesuai dengan kebutuhan. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 15)
- (486) Kami menjamin suplai makanan akan sampai di kota *sehingga* orang bisa melanjutkan kehidupannya. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 11)
- (487) Polri kesulitan mencapai hasil efektif *sehingga* menimbulkan kekusaran masyarakat. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 2)
- (488) Pesawat ini terbang rendah dan berkecepatan tinggi *sehingga* menabrak bagian lantai satu Gedung Pentagon itu.
- (489) Warga sipil itu mengenal disiplin *sehingga* upacara sipil harus meminjam tatacara militer. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 32)
- (490) Irigasi teknis yang ada tidak bisa diharapkan mengingat debit air kurang *sehingga* saluran irigasi sering kering. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 21)
- (491) Agus telah melecehkan mereka di muka umum *sehingga* minta maafnya pun harus dilakukan secara terbuka. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 17)
- (492) Beras yang masak hanya beras berkualitas tinggi *sehingga* tidak merusak pasar dalam negeri. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 15)
- (493) Hassan menekankan tindakan brutal itu sungguh di luar batas perikemanusiaan *sehingga* merusak nilai kemanusiaan. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 11)

- (494) Pada kasus tersebut udang dari Malaysia dianggap ditangkap dengan prosedur yang tidak ramah lingkungan *sehingga* penyus kecil ikut tertangkap. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 10)
- (495) Mereka sengaja menutup pelabuhan *sehingga* orang-orang hasil penyelamatan itu jadi terisolasi. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 2)
- (496) Bardu mengembangkan tenun dengan inspirasi Indonesia tetapi dengan cara pandang baru *sehingga* kainnya diterima di Paris, London, Milan, New York maupun kato-kota made Asia. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 31)
- (497) Perempuan menjadi semacam etalase status sosial ekonomi suami *sehingga* perempuan pun berdandan dan didandani dengan seronok. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 31)
- (498) Peraturan daerah yang akan dibentuk harus memperhatikan hak-hak masyarakat *sehingga* pada pasal-pasal dalam peraturan daerah dimaksud harus dihindari intervensi terhadap hak-hak asasi manusia. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 23)
- (499) Ia menilai pengurangan jumlah pasokan itu tidak realistis *sehingga* permintaan konsumen yang bertambah tidak terpenuhi. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 21)
- (500) Kesepakatan itu tidak pernah dijabarkan dan dipegang bersama *sehingga* DPR cenderung makin terlibat pada proses pelaksanaan kebijakan. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 15)
- (501) Buku itu dijual empat kali dari harga cetak *sehingga* penerbit bisa memperoleh keuntungan, meski hanya sekitar 10 sampai 12,5 persen. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 8)
- (502) Mereka menuntut agar Wali Kota Medan Abdillah memberi kelonggaran *sehingga* becak dapat beroperasi di seputar Kota Medan. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 11)
- (503) Pelatihan Polisi tentang etika dan moral penting dilakukan *sehingga* polisi bisa menjadi contoh dalam masyarakat. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 6)
- (504) Saya berkeinginan menggaji pelatih *sehingga* ofisial tersebut bagi 100 persen membina atlet. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 25)
- (505) Muatan filosofis dari keduanya sungguh jauh berbeda *sehingga* arah tujuannya pun berbeda pula. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 9)
- (506) Asap tebal menyelimuti areal sekelilingnya *sehingga* dia terjebak dan tidak tahu jalan keluar. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 18)
- (507) Kita bagaikan sedang tenggelam di pusaran air yang deras, ditolong orang-orang yang sama dengan pola dan cara penyelamatan yang sama *sehingga* kita makin terperosok ke dalam pusaran arus deras yang sama, yang pada akhirnya mungkin tidak akan tertolong sama sekali. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 2)
- (508) Menteri Agama Said Agil H.M mengatakan Departemen Agama sedang mencari format yang tepat bagaimana meningkatkan kerukunan hidup beragama *sehingga* tidak ada lagi kerusuhan bernuansa agama di Indonesia. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 6)

- (509) Rancangan itu senantiasa tidak realistik *sehingga* hasilnya tidak menggembirakan. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 9)
- (510) Dunia pendidikan kini sudah seperti benang kusut *sehingga* sulit memastikan dari sisi mana dibenahi dalam meningkatkan mutunya. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 9)
- (511) Warga membakar limbah saat petang hari *sehingga* bebas dari pemantauan petugas. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 10)
- (512) Friksi dan konflik dalam memenuhi kebutuhan itu kadangkala begitu keras *sehingga* menimbulkan gesekan, lalu luka dan dendam. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 11)
- (513) Saya dididik untuk hidup bersahaja *sehingga* tidak terlintas untuk menjalin hidup neko-neko. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 11)
- (514) Saya bisa memperoleh ikan atau udang secara optimal dan saya juga memperoleh informasi harga ikan *sehingga* tidak bisa ditipu para bakul. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 12)
- (515) Penumpang dan pengemudi bajaj terlalu memaksakan muatannya diangkut *sehingga* bajaj ini tampak kelebihan beban. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 17)
- (516) Anggota Komisi IX DPR jangan selalu mengembangkan budaya curiga *sehingga* melupakan substansinya untuk bersama-sama dengan pemerintah memulihkan perekonomian negara ini. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 13)
- (517) Kami harus bekerja keras memabat tanaman liar dan mengolahnya *sehingga* bisa bercocok tanam. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 18)
- (518) Balikpapan sedang mencari investor yang mau mendanai pembangunan pelabuhan tersebut *sehingga* pelaksanaannya bisa lebih dipercepat. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 24)
- (519) Pintu kelurahan itu langsung ditutup *sehingga* warga yang marah hanya bisa menggedor-gedor pintu. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 20)
- (520) Permainan sempat menjurus kasar *sehingga* tiga pemain Indonesia terkena kartu kuning, yakni Isnan, Zulfadly dan Maman. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 25)
- (521) Gaji suaminya saat itu sangat tidak mencukupi *sehingga* suami istri itu berpikir untuk membuka warung di rumah, supaya Ny. Agus tidak harus keluar rumah untuk mendapatkan tambahan pendapatan. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 38)
- (522) Mc Enroe menyarankan agar Hewitt meminta maaf secara luas *sehingga* semua pihak akan menerima dengan terbuka. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 5)
- (523) Pengadilan distrik Den Haag menolak gugatan Miloswic *sehingga* tertutup sudah peluang Miloswic untuk menggugurkan keabsahan pengadilan kriminal perang PBB. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 35)
- (524) Ia meminta agar warga NU meningkatkan diri di segala bidang *sehingga* tidak lagi bisa dibohongi oleh lawan-lawan politiknya. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 2)

- (525) Kereta Api kelas ekonomi ini tidak berhenti di Stasiun Kejaksaan tetapi di stasiun Prujakan sekitar dua kilometer dari Stasiun Kejaksaan *sehingga* kereta melaju kencang. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 1)
- (526) Seorang penumpang mengalami luka-luka *sehingga* harus dirawat di sal delapan RS Gunungjati. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 1)
- (527) Lapisan batu bara di Bukit Soeharto sangat mudah terbakar pada saat udara panas *sehingga* penanaman kembali untuk saat ini kurang bermanfaat. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 8)
- (528) PT Telkom sulit membangun jaringan baru *sehingga* pelayanan pemasangan sambungan telepon baru sering membuat masyarakat mengeluh. (*Kompas*, 5 September 2001 hlm 26)
- (529) PT Graha Lestari diam-diam menyertakan utang pada saham Pemda DKI *sehingga* nilai saham itu turun tinggal tujuh persen. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 17)
- (530) Tanjung mengakui untuk sidang paripurna kali ini Muhaimin telah berkirim surat kepada Setjen DPR bahwa yang bersangkutan sakit *sehingga* tidak bisa hadir. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 6)
- (531) Menurut Schumacher, kecelakaan fatal bisa dihindari karena struktur tembok pengaman sudah disempurnakan *sehingga* mobil yang menghajarnya tidak akan mengalami benturan dahsyat. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 26)
- (532) Rem Ferrarinya jebol dan menghujam tembok mengakibatkan kaki Schumacher patah *sehingga* ia harus dirawat selama tiga bulan. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 26)
- (533) Suherman menjelaskan, India dapat mengolah komoditas rempah menjadi produk yang siap pakai *sehingga* produk olahan tersebut digemari konsumen di negara tujuan ekspornya. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 14)
- (534) Harga listrik murah sekali *sehingga* sulit mengharapkan investor masuk. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 13)
- (535) Hakim ad hoc mencakup pula wakil dari pengusaha dan pekerja *sehingga* ia mengusulkan agar persyaratan untuk menjadi hakim ad hoc ini tidak harus berlatar belakang sarjana hukum, tetapi bisa sarjana lain yang berpengalaman menangani masalah ketenagakerjaan. (*Kompas*, 7 September 2001 hlm 7)
- (536) AAI harus berani memelopori penegakan etika profesi advokat *sehingga* pada rakernas ini perlu dicetuskan deklarasi antisuap. (*Kompas*, 7 September 2001 hlm 7)
- (537) Kambing-kambing itu kiriman lari luar Jakarta *sehingga* ada kemungkinan daging kambing di daerah lain juga tercemar toksoplasma. (*Kompas*, 7 September 2001 hlm 10)
- (538) Mengenai jual beli gelar, Suyanto mengatakan, RUUPN tidak dapat berlaku surut *sehingga* secara hukum sulit untuk menjerat orang-orang yang sudah terlanjur membeli gelar akademik. (*Kompas*, 7 September 2001 hlm 9)

- (539) Ia tidak pernah marah kalau ayahnya memenuhi halaman dengan bibit-bibit pohon *sehingga* sepeda motornya tidak bisa masuk ke rumah. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 18)
- (540) Diego Maradona pernah merasakan betapa kejamnya tebasan kaki Goikoetxa *sehingga* dia cuti panjang dari main bola. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 30)
- (541) Perez berhasil membius dan menghipnotis pendukung Ral Madvid *sehingga* mereka tidak mau atau tidak sadar untuk berpikir lagi tentang berapa besar dana yang telah dihabiskan Perez hanya untuk mendapatkan Zidane dan Figo. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 19)
- (542) Pemerintah mengharapkan kegiatan ekonomi bisa bergerak kembali *sehingga* pembangunan nasional bisa berjalan dengan baik. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 13)
- (543) Pelatih Jerman Rudi Voeller memang amat menginginkan Jancker-Neuville bisa mengoptimalkan penampilannya *sehingga* peluang mencetak gol akan lebih besar terjadi. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 11)
- (544) Badai keuangan itu akhirnya mengecilkan nyali para penanam modal di *emerging markets* *sehingga* aliran modal ke negara-negara itu mulai surut, mengering bahkan terjadi arus balik. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 4)
- (545) Foto replika prasasti Tugu sebagai salah satu koleksi arkeologi Museum Sri Baduga terpasang terbalik *sehingga* huruf Pallawa yang tertera di prasasti sulit dibaca. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 4)
- (546) Bumbu-bumbuan melimpah *sehingga* harganya menjadi murah. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 1)
- (547) Kami beruntung pergi berdua *sehingga* semuanya bisa kami bicarakan. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 12)
- (548) Pesawat itu terbang rendah dan berkecepatan tinggi *sehingga* menabrak bagian lantai satu gedung Pentagon itu. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 1)
- (549) Usai menjalani operasi kondisinya terus memburuk *sehingga* jiwanya tidak tertolong oleh tim medis. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 19)
- (550) Suci tampil sangat bagus *sehingga* ia diteruskan bertanding sampai selesai. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 6)
- (551) Malaysia terus berbenah diri dengan menciptakan suasana hidup enak, aman dan menyejukkan di Seriau dan Kuching *sehingga* modal asing mulai mengalir ke tetangga. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 5)
- (552) Kearifan sosial semacam itu perlu ditumbuh kembangkan variasinya di tingkat masyarakat *sehingga* mereka mampu menolong diri sendiri. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 4)
- (553) Bantuan-bantuan kepada masyarakat perlu dirumuskan secara baik *sehingga* alokasinya tepat sasaran. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 4)
- (554) EQS merasa kasihan dan tidak tega *sehingga* Anis pun dibelinya. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 11)

- (555) Tugas budaya perusahaan adalah mengikat dalam satu arah *sehingga* mempunyai “daya dobrak” yang tinggi dalam persaingan. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 8)
- (556) Hagler menganggap keputusan atas kekalahannya itu keliru *sehingga* dia mundur dari dunia tinju selamanya. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 5)
- (557) Saya agak kendor di set kedua *sehingga* dia berhasil menyetir saya. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 5)
- (558) Para pemimpin koperasi dapat melakukan strategi bisnis yang memunculkan suatu nuansa tertentu *sehingga* dapat menciptakan surplus dalam bisnis koperasi. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 36)
- (559) ICRP mengimbuai semua pemuka agama agar menangani secara tepat gerakan-gerakan garis keras di dalam agama masing-masing, *sehingga* seluruh pemeluk agama dan kepercayaan di negeri ini dapat tetap mengembangkan dialog. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 11)
- (560) Art Summit kali ini diadakan dengan persiapan yang matang *sehingga* panitia bisa menghadirkan para seniman kelas dunia di Indonesia. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 9)
- (561) Polisi sudah mendengar rencana aksi massa tersebut *sehingga* sejak pagi aparatnya sudah disiagakan. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 20)
- (562) Kami mengetahui bahwa Indonesia ini sangat luas *sehingga* perkembangan situasi menyangkut keamanan warga AS memerlukan koordinasi dengan pihak berwenang di mana pun. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 11)
- (563) Pada saat itu Sisdiknas telah dipolitisir menjadi alat pemerintah *sehingga* pendidikan menjadi bagian dari birokrasi. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 9)

3. Berkonjungsi Akibat

- (564) Pengangguran dan kemiskinan meningkat tajam akibat eksploitasi yang dilakukan pemilik modal. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 4)
- (565) Penggunaan kembalinya Jordan sempat tertunda akibat adanya musibah serangan teroris di menara kembar World Trade Center di New York dan Gedung Pentagon di Washington. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 11)
- (566) Pemerintah menurunkan target untuk membangun empat juta satuan sambungan telepon hingga tahun 2004 akibat kondisi perekonomian yang belum pulih. (*Kompas*, September 2001 hlm 14)
- (567) Polisi mengakui bahwa banyak pertanyaan masih belum terjawab setelah penembakan hari Kamis oleh seorang pria bersenjata, yang menaruh dendam akibat sebuah perselisihan dengan sebuah perusahaan bus setempat. (*Kompas*, 29 September 2001, hlm 2)
- (568) Aparat kepolisian dan karyawan di Markas Polda Riau di Pekanbaru geger akibat seorang gadis kecil berusia sekitar 13 tahun mencoba melompat dari lantai I. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 19)

- (569) Di Jakarta seorang tersangka pencuri motor tewas *akibat* dihajar massa. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 18)
- (570) Pemerintah harus mempercepat pelaksanaan perbaikan jalan-jalan dan jembatan yang rusak *akibat* banjir tahun lalu, yang mendatangkan bencana lebih besar. (*Kompas*, 7 September 2001 hlm 10)
- (571) Ia patah tangannya *akibat* jatuh dari atas rumah. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 18)
- (572) Sejumlah rencana pembelian ditangguhkan *akibat* ketidakpastian pengapalan dan pembayaran. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 15)
- (573) Perdagangan beras dunia ikut terganggu *akibat* aksi teror di AS. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 15)
- (574) PSM harus kehilangan Joseph Lewogo *akibat* akumulasi dua kartu kuning. (*Kompas*, 30 September 2001 hlm 7)
- (575) Menara pertama tengah terbakar lantai atasnya *akibat* ditabrak pesawat pertama, sementara menara kedua WTC tak tampak dibalik menara pertama. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 3)
- (576) Kepala Sub Dinas Bina Produksi Padi dan Palawija Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kaltim Berahim Salah menyatakan, kebakaran yang terjadi sekarang tidak bisa sepenuhnya disalahkan *akibat* pembukaan lahan oleh petani. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 10)
- (577) Seorang saksi mata disalah satu aksi kejahatan itu Abdur Rochim (19) terluka *akibat* ditembak paha kirinya. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 18)
- (578) Sebagian besar dari ribuan rumah bermasalah ini dulunya dalam kondisi porak-poranda *akibat* tindakan bumi hangus yang dilakukan milisi Pro Jakarta, menyusul pengumuman hasil penentuan pendapat di Tim-tim Agustus 1999. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 3)
- (579) Beberapa orang tewas *akibat* rumah roboh (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 2)
- (580) Rumah di daerah itu habis terbakar *akibat* kerusuhan tiada henti di Ambon. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 19)
- (581) Ratusan kepala keluarga kehilangan tempat tinggal *akibat* amukan si jago merah. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 18)
- (582) Ia menilai demokrasi di Indonesia mulai terancam *akibat* pers yang mulai bungkam dalam menyuarakan kebenaran. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 20)
- (583) Hermanto warga cililitan, Jakarta Timur diketahui luka-luka *akibat* ditusuk senjata tajam di rumah kontrakan seorang rekannya di Desa Citeureup, Kabupaten Bogor. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 17)
- (584) Menurut Saleh, *akibat* tumpukan dari kemungkinan terhambatnya pelaksanaan otonomi daerah dan potensi wilayah keberadaan RIC amat perlu. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 23)
- (585) Orang kaya sakit *akibat* gaya hidup mereka yang boros dan hedaristis. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 44)
- (586) Orang miskin sakit *akibat* kondisi mengerikan di tempat mereka hidup. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 44)

- (587) Korea dan Taiwan merelokasi pabrik-pabriknya ke Indonesia akibat apresiasi mata uang mereka terhadap dollar AS. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 34)
- (588) Kita sekarang berada dalam suasana keprihatinan yang sangat mendalam akibat konflik-konflik horizontal yang secara beruntun menimpa bangsa yang sedang mencita-citakan sebuah reformasi. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 9)
- (589) Program jaring pengaman sosial bersifat penyelamatan akibat krisis ekonomi berkepanjangan. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 4)
- (590) Program penyetaraan guru madrasah, khususnya di Propinsi Jawa Tengah terancam bubar akibat akan berakhirnya bantuan dari Asia Development Bank Desember 2001. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 9)
- (591) Lisa Rumbewas gagal merebut emas kelas 53 kilogram akibat pelatih salah memasang strategi. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 26)
- (592) Selama tahun 1999 di negara bagian itu tercatat ada 16 anak-anak dibawah usia 12 tahun meninggal akibat menelan barang mainan atau benda bagian dari pakaian. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 12)
- (593) Proses pertambahan tinggi pada bangunan pencakar langit sempat terhenti akibat keterbatasan manusia. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 8)
- (594) Kita masih ingat runtuhnya Jembatan Kali Krasak di Yogyakarta akibat sebuah truk tangki terbakar di tengah jembatan. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 8)
- (595) Erik meninggal akibat pesawat yang ditumpangnya entah jatuh, dijatuhkan atau ditabrakkan. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 1)
- (596) Pada hari Rabu para pekerja telah menyingkirkan 3000 ton puing dari kawasan Manhattan selatan yang luluh lantak akibat serangan para teroris pembajak pesawat itu. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 2)
- (597) Maskapai-maskapai penerbangan yang dihubungi tidak dapat memberi jumlah pasti berapa penumpang yang terdampar akibat pembatalan penerbangan sejak Selasa lalu. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 2)
- (598) Mereka terdampar di bandar-bandar udara Eropa tujuan AS, Kanada atau Israel akibat bandar udara Ben Gurion tertutup bagi jet penumpang non Israel. (*Kompas*, 14 September hlm 2)
- (599) AS pasti akan menuntut untuk dilakukannya *Crash Program* pemulihan wilayah dan infra struktur dengan cepat akibat gempuran bom beruntun. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 15)
- (600) Perusahaan Daerah Kalimantan Selatan itu terpuruk akibat terimbas badai krisis. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 24)

- (601) Atlet mendayung Indonesia, Ulfyatun dibopong ke tepi telaga di Bukit Daur Gombak, Selangor akibat menderita kelelahan seusia menyelesaikan pertandingan 2000 meter coaxless high weight. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 27)
- (602) Setiap tahun sekitar 140.000 orang atau hampir setiap empat menit seorang penduduk meninggal dunia akibat penyakit menular ini. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 11)
- (603) Sejak usianya Perang Teluk, rakyat Irak praktis menderita akibat sanksi-sanksi ekonomi yang tidak berperikemanusiaan. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 25)
- (604) Shakespeare menghilang dari keluarganya akibat dituduh mencuri rusa oleh Sir Thomas Lucy dari Charlecote. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 38)
- (605) Korban tewas akibat bentrok antara aparat keamanan di kota Madiun, Jawa Timur. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 19)
- (606) Perdagangan beras dunia ikut terganggu akibat aksi teror di AS. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 15)
- (607) Sejumlah rencana pembelian ditanggguhkan akibat ketidakpastian pengapalan dan pembayaran. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 15)
- (608) Penerbangan ke dan dari Palangkaraya kembali terhenti akibat gangguan kabut asap yang melanda ibukota Provinsi Kalimantan Tengah itu. (*Kompas*, 21 September 2001 hlm 20)
- (609) Fundamentalisme muncul akibat ajaran agama ditafsirkan secara harafiah di tengah keinginan kuat masyarakat untuk kembali kepada ajaran agama. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 2)
- (610) Mobilnya terlempar keluar jalur akibat kondisi lintasan yang licin. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 5).
- (611) Pereli tuan rumah Possum Bourne dari tim Subaru Impreza mengalami kegagalan di dua tahapan khusus terakhir akibat permasalahan teknik yang dialami mobilnya. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 5).
- (612) Pemerintah dan kekuasaan lama itu runtuh terutama karena penggerogotan dari dalam yang dibuat luber serta tak terbandung akibat krisis ekonomi. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 4)
- (613) Amerika Serikat dilanda serangan para teroris yang mempergunakan pesawat komersial American Airline dan United Airline akibat serangan itu, Twin Tower World Trade Center di New York dan sebagian perkantoran Pentagon di Washington hancur. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 7)
- (614) Akibat empat pesawat yang dibajak, 266 orang diperkirakan tewas. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 11)
- (615) Akibat kejadian di AS, kantor perwakilan sepatu Nike tutup sementara tanpa kejelasan kapan akan dibuka kembali. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 13)

- (616) *Akibat* menabrak karang, bagian bawah kapal sobek di beberapa tempat dan memuntahkan BBM yang mencemari perairan Cilacap. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 20)
- (617) *Akibat* larangan itu, acara tersebut lantas dihentikan. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 18)
- (618) *Akibat* ucapan itu, wartawan yang meliput pun keluar dari tempat acara. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 17)
- (619) *Akibat* salah pilih dan tidak dapat mengelola bidangnya, berimplikasi meningkatnya beban negara. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 10)
- (620) *Akibat* serangan udara teroris yang menggunakan pesawat sipil buatan AS yang dibajak dari Boston badan penerbangan AS, FAA (Federal Administration Aviation) memerintahkan seluruh pesawat terbang di AS, disusul dengan menutup lalu lintas udara AS. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 1)
- (621) *Akibat* perbuatan itu, negara dirugikan sekitar Rp 169 Milyar. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 7)
- (622) *Akibat* perbuatan tersangka, Rini mengalami kerugian sekitar 11 juta. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 18)
- (623) *Akibat* kehabisan stok, sejumlah SPBU tidak melayani konsumen malam hari. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 21)
- (624) *Akibat* Balai rukun Warga yang berfungsi sebagai Gedung PKK disewakan murah, sekitar 60 warga Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang berbondong-bondong ke Kantor Kelurahan Pedalangan. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 20)
- (625) *Akibat* rendahnya kesadaran tentang kesehatan itu, sejumlah program tentang kesehatan, gizi, reproduksi, kebersihan, hubungan seksual diluar nikah, dan masalah perlunya istirahat yang cukup bagi setiap orang belum dihayati masyarakat. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 10)
- (626) *Akibat* pembakaran lahan untuk musim tegalan bulan September dan Oktober, kawasan tersebut diselimuti kabut asap pekat. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 10)
- (627) *Akibat* tabrakan tersebut, seluruh perjalanan Kereta Api di Stasiun Gambir dan Pasar Senen terganggu. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 11)
- (628) *Akibat* tabrakan tersebut, lokomotif Cirebon Ekspres terpentol kemudian terguling. (*Kompas*, 3 September 2001 hlm 11)
- (629) *Akibat* anjloknya kereta api kelas bisnis, perjalanan kereta api dari Jakarta menuju Jawa Tengah dan Jawa Timur mengalami keterlambatan sekitar satu sampai dua jam. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 2)
- (630) *Akibat* penembakan tersebut, kaca mobil Daihatsu Feroza hancur. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 11)
- (631) *Akibat* gugatan tadi, sekolah dengan 40 siswa itu terpaksa belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam sekitar 100 meter dari sekolah tersebut. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 27)

- (632) *Akibat* konflik meletus, warga Muslim di Posso mengungsi mencari tempat yang lebih aman di Halong, kompleks milik TNI AL. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 11)
- (633) *Akibat* tabrakan K.A di stasiun Kejaksaan Cirebon, sejumlah kereta yang berangkat dari Semarang mengalami keterlambatan berjam-jam. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 11)
- (634) *Akibat* ditutupnya Bandara Tjilik Riwut, Palangkaraya 50 calon penerbang pesawat Palangkaraya – Jakarta terpaksa harus menempuh berjalan darat menuju Banjarmasin. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 11)
- (635) *Akibat* pemahaman itu, mereka menjadi resisten terhadap setiap budaya, wacana dan tradisi yang dianggap tidak menjadi representasi simbolik atas Islam termasuk demokrasi. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 5)
- (636) *Akibat* rasa khawatir keselamatannya di Indonesia, 22 dan 45 murid warga AS yang bersekolah di Jakarta International School, Jumat ini mulai pulang ke Amerika Serikat. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 1)
- (637) *Akibat* penyiksaan selama sekitar satu bulan dalam tahanan, Iskandar/Lai kini menderita penyakit kelamin dan pendarahan. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 1)
- (638) *Akibat* pengudaraan itu, NOA harus mengkaji kembali Dewan pelaksanaannya dan siaran radio itu harus menghadapi pertanyaan keras para penegak hukum yang memegang kata kunci masalah pendanaan NOA. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 3)
- (639) *Akibat* lemahnya posisi tawar, lalu lintas ekspor impor cenderung belum menguntungkan Indonesia. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 14)
- (640) *Akibat* kesigapan aparat keamanan, masa dapat dikendalikan (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 1)
- (641) *Akibat* pipa bocor, pelanggan PT Palyja mengalami gangguan suplai air terutama pelanggan di sekitar jalan Sudirman. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 17)
- (642) *Akibat* meningkatnya kebutuhan pelayanan terhadap masyarakat akan jaminan keamanan dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari di kota Batam, pihak Kepolisian Batam, Rempang dan Galang meluncurkan *Website*. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 10)
- (643) *Akibat* meluapnya permintaan, kami memutuskan memperpanjang waktu penyelenggaraan pameran. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 11)
- (644) *Akibat* kebakaran itu, sejumlah perangkat transmisi, seperangkat alat musik dan perabot studio lainnya hangus. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 11)
- (645) *Akibat* Operasi plastik yang dijalaninya, wanita tadi mengalami bengkak-bengkak pada wajahnya. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 21)

- (646) *Akibat* terhentinya produksi kedua pabrik urea tersebut, kios-kios pengecer urea di seluruh Aceh menjadi habis stoknya. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 23)
- (647) *Akibat* serangan teroris di AS, lalu lintas udara dibuat porak poranda dan banyak perusahaan yang menghentikan penerbangan trans – Atlantik. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 2)
- (648) *Akibat* mandeknya aktivitas perdagangan di pasar sekuritas, pasar uang dan pasar komoditas di AS, kegiatan perdagangan yang menurut Asosiasi Industri sekuritas (SIA) volumenya mencapai lebih dari 100 milyar dollar AS per hari juga terhenti. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 1)
- (649) *Akibat* besarnya api, kekuatan rangka baja di lantai tempat kebakaran itu merosot jauh. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 8)
- (650) *Akibat* dari keruntuhan bangunan itu, 300 petugas pemadam kebakaran juga diduga tewas karena tertimpa saat menolong korban. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 11)

4. Berkonjungsi Sebab

- (651) Rakyat bisa mengontrol pemerintah *sebab* pemerintah yang baik harus terbuka. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 7).
- (652) Pernyataan itu terlalu menyederhanakan masalah *sebab* yang dibutuhkan tidak hanya tiket dan keberanian tetapi lebih kompleks, seperti persiapan matang dan terencana, kemampuan menerbangkan pesawat, antisipasi terhadap radar dan sebagainya. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 5).
- (653) Kelambanan polisi ini ikut menimbulkan keresahan dikalangan operator angkutan laut *sebab* penangkapan pembajak yang kata mereka dibayar sekitar 10.000 dollar per orang tidak diikuti sanksi hukum. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 36)
- (654) Memotong jalur angkutan itu memberi keuntungan sangat banyak bagi masyarakat *sebab* waktu perjalanan menjadi singkat. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 36)
- (655) Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto minta agar sekto perikanan dan kelautan digarap maksimal *sebab* sektor inilah salah satu potensi yang mampu untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pati yang berpenduduk 1.152.367 jiwa. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 26)
- (656) Pengelolaan lebak lebung dengan motivasi mengejar PAD membuat masyarakat tani kian sengsara *sebab* pendekatan seperti itu ternyata kini telah menyebabkan petani terpinggirkan di rumahnya sendiri. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 20)
- (657) Menurut Tamengge izin penimbunan minyak tanah dan BBM yang pernah diterbitkan Pemda Sulut harus ditinjau ulang *sebab* diduga sudah diselewengkan oleh pemegang izin. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 20)

- (658) Warga tak punya hak untuk menuntut ganti rugi bangunan *sebab* lahan tersebut bukanlah milik mereka. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 19)
- (659) Pemerintah kota tidak mungkin akan meninggalkan OB begitu saja *sebab* OB masih tetap dibutuhkan dalam kesinambungan pembangunan di Batam. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 19)
- (660) Saya terkejut *sebab* PDI Perjuangan yang sangat loyal kepada konstitusi hari ini justru mengabaikan konstitusi. (*Kompas*, 4 September 2001, hlm 11)
- (661) Sultan Hamengku Buwana X secara terpisah mengatakan tindakan itu tidak bisa dibenarkan *sebab* selain bertentangan dengan HAM, juga akan merusak hubungan antar bangsa. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 11)
- (662) Mereka meminta Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Hari Sabarno segera melantik Fadel sebagai Gubernur Gorontalo yang pertama *sebab* tak ada pelanggaran yang dilakukan DPRD maupun Fadel dalam proses pemilihan tersebut. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 6)
- (663) Fadel menandakan dirinya belum bangkrut *sebab* keputusan DPRD I Gorontalo yang memilih dirinya sebagai gubernur pertama untuk provinsi itu harus dihormati dan sah. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 6)
- (664) Pendidikan anak-anak merosot *sebab* kualitas kegiatan pendidikan di Kendawangan masih jauh tertinggal. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 33)
- (665) Pengamat masalah sosial di Irja itu meminta agar instansi terkait tidak bosan-bosan memberikan bimbingan dan dorongan *sebab* tidak semua suku bangsa di Irja itu dicap malas atau pemabuk. (*Kompas*, 25 September, 25 September 2001 hlm 9)
- (666) Sikap ini dapat memunculkan malapetaka *sebab* menurut Fromm dalam narisisme kelompok, penegasan semacam bahwa negara yang paling hebat, paling berbudaya, paling kuat, dan paling cinta damai, sama sekali tidak dirasakan berlebihan. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 4)
- (667) Setiap negara dituntut terus-menerus mempersiapkan pemainnya *sebab* minimal harus bertarung tiga kali dalam ajang kompetisi ini. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 22)
- (668) PSSI harus bangkit lagi *sebab* sepak bola merupakan olah raga bergengsi yang melibatkan bagian terbesar rakyat Indonesia. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 24)
- (669) Perjuangan Indonesia menundukkan Cina perlu diberi acungan jempol *sebab* ada keraguan terhadap kemajuan Suwandi yang cedera otot di SEA Games XXI. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 22)

- (670) Menurut sekretaris perusahaan PT Adhi Karya Setyo Budi, perusahaan itu tidak lagi memiliki *Commercial Paper* sebagaimana dilaporkan BPK *sebab* sesuai dengan perjanjian perusahaannya BPPN telah menawarkan penyelesaian utang di BPPN. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 14)
- (671) Sekretaris Jendral PDI-P Sutjipto di Canberra, Australia mengungkapkan PDI-P lebih mendukung mekanisme lama dalam pemilihan presiden *sebab* pemilihan presiden langsung sesuai dengan wacana yang berkembang selama ini dinilai bertentangan dengan pembukaan UUD 1945 dan Pancasila, terutama sila keempat. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 6)
- (672) Syamsir Alam mencurigai telah ada main mata antara pejabat pemerintah Kabupaten Pasaman dengan perusahaan-perusahaan pencari kayu *sebab* bupati telah menyetujui PT Altar Dewi Guna milik Acan yang bekerja sama dengan Koperasi Serba Guna Bakti Karya yang dipimpin Najjar Lubis. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 19)
- (673) Departemen Pertanian mengusulkan perlunya didirikan bank khusus pertanian untuk meningkatkan penyaluran kredit ke petani *sebab* petani memerlukan perlakuan khusus. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 14)
- (674) Wakil Presiden Hamzah Haz menyatakan, Pembukaan UUD 1945 yang merupakan komitmen para pendiri negara dan Bangsa Indonesia tidak bisa diubah *sebab* komitmen itulah yang telah melandasi berdirinya Negara Kesatuan RI lewat proklamasi 17 Agustus 1945. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 6)
- (675) Para pengelola dan pemasar reksa dana memang perlu hati-hati menggebrak pasar *sebab* dikalangan masyarakat selalu muncul sifat latah. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 28)
- (676) Resep menyesuaikan jam biologis ini, menurut pengalaman Kompas, selama ini cukup ampuh *sebab* tidak semua orang mampu menikmati kelas bisnis, apalagi kursi tempat tidur datar enam kaki enam inci kelas utamanya melangit harga tiketnya. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 40)
- (677) Dia dan istrinya sempat diamankan di rumah salah satu tetangga *sebab* warga sekitar baik yang masih aktif maupun yang sudah pensiun sempat mengamuk melihat perbuatan Hutapea itu. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 11)
- (678) Tabrakan beruntun di Malaysia sudah biasa *sebab* sopir-sopir mengemudikan kendaraan tidak semahir di Indonesia. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 6)
- (679) Ia kesulitan mengobati kawanan hewan liar itu *sebab* kiriman obat-obatan yang diterimanya dari International Elephant Foundations dari Amerika ditahan Bea Cukai Pekanbaru. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm 24)

- (680) Para wartawan tidak bisa menikmati siaran langsung di *close circuit* sebab panitia penyelenggara tidak menyediakan sarana tersebut. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 30)
- (681) DPRD Sumbar minta Gubernur Zainal Bakar mengalokasikan anggaran tambahan APBD untuk pemberantasan maksiat sebab tanggal 27 September Pemberantasan Maksiat akan diputuskan. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 24).
- (682) Ia mengaku kecewa dengan munculnya kasus pemotongan rapel itu sebab munculnya masalah tersebut menunjukkan masih ada aparat yang mengabaikan peraturan yang berlaku. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 23)
- (683) Mereka meminta pemerintah menghapus PPN sebab hasilnya tidak seberapa untuk pemasukan negara. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 14)
- (684) Kami paling dirugikan sebab pemantau mengira rombongan GSP ingkar janji. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 12)
- (685) Mereka hanya menggerutu sebab antara iklan yang ditampilkan jauh berbeda. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 12)
- (686) Pembajak pesawat dengan pisau dan *cutter* ini memperburuk sejarah kemanusiaan bagi dunia sebab peristiwa ini melengkapi skenario pembajakan lainnya yang menjadi “tragedi nasional” bagi AS. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 1)
- (687) Kemenangan tersebut merupakan berkah baginya sebab sebelumnya tidak terpilih masuk pelatnas. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 25)
- (688) Para guru di Banyumas, Jawa Tengah diimbau tidak melakukan unjuk rasa seperti rekannya di beberapa daerah apalagi dilakukan dengan mengerahkan massa besar-besaran sebab aksi seperti itu merusak citra pendidik. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 21)
- (689) Ia menilai, krisis BBM ini wajar terjadi sebab PBU yang biasanya memperoleh 20 kiloliter oleh Pertamina. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 21)
- (690) Tampaknya Angkatan Udara AS yang biasanya terkenal akan kesigapan dan kegesitannya kali ini agak lambat reaksi sebab mereka harus mengudara mengadakan patroli di atas Pentagon sejam setelah jantung pertahanan AS ini dihantam pesawat dan merubuhkan sebagian dari gedungnya (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 11)
- (691) Tuntutan adat mas kawin di wilayah timur Indonesia khususnya Irian Jaya dinilai sangat merendahkan martabat kaum perempuan sebab dengan mas kawin adat itu perempuan seakan dibeli dengan sejumlah barang berharga sehingga didalam keluarga laki-laki perempuan diperlakukan seperti hamba. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 23)
- (692) Di Inggris penduduk sekitar sebuah hutan menjaga baik-baik hutan itu dari penebangan liar sebab setiap saat datang pemburu-pemburu yang memberi mereka rejeki. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 12)

- (693) Anda akan dibawa berputar-putar *sebab* sarana transportasi umum kota seluas 395,06 kilometer persegi itu tidak punya trayek. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 8)
- (694) Saya takut banyak berharap adanya kenaikan gaji *sebab* banyak berharap akan menyebabkan banyak kekecewaan kalau tidak dikabulkan. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 6)
- (695) Para pengamat, ekonom, pelaku perusahaan swasta kalangan DPR mengingatkan *sebab* mereka menilai ada kontradiksi antara kebijakan yang mengandalkan peran swasta di satu sisi dan kebijakan perpajakan serta moneter di sisi lain. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 1)
- (696) Sugeng menolak kalau perda itu dikatakan berpola *top down sebab* masyarakat setempat sebelumnya sudah dimintai pendapat. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 27)
- (697) Kegiatan mereka siang malam melakukan penambangan pasir bisa berakibat ambrolnya jembatan *sebab* penambangan dilakukan di dekat kaki jembatan. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 26)
- (698) Koalisi mengakui, UU No 31/1999 memang memiliki kelemahan *sebab* tidak mencantumkan pasal peralihan yang menegaskan UU anti korupsi mana yang dipakai untuk mengadili tindakan pidana korupsi sebelum UU antikorupsi baru itu berlalu. (*Kompas*, 1 September 6)
- (699) Masrin Hadi selaku penanggung jawab proyek revitalisasi Alun-alun Utara menjelaskan, jalinan kerja sama keraton dan Pemkot Solo harus dijaga dalam membangun kota ini *sebab* konsep ruang publik memiliki nilai kultural bagi warga kota Solo. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 21)
- (700) Pergantian pimpinan Komisi II saat ini tak bisa dianggap sebagai pergantian antar waktu *sebab* masa jabatannya telah selesai. (*Kompas*, 1 September 2001 hlm 6)
- (701) Saya terkejut *sebab* PDI Perjuangan yang sangat loyal kepada konstitusi hari ini justru mengabaikan konstitusi. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 1)
- (702) Kasus ini harus terbuka untuk umum *sebab* sudah dilakukan berkali-kali dan menurut informasi pelakuknya itu-itu juga. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 20)
- (703) KTT tak perlu mengeluarkan biaya lagi *sebab* pengusaha beras biasanya datang sendiri ke KTT di desa sedangkan jika menjual ke Dolog, KTT harus mengeluarkan ongkos menggiling gabah kering giling. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 25)
- (704) Perekonomian Indonesia akan mengkeret *sebab* daya tahan ekonomi Indonesia sangat rendah (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 13)
- (705) Baihaki mengatakan hal tersebut sangat tidak realistis *sebab* Pertamina sudah diberi tugas, kemudian diberi penalti lagi. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm 14)
- (706) Saya harus bersyukur *sebab* sejauh ini saya masih mampu menjalankan prinsip itu. (*Kompas*, 30 September 2001, hlm 1)

- (707) Indonesia tercatat tingkat korupsi terbesar di dunia *sebab* penyelesaian korupsi selain sangat-sangat sulit, juga butuh waktu yang sangat panjang. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 1)

5. Berkonjungsi *Maka*

- (708) Kedua pasangan terlibat politik uang, *maka* hasil pemilihan dibatalkan dan akan dilakukan pemilihan tahap kedua. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 23)
- (709) Kota Makassar menjadi pusat pelayanan, perdagangan dan industri di kawasan timur Indonesia, *maka* Kabupaten Banggai ingin menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan pelayanan masyarakat di kawasan timur Pulau Sulawesi. (*Kompas*, 14 September hlm 8)
- (710) Sistem hukum tidak banyak menyentuh soal hibah sebagai bentuk larangan, *maka* tak heran kalau hibah menjadi tren baru sebagai bahasa yang sama-sama dimengerti, baik oleh dunia usaha maupun birokrasi. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 8)
- (711) KBRI Den Haag telah menyelewengkan PNBP dan anggaran rutin, *maka* saya berhak membantah dan menggugat pihak yang bersangkutan. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 14)
- (712) Saya sudah kadung cinta dengan kesenian, *maka* sebagai sesama seniman saya berusaha semaksimal mungkin memfasilitasi seniman dari luar negeri agar mereka tidak mempunyai kesan buruk tentang negeri kita. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 12)
- (713) Putusan pengadilan menyatakan tidak ada bukti perbuatan pidana, *maka* kasus itu bisa digugat secara perdata. ((*Kompas*, 19 September 2001 hlm 7)
- (714) Muhammadiyah menilai, kalau situasi alokasi anggaran pendidikan masih seperti saat ini, *maka* Indonesia tinggal menunggu menjadi bangsa yang betul-betul bodoh. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 9)
- (715) Saya katakan pada pimpinan teknisi kalau Anda merasa televisi itu hadir di Aceh, *maka* Anda harus menyiarkan berita yang berpihak kepada rakyat yang tengah menderita. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 19)
- (716) Hiddink berpendapat, untuk membawa kesebelasan korsel bisa tampil ditingkat internasional, *maka* mereka harus sebanyak mungkin bertanding melawan tim-tim terbaik dunia. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 22)
- (717) Dalam pandangan ini semakin sering media massa mengemukakan pemberitaan dengan sudut pandang tertentu, *maka* semakin dominan pemberitaan tersebut. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 2)
- (718) Kita tidak pernah menghargai rupiah dan tidak ada upaya untuk menstabilkan rupiah, *maka* jangan heran kalau nilai rupiah akan terus naik-turun. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 4)
- (719) Perdagangan komoditas pertanian didasarkan semata pada mekanisme pasar, *maka* akan banyak petani yang dirugikan. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 14)

- (720) Pleno sudah memutuskan, *maka* itulah yang berlaku (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 24)
- (721) Saat ditangkap ia berusaha melarikan diri, *maka* paha kanannya ditembak setelah diberi tembakan peringatan. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 18)
- (722) Saya bertanggung jawab untuk terus mempertahankan beroperasinya 28 pabrik pengolahan ikan yang tersebar di sulut, *maka* persediaan bahan baku ikan yang diperlukan oleh 28 pabrik tersebut juga bakal semakin menipis. (*Kompas*, 27 September 2001 hlm 20)
- (723) Ia mengingatkan, bila koperasi yang didirikan kaum lemah kemudian bersandar pada bank swasta milik kaum kapitalis, *maka* usaha ekonomi kaum lemah kembali diombang-ambingkan kaum kapitalis. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 34)
- (724) Ibu Sulia memilih usaha warung makanan, *maka* ia diharuskan lulus kursus kebersihan, *food handling* dan sejenisnya. (*Kompas*, 6 September 2001 hlm 19)
- (725) Ayah saya membiayai semua kegiatan tangkas, *maka* saya minta menjadi ketua umum dan saya mengangkat diri menjadi sekretaris. (*Kompas*, 8 September 2001 hlm 12)
- (726) Kami saling melengkapi karena Chanda mencoba menambah nilai untuk saya, *maka* saya juga melakukan sesuatu di depan net.
- (727) Kecepatan air diperlambat, *maka* muka air akan naik dan menggenangi daerah bantaran sungai dimana vegetasi tumbuh. (*Kompas*, 9 September 2001 hlm 22)
- (728) Pengisian formasi guru tidak melibatkan pemerintah kabupaten dan kota secara penuh, *maka* pemenuhan tenaga guru untuk SD ini tampak tidak pernah tuntas. (*Kompas*, 6 September 2001 hlm 23)
- (729) Masyarakat tidak perlu khawatir mengonsumsi daging yang tercemar toksoplasma. Sepanjang daging tersebut dimasak matang, *maka* parasit penyebab toksoplasmosis itu akan mati. (*Kompas*, 7 September 2001 hlm 10)

6. Berkonjungsi *Lantaran*

- (730) Industri pengolahan Komoditas rempah tidak berkembang *lantaran* pelaku usaha dan petani rempah kurang memahami kebutuhan konsumen pada pasar ekspor yang diinginkan produk siap pakai yang telah diolah. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 14)
- (731) Seorang wanita setengah baya wartawan Suara Karya ngomel ngomel saat bekerja di Main Press Center *lantaran* seorang wartawan Thailand yang bekerja di komputer di sebelahnya mengetik dengan menggunakan huruf tradisional Thailand. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 30)
- (732) Arab Saudi semakin menunjukkan kekecewaannya terhadap biro penyelidikan Federal *lantaran* ternyata tidak akurat mengidentifikasi sembilan belas tersangka pelaku aksi teoritis di AS. (*Kompas*, 26 September 2001 hlm 3)

- (733) Kecurigaan menggelembung *lantaran* dalam pengoperasian bank lepas pantai Nauru ini sering kali nama banknya pun tidak diungkapkan. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 3)
- (734) Berbagai tekanan dan sanksi sudah dijatuhkan pada pemerintah Taliban *lantaran* mereka tetap bersikeras tidak bersedia menyerahkan buronan nomor satu AS itu pada siapapun. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 26)
- (735) Osama dan para pengikutnya menjadi sorotan media dunia lagi *lantaran* tuduhan berada dibalik serangan atas sasaran AS di luar negeri selama tiga tahun terakhir ini. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 26)
- (736) Petani membabat dan membakar tanaman kapas yang mereka tanam bulan Maret lalu *lantaran* kecewa dengan hasil panen yang jauh dari harapan. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm 10)
- (737) Proses penyidikan atas pelaku teroris di AS itu akan menentukan masa depan kekuasaan Taliban di Afganistan *lantaran* bisa mengubah konstelasi politik selama ini. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 3)
- (738) Ia meraih popularitas dengan julukan “Singa dari Panjshir” *lantaran* selalu berhasil memukul mundur dan membawa kerugian cukup besar bagi setiap serangan pasukan Uni Soviet ke lembah itu. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 3)
- (739) Ia gagal menyelesaikan studinya dibidang teknik sipil pada Universitas Kabul *lantaran* terlibat aktif sejak dini mendirikan gerakan Islam Afganistan guna menyaingi sayap partai Komunis Afganistan, Khalaq dan Parsham. (*Kompas*, 17 September 2001 hlm 3)
- (740) Komoditas rempah ini tidak ada yang dibanggakan *lantaran* komoditas ini nyaris tidak mengalami perkembangan yang signifikan. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 15)
- (741) Arab Saudi semakin menunjukkan kekecewaannya terhadap Biro Penyelidik Federal (BPI) *lantaran* ternyata tidak akurat mengidentifikasi sembilan belas tersangka pelaku aksi teroris di AS. (*Kompas*, 20 September 2001 hlm 3)
- (742) Peraturan bahwa seorang guru SD baru layak mengejar minimal lulus D-2 sudah diberlakukan sejak tahun 1985 *lantaran* proses penyetaraan itu berjalan lamban, sampai kini baru 20 persen yang sudah disetarakan. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 9)
- (743) *Lantaran* wajah mereka terlalu sangar, para turis yang biasanya gemar berfoto di kaki gedung tersebut segan mengajukan satu pertanyaan yang mengganjal dihati. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 25)

7. Berkonjungsi Hingga

- (744) Ia pamer memperlihatkan otot-ototnya *hingga* tak jarang segala tingkahnya ini mengundang tepuk sorak pengunjung. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 30)

- (745) Perburuan itu akan terus dilakukan *hingga* dalang aksi terorisme hari selasa lalu ditangkap. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 11)
- (746) Dia ditodong pistol *hingga* tak berani berlutut. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 26)
- (747) Dia memperkirakan Sulistyono tengah tidak percaya diri *hingga* kualitas permainannya menurun terus. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 6)
- (748) Ledakan tersebut mampu melemahkan kaca jendela *hingga* bermil-mil jauhnya, dan menggembungkan asap merah di seluruh kota. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 2)
- (749) Hujan dan angin menerpa keras tubuh saya *hingga* saya terhuyung ke belakang basah kuyup. (*Kompas*, 23 September 2001 hlm 18)
- (750) Ia kagum menyatakan harus tetap melindungi tersangka utama Versi AS Osama bin Laden *hingga* AS bisa benar-benar membuktikan kesalahannya. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 2)
- (751) Penodong itu akhirnya tewas *hingga* kini belum diketahui identitas dirinya. (*Kompas*, 25 September 2001 hlm 17)

8. Berkonjungsi *Sampai*

- (752) Kami akan terus mogok *sampai* rapel kenaikan gaji kami dibayarkan. (*Kompas*, 6 September 2001 hlm 23)
- (753) Blokade pasar pasti akan mereka lakukan untuk sementara waktu *sampai* para pengusaha AS menganggap keadaan betul-betul aman. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 15)
- (754) United tak akan mempublikasikan nama-nama korban *sampai* pemerintah Federal AS menginginkannya. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 2)
- (755) Sejak meluncur masuk kolam renang, Ricard terus memimpin *sampai* tangannya menyentuh dinding finis. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 27)
- (756) Beliau berfikir modern *sampai* gadis-gadis pun disuruhnya sekolah ke Batavia. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 12)
- (757) Kim mengantar ke bandara *sampai* Pemimpin Cina itu terbang. (*Kompas*, 6 September 2001 hlm 2)

9. Berkonjungsi *Gara-gara*

- (758) Amerika Serikat menjadi pecundang untuk sementara waktu *gara-gara* mempunyai WTC menara kembar yang tingginya bagaikan bukit. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 26)
- (759) Penyelenggaraan hari perdana judo di Pulau Penang sempat ricuh dan cukup menyusahkan bagi peliputnya *gara-gara* pihak penyelenggara membuat keputusan keliru ihwal pembagian medali perunggu di kelas berat putra. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 26)
- (760) *Gara-gara* jarinya terluka gores kawat –kawat kandang tikus pada bulan Juli lalu, Jeffry Banks (24) meninggal dunia. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 12)

- (761) *Gara-gara* janji akan ada empat medali emas puluhan wartawan Indonesia menyerbu ke sana. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 30)

10. Berkonjungsi *Sampai-sampai*

- (762) Kebangkitan Cina mencemaskan *sampai-sampai* ekonomi Jepang kenici Ohmoe memprediksikan kebangkitan Cina bakal menjadi pemicu “Krisis Kedua Asia”. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 8)
- (763) Saya tampil di panggung dan menyanyi *sampai-sampai* semuanya bisa berubah cerah kembali. (*Kompas*, 2 September 2001 hlm 19)

11. Berkat

- (764) Wakil Ketua DPRD Kabupaten Kulon Progo, Drs. H. Harowi mengakui relatif tingginya DAU yang diterima *berkat* panitia anggaran mengantisipasi kemungkinan lonjakan anggaran belanja. (*Kompas*, 11 September 2001 hlm 20)

B. Kalimat Majemuk Kausalitas Implisit

- (765) Seorang mantan milisi dilaporkan tewas dibacok benda tajam. (*Kompas*, 28 September 2001 hlm 20)
- (766) Kamu dituding sebagai pengkhianat, didanai oleh George Soros tukang merekayasa berita. (*Kompas*, 10 September 2001 hlm 11)
- (767) Saya optimis dengan hasil itu, Nunung bisa berhasil meraih medali emas. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 25)
- (768) Mereka lebih senang dan cukup puas dengan mengelola dana-dana para investor institusi atau kelembagaan, dananya banyak dan tidak terlalu repot urusannya. (*Kompas*, 18 September 2001 hlm 27)
- (769) Kami masih menerima masukan sampai akhir tahun ini, tahun depan baru akan ditetapkan. (*Kompas*, 15 September 2001 hlm 17)
- (770) Ia menolak mengungkapkan kronologi penangkapan tersangka, polisi saat ini masih terus mengejar beberapa kelompok yang diduga terlibat. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 18)
- (771) Baja penyangga jembatan meliuk, mobil terbakar dibawah jembatan. (*Kompas*, September 2001 hlm 8)
- (772) Mereka berpindah-pindah, mereka bimbang. (*Kompas*, 16 September 2001 hlm 18)
- (773) Mendengar hal itu, Daops IV mengundang wartawan melihat prosedur standar operasional perjalanan kereta api. (*Kompas*, 8 September 2001, hlm 25)
- (774) Melihat kenyataan di lapangan para produsen di sektor industri kecil dan menengah rata-rata adalah mereka yang tidak memiliki akses informasi yang memadai, dan tertinggal dalam kompetisi intelektual, marwoto berulang-ulang menegaskan bahwa sistem yang dilakukan adalah memberikan informasi ke sentra-sentra industri dan asosiasi-asosiasi. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 10)
- (775) Mendengar alasan jaksa, ketua majelis hakim Tarbin meminta pendapat penasihat hukum. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 24)

- (776) Melihat peta kekuatan Thailand dan Malaysia yang unggul atas lawannya, Timnas masih lebih baik. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 29)
- (777) Mendengar keputusan majelis hakim, Irwan terlihat pasrah. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 10)
- (778) Sekolah-sekolah dibakar anak-anak sekolah terlantar. (*Kompas*, 6 September 2001 hlm 4)
- (779) Sebuah bom meledak dahsyat di Grozny menewaskan seorang wanita. (*Kompas*, 4 September 2001 hlm 2)
- (780) Ledakan keras terjadi sekitar pukul 10.00 pagi waktu setempat, menghancurkan dua gedung besar disampingnya dan menyebabkan kerusakan berat di sekitarnya. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 2)
- (781) Suko menjadi penyelamat dengan tiga kali berturut-turut tembakan tiga angkanya membawa Indonesia menang atas Vietnam. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 23)
- (782) Warga Cikawung Ading itu panik langsung berlari keluar rumah menyelamatkan diri ke hutan-hutan desa dibelakangnya. (*Kompas*, 19 September 2001 hlm 20)
- (783) Asap itu menyembur ke sekeliling membuat mata perih dan napas serasa sesak. (*Kompas*, 22 September 2001 hlm 17)
- (784) PLN tidak melakukan penjadwalan yang baik rencana itu sulit dicapai. (*Kompas*, 12 September 2001 hlm 15)
- (785) Globalisasi telah memisahkan ekonomi dunia dari yang menang dari yang kalah memperburuk jurang antara yang kaya dan yang miskin. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 11)
- (786) Gedung pencakar langit roboh, menimbulkan 6000 lebih orang tak berdosa yang bekerja di gedung Pusat Perdagangan meninggal dunia di New York. (*Kompas*, 29 September 2001 hlm 4)
- (787) Suara helikopter tidak henti-hentinya meraung-raung di udara membuat penduduk lari ketakutan. (*Kompas*, 24 September 2001 hlm 38)
- (788) Pesawat ini terbang rendah dan berkecepatan tinggi, menabrak bagian lantai satu gedung pentagon itu. (*Kompas*, 13 September 2001 hlm 1)
- (789) Gedung berguncang hebat, langit-langit runtuh. (*Kompas*, 14 September 2001 hlm 2)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



C. Sri Suyati lahir pada tanggal 17 September 1967 di Delanggu Klaten. Memulai pendidikan formal di SD Negeri Bentangan I dan lulus tahun 1981. Setelah lulus SD, C. Sri Suyati melanjutkan studi ke SMP Negeri Gatak Sukoharjo dan lulus tahun 1984.

Kemudian, C. Sri Suyati melanjutkan studi ke SPG Negeri Klaten lulus tahun 1987. Tahun 1987-1988 sebagai pendamping anak panti asuhan Santo Yusup Sindanglaya Cipanas Jawa Barat. Tahun 1989, menjalani masa Postulat di Sukabumi. Tahun 1990-1991, menjalani masa novisiat di Sukabumi, 9 Agustus 1992 mengucapkan kaul pertama di Cibinong. Tahun 1993-1996 C. Sri Suyati studi di Universitas Terbuka Bogor, sambil mengajar di SD Mardi Yuana 2 Sukabumi. C. Sri Suyati lulus Universitas Terbuka 26 September 1996. 1 April sampai dengan 21 Juli 1997, mengikuti kursus Persiapan Kaul Kekal di Roncalli Salatiga. Agustus 1997 C. Sri Suyati mendapat tugas studi S₁ di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. C. Sri Suyati 22 Agustus 1998 mengucapkan Kaul Kekal di Sukabumi.

